

LAPORAN KINERJA

Triwulan I Tahun 2023

Balai POM di Manokwari



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga Balai POM di Manokwari senantiasa hadir dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat serta dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Interm Balai POM di Manokwari tahun 2023 triwulan I.

Laporan Kinerja tahun 2023 triwulan I merupakan media pertanggungjawaban Balai POM di Manokwari yang berisi informasi tentang pencapaian sasaran, kendala-kendala yang dihadapi dan solusi permasalahan sesuai dengan visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan.



Pada tahun 2023 triwulan I, Balai POM di Manokwari selaku Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana dan produksi, melakukan pengujian sampel Obat dan Makanan, serta memberikan pelayanan melalui informasi dan komunikasi dalam rangka memberikan perlindungan optimal kepada masyarakat. Secara keseluruhan penilaian NPS Balai POM di Manokwari pada tahun 2023 triwulan I memperoleh capaian kinerja dengan kriteria memenuhi ekspektasi (101.79%). Pada penilaian triwulan I terdapat 20 indikator yang dinilai, sedangkan 9 indikator lain merupakan target tahunan yang tidak dilakukan penilaian pada triwulan I tahun 2023. Pada tahun 2023 triwulan I, Dari 11 (sebelas) sasaran strategis yang dilakukan penilaian, 3 (tiga) sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi”, 2 (dua) sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kriteria “tidak memenuhi ekspektasi”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kriteria “tidak dapat disimpulkan”, dan 4 (empat) sasaran strategis merupakan target tahunan.

Dengan diterbitkannya Laporan Kinerja Interm tahun 2023 triwulan I, diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran dan manfaat yang nyata, akurat, relevan dan transparan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan serta memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja yang jauh lebih baik bagi Balai POM di Manokwari.

Akhirnya, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di Manokwari dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat.

Manokwari, 26 April 2023

Kepala Balai POM di Manokwari

The image shows a circular official stamp of the Balai POM di Manokwari. The stamp contains the text "BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN" around the top edge, "BADAN POM" in the center, and "DI MANOKWARI" around the bottom edge. Overlaid on the right side of the stamp is a handwritten signature in blue ink.

Musthofa Anwari, S.Si., Apt

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2023 triwulan I merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam mencapai tujuan sasaran strategis pada tahun 2023 yang mengacu pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dan Perjanjian Kinerja tahun 2023. Laporan kinerja menyajikan pencapaian 11 sasaran strategis yang terdiri dari 29 Indikator Kinerja Utama. Pada tahun 2023 triwulan I, Dari 11 (sebelas) sasaran strategis yang dilakukan penilaian, 3 (tiga) sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi”, 2 (dua) sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kriteria “tidak memenuhi ekspektasi”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kriteria “tidak dapat disimpulkan”, dan 4 (empat) sasaran strategis merupakan target tahunan.

Pernyataan keberhasilan pencapaian untuk setiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari belum berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 93.84%.
- 2) Penilaian sasaran strategis Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun penganggaran, sehingga belum terdapat capaian triwulan I tahun 2023.
- 3) Penilaian sasaran strategis Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun penganggaran, sehingga belum terdapat capaian triwulan I tahun 2023.
- 4) Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari belum berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai

- capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “tidak memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 75.84%.
- 5) Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 104.90%.
 - 6) Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari, nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 108.25%.
 - 7) Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari karena capaian kinerja masuk dalam kriteria “tidak dapat disimpulkan” dengan nilai NPS 933.33%.
 - 8) Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran strategis Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan.
 - 9) Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran strategis Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan.
 - 10) Pada tahun 2023 triwulan I nilai NPS untuk sasaran strategis menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan sebesar 99.20% dari penilaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi balai POM di Manokwari, sedangkan nilai indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP merupakan target tahunan.

- 11) Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil mengelola keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel, dengan nilai capaian sasaran strategis sebesar 119.35%.

Persentase capaian target indikator kinerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2023 triwulan I masih terdapat indikator yang capaiannya tidak memenuhi ekspektasi yaitu indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat, Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, serta Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

Sampai dengan bulan Maret tahun 2023 total pagu anggaran yang dikelola oleh Balai POM di Manokwari sebesar Rp. 20.871.326.000 dengan rincian pagu belanja pegawai sebesar Rp.6.181.200.000, belanja barang Rp. 12.458.761.000 dan belanja modal sebesar Rp. 2.231.365.000. Untuk rincian serapan anggaran sebesar Rp.1.089.134.800 (17.26%) pada belanja pegawai, Rp. 1.633.537.4569 (13.11%) pada belanja barang dan Rp. 578.645.235 (25.93%) pada belanja modal.

Manokwari, 26 April 2023

Kepala Balai POM di Manokwari



Mustirola Anwari, S.Si., Apt

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Ikhtisar Eksekutif	iv
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	2
1.3 Struktur Organisasi	3
1.4 Aspek Strategis Organisasi	4
1.5 Analisis Lingkungan Strategis	6
1.6 Isu Strategis	7
BAB II Perencanaan Kinerja	8
2.1 Rencana Strategis	8
2.2 Rencana Kerja Tahun 2023	11
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2023	13
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	15
2.5 Metode Pengukuran	19
BAB III Akuntabilitas Kinerja	21
3.1 Capaian Kinerja	21
3.2 Realisasi Anggaran	159
3.3 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi	159
BAB IV Penutup	160
4.1 Kesimpulan	160
4.2 Saran	162

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahun 2023	11
Tabel 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2023.....	13
Tabel 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023.....	16
Tabel 4. Kriteria Pencapaian Indikator.....	19
Tabel 5. Nilai NPS per Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2023	21
Tabel 6. Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023.....	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi 4

Gambar 2. Peta Strategi Balai POM di Manokwari 11

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan Kinerja merupakan laporan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan atau Sasaran Kegiatan instansi tersebut. Balai POM di Manokwari sebagai salah satu UPT Badan POM RI memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja sesuai dengan Permenpan 53 Tahun 2014, Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Komitmen menyelenggarakan akuntabilitas kinerja yang baik diawali dengan tersedianya perencanaan kinerja sebagai tahapan penting dalam melaksanakan Rencana Strategis yang akan menuntun manajemen dan seluruh anggota organisasi dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Perencanaan kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2023 disusun dengan memperhatikan penugasan dari Badan POM dan perencanaan penugasan Balai berdasarkan kondisi lingkungan strategis Balai POM di Manokwari serta diselaraskan dengan Rencana Strategis Tahun 2020-2024 yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2023 dengan adanya pembahasan terlebih dahulu terkait target kinerja yang disepakati oleh Balai POM di Manokwari dengan Biro Perencanaan dan Keuangan.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban yang dilaporkan triwulanan berdasarkan target triwulan yang telah ditetapkan kepada masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat. Laporan Kinerja memberikan informasi kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dicapai dan diharapkan akan bermanfaat dalam memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan dan penyempurnaan penyusunan rencana kerja tahun mendatang dengan memperhatikan kekurangan yang ada. Masukan dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan sebagai bahan

penyempurnaan penyusunan laporan pada waktu yang akan datang.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM). Badan POM adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Perpres ini menegaskan, Badan POM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. “Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan,” bunyi Pasal 2 ayat (2).

Dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151), Balai POM di Manokwari merupakan UPT dari Badan POM yang berada di wilayah Papua Barat. UPT Balai POM di Manokwari berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Balai POM di Manokwari menyelenggarakan tugas dan fungsi:

Tugas

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan

Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.

4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Papua Barat, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh Balai POM di Manokwari guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, struktur organisasi Balai POM di Manokwari adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai POM di Manokwari

Berdasarkan bagan struktur organisasi tersebut, Balai POM di Manokwari dipimpin oleh Kepala Balai POM di Manokwari yang mana dalam menjalankan tugas dan fungsi unit pelaksana teknis di daerah dibantu oleh koordinator dan kelompok jabatan fungsional serta adanya Kepala Sub Bagian Tata Usaha yang mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjamin mutu (struktur organisasi niasih mengacu pada peraturan BPOM yang berlaku hingga Maret 2023).

1.4 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari pre-market hingga post-market *control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Badan POM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama Pemerintah Daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA),

Badan POM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proactive control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

Balai POM di Manokwari sebagai UPT Badan POM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 dan di breakdown kedalam Perjanjian Kinerja tahun 2023, yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (post-market) di seluruh wilayah administratif Provinsi Papua Barat meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan, serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai POM di Manokwari, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi.
2. Pengawasan Obat dan Makanan setelah beredar di masyarakat (post-market) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat.
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan.
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Guna mendukung pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat, laboratorium Balai POM di Manokwari telah dilengkapi dengan peralatan laboratorium pengujian modern seperti *Atomic Absorption Spectrophotometry* (AAS), Kromatografi Cair Kinerja Tinggi, *Gas Chromatography* (GC), Spektrofotometer, *Thin Layer Chromatography* (TLC),

Alat Disolusi, *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA) dan peralatan laboratorium lainnya.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai POM di Manokwari selalu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat, perluasan dan kemudahan akses terhadap produk Obat dan Makanan bagi masyarakat, serta kepentingan strategis lainnya yang berkaitan langsung dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

INTERNAL

Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai POM di Manokwari tahun 2023 memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per Maret 2023 sejumlah 47 pegawai PNS, 21 pramubakti, 6 satpam dan 1 supir.

Sumber Daya lainnya

Kantor Balai POM di Manokwari memiliki 2 (dua) bangunan gedung dengan total luas tanah 9.142 m² dan luas bangunan 1752 m², didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisa terkini. Balai POM di Manokwari memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium mikrobiologi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu Balai POM di Manokwari dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya.

Anggaran

Sampai dengan bulan Maret tahun 2023 total pagu anggaran yang dikelola oleh Balai POM di Manokwari sebesar Rp. 20.871.326.000 dengan rincian pagu belanja modal sebesar Rp. 2.231.365.000, belanja barang Rp. 12.458.761.000 dan belanja pegawai Rp.6.181.200.000.

1.6 ISU STRATEGIS

Beberapa Isu Strategis yang terjadi selama tahun 2023 triwulan I, antara lain:

1. Pengawasan Obat dan Makanan

a) Penerapan Permen PAN & RB No. 6 Tahun 2022

Pada tahun 2023 akan mulai diterapkan Permen PAN & RB No. 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara yang mana peraturan sebelumnya Permen PAN & RB No. 8 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil telah dicabut. Hal ini mempengaruhi sistem pendelegasian tanggungjawab yang ada di Balai POM di Manokwari, yang semua masih terdapat koordinator yang harus megkoordinasikan semua pekerjaan sampai dengan staf namun dengan adanya perubahan ini maka ketua tim yang sekarang menjadi lebih banyak secara kuantitas jika dibandingkan dengan jumlah koordinator yang sebelumnya dan ketua tim harus mampu mengkoordinir anggot timnya dalam menyelesaikan semua pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya.

b) Penerapan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2023

Pada tahun 2023 akan mulai diterapkan terkait dengan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penetapan Predikat Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara yang mana dalam penerapan tersebut pemberian predikat kinerja untuk pegawai harus memperhatikan predikat kinerja organisasi yang diperoleh pada periode tersebut, hal ini berubah dari ketentuan sebelumnya yang mana pemberian predikat sebelumnya hanya berdasarkan kinerja pegawai yang bersangkutan.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

Aman	:	Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/dapat ditoleransi/tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
Bermutu	:	Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
Berdaya Saing	:	Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Visi BPOM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019 – 2024 yaitu Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

Misi

1. Membangun SDM Unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia Usaha Obat dan Makanan dengan Keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka Membangun Struktur Ekonomi yang Produktif dan Berdaya Saing untuk Kemandirian Bangsa.
3. Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan serta Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan melalui Sinergi Pemerintah Pusat dan Daerah dalam Kerangka Negara kesatuan guna Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh warga.
4. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya untuk Memberikan Pelayanan Publik yang Prima di Bidang Obat dan Makanan

Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh-kembang dalam BPOM menjadi semangat bagi seluruh anggota BPOM dalam berkarsa dan berkarya yaitu:

1. Profesional
Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.
2. Integritas
Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.
3. Kredibilitas
Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.
4. Kerjasama Tim
Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

5. Inovatif

Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.

6. Responsif/Cepat Tanggap

Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

Tujuan

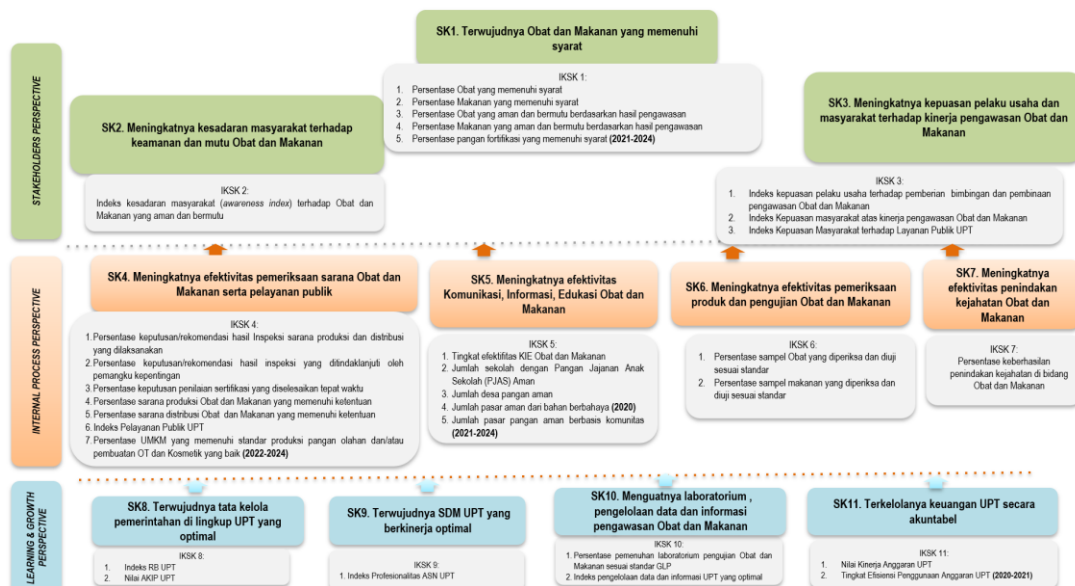
Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

PETA STRATEGIS BALAI POM DI MANOKWARI TAHUN 2020-2024

Berdasarkan adanya pertimbangan dari 4 (empat) perspektif dan pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *learning and growth*, *internal process*, *customer* dan *stakeholders* maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Manokwari adalah sebagai berikut:

PETA STRATEGIS BALAI POM DI MANOKWARI TAHUN 2020-2024



Gambar 2. Peta Strategis Balai POM di Manokwari Tahun 2020-2024

2.2 Rencana Kerja Tahun 2023

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra Balai POM di Manokwari dengan penyusunan anggaran, maka disusunlah Rencana Kinerja Tahunan yang menjadi dasar penyusunan anggaran tahun 2023. Berikut merupakan Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manokwari Tahun 2023.

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manokwari Tahun 2023

Sasaran		Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92.00
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94.00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi ketentuan	97.60
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	87.00

	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.40
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72.85
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	99.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52.00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66.00
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	4.55
		Persentase UMKM yang memenuhi standart produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	92.10
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	56.00
		Jumlah desa pangan aman	17.00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8.00
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99.00
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	83.00
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	79.20
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	86.00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	83.00

	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	2.50
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	95.40

2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, Balai POM di Manokwari merupakan unit kerja yang wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Manokwari) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Manokwari menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Manokwari tahun 2020 - 2024 dan DIPA Balai POM di Manokwari tahun 2023 dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 20.871.326.000 (Dua Puluh Milyar Delapan Ratus Tujuh Puluh Satu Juta Tiga Ratus Dua Puluh Enam Ribu Rupiah). Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2023 dengan indikator yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan atau dicapai. Berikut merupakan Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2023:

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2023

	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85.00
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00

		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi ketentuan	95.00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	87.00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.40
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72.85
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	99.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52.00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66.00
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	4.25
		Persentase UMKM yang memenuhi standart produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	92.10
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	56.00
		Jumlah desa pangan aman	17.00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8.00
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99.00
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	83.00
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	79.20

9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	85.50
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawas Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	83.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	2.50
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	95.40

Pada tahun 2023 terdapat perbedaan target kinerja untuk indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat, Persentase Makanan yang memenuhi syarat, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, dan Indeks Profesionalitas ASN UPT, hal ini sesuai dengan surat Kepala Bito Perencanaan dan Keuangan nomor B-PR.005.21.211.12.22.355 tanggal 27 Desember 2022 hal Tanggapan Atas Usulan Perubahan Target Perjanjian Kinerja Tahun 2023 dan perubahan target indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik sesuai Surat Sekretaris Utama BPOM Nomor B PR.04.01.2.21.01.23.05 tanggal 2 Januari 2023 perihal Penyampaian Revisi Target Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023-2024 di Lingkungan BPOM.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan dan pengendalian pencapaian kinerja oleh suatu organisasi, dasar pelaporan kinerja dalam penilaian kinerja akhir tahun, dan merupakan acuan dalam penilaian keberhasilan atas target yang ditetapkan. Oleh karena hal tersebut maka harus dilakukan monitoring terhadap pencapaian kinerja secara berkala untuk mengantisipasi kegagalan yang akan terjadi, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan yang digunakan untuk penilaian kinerja secara berkala. Berikut merupakan tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2023.

Tabel 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Target Bulanan (kumulatif)											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
Persentase Obat yang memenuhi syarat	85.00		85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.00		88.00	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00		80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.00		88.00	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95.00		95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	87.00												87.00
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.40												89.40
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72.85												72.85
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99.00												99.00

Indikator	Target 2023	Target Bulanan (kumulatif)											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52.00	52.00	52.00	52.00	52.00	52.00	52.00	52.00	52.00	52.00	52.00	52.00	52.00
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	66.00	66.00	66.00	66.00	66.00	66.00	66.00	66.00	66.00	66.00	66.00	66.00
Indeks Pelayanan Publik	4.25			-				4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	4.25
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79.00	3.33	15.00	30.67	37.33	44.00	51.33	58.00	64.67	74.00	82.33	92.33	79.00
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.10			92.10	92.10	92.10	92.10	92.10	92.10	92.10	92.10	92.10	92.10
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	56.00		10.00	25.00	30.00	37.00	45.00	45.00	52.00	75.00	95.00	100.00	56.00

Indikator	Target 2023	Target Bulanan (kumulatif)											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
Jumlah desa pangan aman	17.00		10.00	20.00	20.00	29.50	45.00	57.00	70.00	75.00	80.00	95.00	17.00
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8.00	5.00	15.00	25.00	39.00	55.00	65.00	75.00	75.00	82.00	90.00	90.00	8.00
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	5.47	17.24	28.99	40.33	50.89	63.54	72.01	80.91	88.37	93.42	97.63	100.00
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	3.23	11.94	23.36	36.64	46.54	55.94	66.15	74.34	82.12	91.24	97.89	100.00
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99.00		7.50	7.50	35.00	35.00	70.00	77.50	92.50	99.00	99.00	99.00	99.00
Indeks RB UPT	83.00			-									83.00
Nilai AKIP UPT	79.20			-									79.20
Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.50			-									85.50
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	83.00			-									83.00
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.50			2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50
Nilai Kinerja Anggaran UPT	95.40		41.00	57.00	60.00	65.00	67.00	72.00	74.00	80.00	87.00	93.00	95.40

2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran capaian kinerja indikator dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis. Selanjutnya dilakukan penilaian persentase pencapaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan membandingkan antara target dengan realisasi kinerja dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \text{Realisasi} / \text{Target} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan dalam penilaian capaian kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Pencapaian Indikator

KRITERIA	CAPAIAN	Keterangan	Kesimpulan Efektivitas
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	Abu Gelap	
Memenuhi Ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum Memenuhi Ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak Memenuhi Ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Penetapan kriteria penilaian capaian kinerja bertujuan untuk:

1. Mencegah adanya penetapan target kinerja yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala sebagai penerapan SAKIP di Balai POM di Manokwari.

Selain pengukuran capaian indikator kinerja perlu dilakukan juga penilaian terhadap capaian sasaran strategis dengan menggunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator. Berikut merupakan rumus perhitungan Nilai Pencapaian Strategis (NPS):

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) adalah rata-rata dari Nilai Pencapaian Indikator (NPI) dikalikan dengan bobot (1)

$$NPS_2 = \frac{1NPI1 + 1NPI2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI1 + 1NPI2 + 1NPI3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI1 + 1NPI2 + 1NPI3 + 1NPI4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI1 + 1NPI2 + 1NPI3 + 1NPI4 + 1NPI5}{5}$$

$$NPS_6 = \frac{1NPI1 + 1NPI2 + 1NPI3 + 1NPI4 + 1NPI5 + 1NPI6}{6}$$

Balai POM di Manokwari telah melakukan pengukuran kinerja secara berkala setiap bulan. Hal ini dilakukan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan target yang ditetapkan untuk mencapai target sasaran yang ditetapkan pada tahun 2023. Dalam monitoring tersebut juga dapat digunakan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun yang ditetapkan sudah tercapai. Pelaksanaan monitoring yang dilakukan di Balai POM di Manokwari dalam rangka penilaian kinerja antara lain:

1. Adanya penunjukan petugas penanggung jawab data di Balai POM di Manokwari sesuai dengan SK Kepala Badan POM.
2. Adanya penunjukan petugas penanggung jawab data di perwakilan fungsi/bidang sesuai dengan SK Kepala Balai POM di Manokwari.
3. Dilakukan penginputan data oleh penanggung jawab data di perwakilan fungsi/bidang yang kemudian dilakukan verifikasi oleh penanggungjawab data di Balai POM di Manokwari.
4. Penanggungjawab data melakukan pelaporan data *online* sesuai dengan ketentuan pada masing-masing aplikasi.
5. Evaluasi ini digunakan juga sebagai antisipasi kegagalan pencapaian kinerja pada akhir periode.

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA**3.1 Capaian Kinerja**

Dalam laporan capaian kinerja organisasi disajikan hasil dari pengukuran kinerja pada masing-masing pernyataan kinerja Sasaran Strategis Balai POM di Manokwari untuk memberikan gambaran lebih lanjut mengenai pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2023 triwulan I. Analisis pencapaian kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target yang ditetapkan pada tahun 2023 triwulan I serta target tahunan tahun 2023 dengan realisasi kinerja yang telah diperoleh pada tahun 2023 triwulan I, serta melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan, serta pemberian rekomendasi perbaikan kinerja

Dari 11 (sebelas) sasaran strategis yang dilakukan penilaian, 3 (tiga) sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi”, 2 (dua) sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kriteria “tidak memenuhi ekspektasi”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kriteria “tidak dapat disimpulkan”, dan 4 (empat) sasaran strategis merupakan target tahunan. Berikut adalah tabel nilai NPS per sasaran strategis:

Tabel 5. Nilai NPS per sasaran strategis tahun 2023 triwulan I

No	Sasaran Strategis	Capaian (NPS)	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	93.84	Belum Memenuhi Ekspektasi
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	75.84	Tidak Memenuhi Ekspektasi

5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	104.90	Memenuhi Ekspektasi
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	108.25	Memenuhi Ekspektasi
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	120	Tidak dapat disimpulkan
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	-	-
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	99.20	Belum Memenuhi Ekspektasi
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel	119.35	Memenuhi Ekspektasi
NPS Total		101.79	Memenuhi Ekspektasi

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan pada Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2023 dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja triwulan I tahun 2023, berikut merupakan pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2023 triwulan I:

Tabel 6. Capaian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2023 triwulan I

Sasaran		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase obat yang memenuhi syarat	85	81.69	96.11%
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	88	36.36	41.32%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	90.32	112.90%
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	100	113.64%
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	100	105.26%

Sasaran		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	-	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97	76.87	79.25%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52	7.94	15.27%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	97.56	97.56%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	100.00%
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	51.35	77.80%
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	-	-	-
		Persentase UMKM yang memenuhi standart produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	30.67	26.11	85.13%

Sasaran		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	92.1	94.37	102.46%
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	25	29.28	117.12%
		Jumlah desa pangan aman	20	20	100.00%
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	25	25	100.00%
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	28.99	33.4	115.21%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23.36	23.66	101.28%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	7.5	70	933.33%
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	-	-	-
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	-	-	-
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	-	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	2.5	2	99.20%
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	57	68.03	119.35%

Balai POM di Manokwari pada tahun 2023 triwulan I memperoleh capaian kinerja dengan kriteria memenuhi ekspektasi (101.79%). Pada penilaian triwulan I terdapat 20 indikator yang dinilai, sedangkan 9 indikator

lain merupakan target tahunan yang tidak dilakukan penilaian pada triwulan I tahun 2023.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Manokwari, sebagai berikut:

Sasaran Strategis 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari belum berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 93.84%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 5 (lima) indikator sebagai berikut:

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat (TMS), meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 81.69% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	81.69	96.11%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat di Balai POM Manokwari pada tahun 2023 sebesar 85 dimana realisasi kinerja mencapai 81.69, sehingga capaian kinerja sebesar 96.11% yang termasuk ke dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Pada Tahun 2023 sampel yang masuk yakni sampel Obat acak sebanyak 128 sampel, dari sampel yang masuk di fungsi pengujian sebanyak 71 sampel selesai dilakukan pengujian, kesimpulan yang diperoleh dari sampel yang acak masuk adalah sebagai berikut dengan hasil 58 memenuhi syarat serta 13 tidak memenuhi syarat. Yang mana hasil pengujian ini berasal dari hasil uji yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari maupun Balai Regional lain

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	81.69	96.11%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja pada indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2023 sesuai dengan hasil reuiu renstra Balai POM di Manokwari sebesar 85 %, sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2023 sebesar 81.69 % sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 96.11 % dengan kategori belum memenuhi ekspektasi, hal ini perlu upaya perbaikan secara berkelanjutan untuk meningkatkan capaian kinerja yang harus dilakukan pada tahun 2024.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Realisasi persentase Obat memenuhi syarat Balai POM di Manokwari pada triwulan satu tahun 2023 adalah 81.69 % dengan capaian kinerja 96.11% masuk pada katagori belum memenuhi ekspektasi. Masih kurangnya realisasi persentase Obat memenuhi syarat Balai POM di Manokwari karena sampel yang tersampling banyak yang tidak memenuhi syarat penandaan. Dari 71 sampel Obat acak, dari hasil pengujian 71 sampel tersebut memenuhi persyaratan untuk parameter wajib dan pilihan namun untuk kesimpulan akhir Memenuhi Syarat atau tidak juga bergantung dari evaluasi penandaan. Dari sampel acak tersebut, kesimpulan akhirnya sebagai berikut, sampel obat yang memenuhi syarat berjumlah 58 sampel sedangkan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 13 sampel. Kesimpulan hasil uji di Obat acak berdasarkan hasil penandaan kemasan dan hasil uji laboratorium. Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Manokwari dilakukan dengan dua metode yaitu sampling secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dan sampling secara daring di toko daring (*e-commerce*) maupun forum jual beli di sosial media. Jumlah total sampel Obat acak di Balai POM di Manokwari yang tersampling di tahun 2023 Triwulan satu adalah 71 sampel dengan kesimpulan sampel memenuhi syarat sebanyak 58 sampel.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada tahun 2023 Triwulan dua antara lain:

1. Melakukan koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan fungsi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang

dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.

2. Membuat perencanaan kegiatan pengujian secara terperinci
3. Melengkapi keterangan waktu penggunaan pada usulan pengadaan sumberdaya pendukung pengujian
4. Penyusunan rencana pengujian berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana pengujian
5. Melakukan sampling dan pengujian dengan katagori sampel yang sama.
6. Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.
7. Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi dan ditindaklanjuti oleh pusat dengan pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Rekomendasi yang telah dilaksanakan dari hasil evaluasi tahunan pada laporan kinerja tahunan 2022 berupa:

1. Tim Pemeriksaan dan Pengujian telah secara intensif melakukan koordinasi ketika di lapangan tim sampling mengalami kendala terkait pengadaan sampling rutin.
2. Tim Pengujian telah melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian Tata Usaha agar kegiatan pengiriman sampel ke Fungsi Pengujian sesuai dengan kesepakatan, dan sampai saat ini pengiriman sampel di bawah tanggal 5, dan diharapkan ke depan hal tersebut tetap dipertahankan (terdapat sampel regionalisasi yang juga diterima Balai pada pertengahan bulan, sehingga jika

lama sampai ke laboratorium, maka akan merugikan Balai penyampling).

3. Tim pengujian telah melakukan evaluasi (morning briefing) seminggu sekali.
4. Dalam evaluasi tersebut secara intensif Manajer Teknis, peneyelia dan penguji juga melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel hingga kendala yang dihadapi saat menguji dan dicari solusi untuk mengatasi kendala tersebut.
5. Tim Pengujian telah melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian, baik itu kebutuhan reagensia, media mikrobiologi baku pembanding, suku cadang, K3 serta alat laboratorium.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada triwulan II tahun 2023 antara lain:

1. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Obat secara Acak agar dapat meminimalisir produk Obat yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label, pada tahun 2023 hasil pemeriksaan penandaan produk obat secara acak sudah tidak mempengaruhi kesimpulan hasil uji.
2. Mengoptimalkan fungsi HPLC Obat Tradisional untuk menanggulangi Laporan SIPT pada tim obat tradisional yang mana sebagian besar belum terinput ketika data RHPK sudah di cutoff pada tanggal akhir di bulan berjalan (walaupun secara SOP masih memenuhi timeline pengujian yakni 30 HK) sementara untuk parameter uji masing-masing sampel OT relatif banyak dan multi instrumen, HPLC yang dimiliki OT pada TW I berjumlah 1 unit, dan dilakukan pengadaan Tahun 2023 baru dilakukan uji fungsi

di akhir TW I, sehingga masih menjadi kendala untuk pengerjaan sampel OT tersebut

3. Melakukan koordinasi dengan tim pemeriksaan dan TPS pemeriksaan agar dapat memprioritaskan pengiriman untuk sampel Balai yang akan dikirimkan ke Balai spesifik/balai regional
4. Berkoordinasi dengan tim pemeriksaan agar mengintensifkan komunikasi dengan Kedeputan terkait hasil temuan produk Obat acak yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan agar dapat segera ditindaklanjuti agar dapat segera dapat disimpulkan atau mereviu/mengupdate pedoman evaluasi penandaan.

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” dengan

realisasi sebesar 36.36% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak makanan MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88	36.36	41.32%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Balai POM Manokwari pada triwulan I tahun 2023 sebesar 88 dimana realisasi kinerja mencapai 36.36, sehingga capaian kinerja sebesar 41.32% yang termasuk ke dalam kriteria Tidak Memenuhi Ekspektasi. Pada Tahun 2023 sampel yang masuk yakni sampel Makanan acak sebanyak 11 sampel selesai dikerjakan, dari sampel yang masuk di fungsi pengujian sebanyak 33 sampel Makanan, kesimpulan yang diperoleh dari sampel acak yang masuk adalah sebagai berikut dengan hasil 4 memenuhi syarat 7 tidak memenuhi syarat.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88	36.36	41.32%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja pada indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2023 sesuai dengan hasil reuview renstra Balai POM di Manokwari sebesar 88 %, sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2023 sebesar 36.36% sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 41.32% dengan kategori tidak memenuhi ekspektasi, hal ini perlu upaya perbaikan secara berkelanjutan untuk

meningkatkan capaian kinerja yang harus dilakukan pada tahun 2024.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Realisasi persentase Makanan memenuhi syarat Balai POM di Manokwari pada triwulan satu tahun 2023 adalah 36.36 % dengan capaian kinerja masuk pada katagori tidak memenuhi ekspektasi. Rendahnya realisasi persentase Makanan memenuhi syarat Balai POM di Manokwari karena sampel yang tersampling banyak yang tidak memenuhi syarat penandaan. Dari 11 kesemuanya memenuhi persyaratan hasil uji parameter wajib maupun pilihan, namun kesimpulan akhir dari sampel Makanan acak tersebut, yakni yang tidak memenuhi syarat hanya 4 sampel sedangkan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 7 sampel, yang sebagian besar berasal dari evaluasi penandaan dimana hal tersebut berpengaruh terhadap kesimpulan akhir hasil uji. Kesimpulan hasil uji di Makanan acak berdasarkan hasil penandaan kemasan dan hasil uji laboratorium. Jumlah total sampel Makanan acak di Balai POM di Manokwari yang tersampling di tahun 2023 Triwulan satu adalah 11 sampel dengan kesimpulan sampel memenuhi syarat sebanyak 4. sampel.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Balai POM di Manokwari belum berhasil mencapai target persentase Makanan yang memenuhi syarat dikarenakan besarnya sampel tidak memenuhi syarat hasil dari pengawasan penandaan sampel. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan untuk mencapai target kinerja, antara lain yakni:

1. Melakukan koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan fungsi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang

dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.

2. Membuat perencanaan kegiatan pengujian secara terperinci.
3. Melengkapi keterangan waktu penggunaan pada usulan pengadaan sumberdaya pendukung pengujian.
4. Penyusunan rencana pengujian berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana pengujian.
5. Melakukan sampling dan pengujian dengan katagori sampel yang sama.
6. Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.
7. Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi dan ditindaklanjuti oleh pusat dengan pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Rekomendasi yang telah dilaksanakan dari hasil evaluasi tahunan pada laporan kinerja tahunan 2022 berupa:

1. Tim Pemeriksaan dan Pengujian telah secara instensif melakukan koordinasi ketika di lapangan tim sampling mengalami kendala terkait pengadaan sampling rutin.
2. Tim Pengujian telah melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian Tata Usaha agar kegiatan pengiriman sampel ke Fungsi Pengujian sesuai dengan kesepakatan, dan sampai saat ini pengiriman sampel di bawah tanggal 5, dan diharapkan ke depan hal tersebut tetap dipertahankan (terdapat sampel regionalisasi yang juga diterima Balai pada pertengahan bulan, sehingga jika

lama sampai ke laboratorium, maka akan merugikan Balai penyampling).

3. Tim pengujian telah melakukan evaluasi (morning briefing) seminggu sekali.
4. Dalam evaluasi tersebut secara intensif Manajer Teknis, penyelia dan penguji juga melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel hingga kendala yang dihadapi saat menguji dan dicari solusi untuk mengatasi kendala tersebut.
5. Tim Pengujian telah melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian, baik itu kebutuhan reagensia, media mikrobiologi baku pembanding, suku cadang, K3 serta alat laboratorium.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada triwulan II tahun 2023 antara lain:

1. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Obat secara Acak agar dapat meminimalisir produk Obat yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label, pada tahun 2023 hasil pemeriksaan penandaan produk obat secara acak sudah tidak mempengaruhi kesimpulan hasil uji.
2. Berkoordinasi dengan tim pemeriksaan agar mengintensifkan komunikasi dengan Kedeputian terkait hasil temuan produk Obat acak yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan agar dapat segera ditindaklanjuti agar dapat segera dapat disimpulkan atau mereviu/mengupdate pedoman evaluasi penandaan.
3. Melakukan koordinasi secara intensif dengan tim pengadaan untuk memonitor pengadaan reagensia reagensia, media

mikrobiologi dan baku pembanding (eksternal) agar dapat mengoptimalkan kinerja tim pengujian.

4. Melakukan pemeliharaan instrument uji secara berkala untuk menghindari kerusakan instrument uji yang dapat menghambat proses pengujian.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dengan realisasi sebesar 90.32% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted MS}}{\text{Total sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80 %	90.32 %	112.90 %	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan satu sampel obat *targetted* yang masuk di Fungsi Pengujian sebanyak 37 sampel dan telah dilakukan pengujian sebanyak 31 Dengan hasil uji memenuhi syarat 28 sampel.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80 %	90.32 %	112.90 %	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan satu realisasi kinerja indikator Presentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 90.32 % dengan target sebesar 80% sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 112.90 %. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 31 sampel Obat dengan hasil 28 sampel MS (memenuhi syarat) dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Hasil pengujian ini merupakan hasil uji keseluruhan yang dilakukan baik oleh Balai POM di Manokwari.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Manokwari pada triwulan I tahun 2023 telah memenuhi capaian sebesar 112.90 %. Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Manokwari dilakukan dengan dua metode yaitu sampling secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dan sampling secara daring di toko daring (*e-commerce*) maupun forum jual beli di sosial media

Jumlah total sampel obat di Balai POM di Manokwari yang tersampling hingga triwulan 1 adalah 37 Sebanyak 31 sampel selesai uji dengan hasil MS sebanyak 28 sampel. Capaian kinerja pada presentase Obat yang yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan pertama sebesar 112.90% dengan kategori memenuhi ekspektasi dikarenakan perencanaan yang telah dibuat dapat dilaksanakan secara optimal.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Balai POM di Manokwari telah berhasil mencapai target persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di atas 100%. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, antara lain:

1. Melakukan koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan fungsi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
2. Membuat perencanaan kegiatan pengujian secara terperinci
3. Melengkapi keterangan waktu penggunaan pada usulan pengadaan sumberdaya pendukung pengujian.
4. Penyusunan rencana pengujian berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana pengujian.
5. Melakukan sampling dan pengujian dengan katagori sampel yang sama.
6. Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.
7. Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi dan ditindaklanjuti oleh pusat dengan pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Rekomendasi hasil evaluasi tahunan pada laporan kinerja tahunan 2022 yang telah dilaksanakan berupa:

1. Tim Pemeriksaan dan Pengujian telah secara instensif melakukan koordinasi ketika di lapangan tim sampling mengalami kendala terkait pengadaan sampling rutin.
2. Tim Pengujian telah melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian Tata Usaha agar kegiatan pengiriman sampel ke Fungsi Pengujian sesuai dengan kesepakatan, dan sampai saat ini pengiriman sampel di bawah tanggal 5, dan diharapkan ke depan hal tersebut tetap dipertahankan (terdapat sampel regionalisasi yang juga diterima Balai pada pertengahan bulan, sehingga jika lama sampai ke laboratorium, maka akan merugikan Balai penyampling).
3. Tim pengujian telah melakukan evaluasi (morning briefing) seminggu sekali.
4. Dalam evaluasi tersebut secara intensif Manajer Teknis, penyelia dan penguji juga melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel hingga kendala yang dihadapi saat menguji dan dicari solusi untuk mengatasi kendala tersebut.
5. Tim Pengujian telah melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian, baik itu kebutuhan reagensia, media mikrobiologi baku pembanding, suku cadang, K3 serta alat laboratorium.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja pada triwulan II tahun 2023 antara lain:

1. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Obat secara targetted agar dapat meminimalisir produk Obat yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label, pada tahun 2023 hasil

pemeriksaan penandaan produk obat secara acak sudah tidak mempengaruhi kesimpulan hasil uji.

2. Mengoptimalkan fungsi HPLC Obat Tradisional untuk menanggulangi Laporan SIPT pada tim obat tradisional yang mana sebagian besar belum terinput ketika data RHPK sudah di cutoff pada tanggal akhir di bulan berjalan (walaupun secara SOP masih memenuhi timeline pengujian yakni 30 HK) sementara untuk parameter uji masing-masing sampel OT relatif banyak dan multi instrumen, HPLC yang dimiliki OT pada TW I berjumlah 1 unit, dan dilakukan pengadaan Tahun 2023 baru dilakukan uji fungsi di akhir TW I, sehingga masih menjadi kendala untuk pengerjaan sampel OT tersebut
3. Melakukan koordinasi dengan tim pemeriksaan dan TPS pemeriksaan agar dapat memprioritaskan pengiriman untuk sampel Balai yang akan dikirimkan ke Balai spesifik/balai regional
4. Berkoordinasi dengan tim pemeriksaan agar mengintensifkan komunikasi dengan Kedeputan terkait hasil temuan produk Obat yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan agar dapat segera ditindaklanjuti agar dapat segera dapat disimpulkan atau merevisi/mengupdate pedoman evaluasi penandaan.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan

beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dengan realisasi sebesar 100% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted MS}}{\text{Total sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88 %	100 %	113.64%	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan satu sampel makanan *targetted* yang masuk di fungsi pengujian sebanyak 2 dan telah dilakukan pengujian sebanyak 2 dengan hasil MS (memenuhi syarat).

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.00 %	100.00 %	113.64%	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan satu, realisasi kinerja indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 100.00 %, dengan target 88.00 % sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 113.64 %. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 2 sampel Makanan *targetted* dengan hasil 2 sampel MS (memenuhi syarat) dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”. Hasil pengujian ini merupakan dari hasil uji yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan satu tahun 2023 yaitu 100.00 %. Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Manokwari dilakukan dengan metode sampling secara langsung di sarana distribusi atau retail.

Jumlah total sampel Makanan *targetted* di Balai POM di Manokwari adalah 2 sampel, 2 sampel selesai uji dengan hasil MS, 2 sampel dalam proses pengujian. Capaian pada Presentase Makanan yang memenuhi syarat pada triwulan pertama berhasil dikarenakan pelaksanaan realisasi perencanaan yang dilakukan secara optimal.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Balai POM di Manokwari berhasil mencapai target persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan pencapaian di atas 100%. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, antara lain:

1. Melakukan koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan fungsi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang

dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.

2. Membuat perencanaan kegiatan pengujian secara terperinci
3. Melengkapi keterangan waktu penggunaan pada usulan pengadaan sumberdaya pendukung pengujian.
4. Penyusunan rencana pengujian berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana pengujian.
5. Melakukan sampling dan pengujian dengan katagori sampel yang sama.
6. Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.
7. Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi dan ditindaklanjuti oleh pusat dengan pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Rekomendasi hasil evaluasi tahunan pada laporan kinerja tahunan 2022 yang telah dilaksanakan berupa:

1. Tim Pemeriksaan dan Pengujian telah secara instensif melakukan koordinasi ketika di lapangan tim sampling mengalami kendala terkait pengadaan sampling rutin.
2. Tim Pengujian telah melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian Tata Usaha agar kegiatan pengiriman sampel ke Fungsi Pengujian sesuai dengan kesepakatan, dan sampai saat ini pengiriman sampel di bawah tanggal 5, dan diharapkan ke depan hal tersebut tetap dipertahankan (terdapat sampel regionalisasi yang juga diterima Balai pada pertengahan bulan, sehingga jika

lama sampai ke laboratorium, maka akan merugikan Balai penyampling).

3. Tim pengujian telah melakukan evaluasi (morning briefing) seminggu sekali.
4. Dalam evaluasi tersebut secara intensif Manajer Teknis, penyelia dan penguji juga melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel hingga kendala yang dihadapi saat menguji dan dicari solusi untuk mengatasi kendala tersebut.
5. Tim Pengujian telah melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian, baik itu kebutuhan reagensia, media mikrobiologi baku pembanding, suku cadang, K3 serta alat laboratorium.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada triwulan II tahun 2023 antara lain:

1. Melakukan koordinasi secara intensif dengan tim pengadaan untuk memonitor pengadaan reagensia reagensia, media mikrobiologi dan baku pembanding (eksternal) agar dapat mengoptimalkan kinerja tim pengujian.
2. Melakukan pemeliharaan instrument uji secara berkala untuk menghindari kerusakan instrument uji yang dapat menghambat proses pengujian.

5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Dalam hal terjadi kekurangan dan/atau penurunan status gizi masyarakat perlu dilakukan upaya perbaikan gizi melalui pengayaan dan/atau fortifikasi gizi pangan tertentu yang diedarkan. Fortifikasi gizi pangan adalah penambahan zat gizi esensial pada pangan tertentu yang sebelumnya tidak mengandung zat gizi yang bersangkutan. Yang

dimaksud pengayaan dan/atau fortifikasi dalam ketentuan ini merupakan suatu program nasional dalam rangka pencegahan timbulnya gangguan gizi, pemeliharaan dan perbaikan status gizi masyarakat. (PP NOMOR 28 TAHUN 2004).

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat” dengan realisasi sebesar 100% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase pangan fortifikasi yang MS} = \frac{\text{Pangan fortifikasi yang MS}}{\text{Total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95%	100%	105.26%	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan satu tahun 2023 telah masuk sampel pangan fortifikasi di fungsi pengujian sebanyak 20 sampel dan telah dilakukan pengujian sebanyak 20 sampel dengan hasil MS (Memenuhi Syarat). Realisasi persentase sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat di triwulan satu tahun 2023 yakni 100% dan telah melewati target triwulan satu yakni 95% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95%	100%	105.26%	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan satu realisasi kinerja indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebesar 100%, dengan target tahun 2023 sebesar 95%, sehingga capaian kinerja pada triwulan satu tahun

2023 sebesar 105.26%. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 20 sampel Makanan Fortifikasi dengan hasil 20 sampel MS (Memenuhi Syarat) dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Yang mana hasil pengujian ini berasal dari hasil uji yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan I tahun 2023 sebesar 100 %. Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Manokwari dilakukan dengan metode *sampling* secara langsung di sarana distribusi atau retail. Jumlah total sampel Fortifikasi di Balai POM di Manokwari pada triwulan satu adalah 20 sampel dan sudah selesai uji dengan hasil MS (Memenuhi Syarat). Dari 20 sampel fortifikasi pada triwulan satu, terdapat 5 sampel dinyatakan TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) Minor penandaan dan 8 sampel dinyatakan TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) Mayor penandaan. Capaian pada presentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada triwulan pertama berhasil diperoleh dikarenakan perencanaan *sampling* dan pengujian yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik. Namun dalam pelaksanaan *sampling* sampel fortifikasi pada triwulan satu diversifikasi sampel fortifikasi masih kurang baik karena sampel hanya berasal dari 1 merk saja dan hanya dibedakan nomor *batch*nya. Oleh karena itu, sampel pangan fortifikasi di Papua Barat pada triwulan satu masih kurang menggambarkan pola konsumsi masyarakat Papua Barat terhadap pangan fortifikasi.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Balai POM di Manokwari telah berhasil mencapai target persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dengan capaian kinerja

sebesar 105.26 %. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dalam pencapaian kinerja, antara lain:

1. Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan *Sampling* dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
2. Pembinaan dilaksanakan secara intensif ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan pangan fortifikasi sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak, dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut serta tidak melakukan kegiatan pengemasan ulang produk.
3. Tindak lanjut hasil pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari yang secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi dan temuan produk yang tidak memenuhi syarat mutu pengujian fortifikan, telah ditindaklanjuti oleh pusat secara maksimal sehingga pembinaan ke pelaku usaha berupa surat peringatan telah terlaksana dengan baik.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Upaya-upaya tindak lanjut yang telah dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja dari hasil rekomendasi sebelumnya di tahun 2022 antara lain:

1. Tim pemeriksaan dan pengujian telah secara intensif melakukan koordinasi dan komunikasi di tahun 2023 ketika di lapangan tim *sampling* mengalami kendala terkait pengadaan sampel rutin dan saat pengecekan kesesuaian sampel dengan data sampel yang diterima di pengujian.
2. Tim pengujian telah melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha di tahun 2023 agar kegiatan pengiriman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan dan

sampai saat ini pengiriman sampel dilakukan di bawah tanggal 5 setiap bulan, serta diharapkan ke depan hal tersebut tetap dipertahankan (terdapat sampel regionalisasi yang juga diterima Balai pada pertengahan bulan, sehingga jika lama sampai di fungsi pengujian, maka akan merugikan Balai penyampling).

3. Tim pengujian telah melakukan evaluasi (*morning briefing*) seminggu sekali di tahun 2023. Dalam evaluasi tersebut secara intensif Manajer Teknis, penyelia, dan penguji juga melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel hingga kendala yang dihadapi saat menguji dan dicari solusi untuk mengatasi kendala tersebut.
4. Tim pengujian telah melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan dan persediaan di tahun 2023 untuk memperoleh *update* data kebutuhan pengujian, baik itu kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, alat K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja), serta alat penunjang laboratorium lainnya.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada triwulan II tahun 2023 antara lain:

1. Lebih memvariasikan merk sampel fortifikasi sehingga lebih menggambarkan pola konsumsi masyarakat dan dapat memonitor produk pangan fortifikasi yang beredar tersebut aman digunakan atau tidak
2. Melakukan koordinasi secara intensif dengan tim pengadaan untuk memonitor pengadaan reagensia reagensia, media mikrobiologi dan baku pembanding (eksternal) agar dapat mengoptimalkan kinerja tim pengujian

3. Melakukan pemeliharaan instrument uji secara berkala untuk menghindari kerusakan instrument uji yang dapat menghambat proses pengujian.

Sasaran Strategis 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Penilaian sasaran strategis Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun penganggaran, sehingga belum terdapat capaian triwulan I tahun 2023, namun sudah dilakukan beberapa kegiatan, yakni sebagai berikut:

1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

Dalam penilaian Indeks Kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu terdapat beberapa aspek yang dijadikan tolak ukur penilaian yakni:

- a) Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
- b) Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.

- c) Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	-

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu merupakan indeks yang dinilai tahunan dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	87	-	-	-

Meskipun Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu merupakan indeks tahunan, dalam pencapaian target Balai POM di Manokwari melakukan upaya sepanjang tahun dalam bentuk pemberian KIE disetiap kegiatan yang melibatkan masyarakat.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Berdasarkan hasil survey pengukuran indeks kesadaran masyarakat tahun 2022 yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan didapatkan bahwa di Provinsi Papua Barat indeks pengetahuan adalah 77,94 (Baik), indeks sikap 79,41 (Baik) dan indeks perilaku adalah 59,95 (Kurang Baik). Indeks kesadaran masyarakat (pengetahuan, sikap dan perilaku) ini secara nasional diukur per kategori produk terhadap komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan dengan hasil sebagai berikut: indeks pengetahuan masyarakat Papua Barat per komoditi Obat 79,79, Obat Tradisional 74,27, Suplemen Kesehatan 75,84, Kosmetik 73,65 dan Pangan Olahan 83,57 dengan kategori indeks Baik; indeks sikap masyarakat Papua Barat per komoditi Obat 80,03, Obat Tradisional 78,74, Suplemen Kesehatan 78,59, Kosmetik 78,53 dan Pangan Olahan 80,27 dengan kategori indeks Baik; sedangkan indeks perilaku masyarakat Papua Barat per komoditi Obat 64,30, Obat Tradisional 56,01, Suplemen Kesehatan 56,54, Kosmetik 61,46 dan Pangan Olahan 60,00 dengan kategori indeks Kurang Baik.

Dari hasil survey tersebut diketahui bahwa masyarakat pada umumnya telah mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu misalnya dengan memperhatikan izin edar, kemasan dan tanggal kedaluwarsa. Namun perilaku masyarakat khususnya di Papua Barat dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan yang aman dan bermutu masih perlu ditingkatkan. Masyarakat telah memperhatikan bagaimana menyimpan produk dengan aman dan menggunakannya sesuai petunjuk yang ada pada label di kemasan produk, namun masih juga ditemui masyarakat yang belum mengetahui adanya produk Obat dan Makanan yang mengandung bahan berbahaya yang beredar.

Masyarakat juga ada yang tidak mengetahui logo obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter.

Dari hasil survey juga diketahui bahwa sikap masyarakat merupakan indikator pembentuk indeks kesadaran yang nilainya paling tinggi yaitu 79,41. Dengan demikian BPOM di Manokwari perlu terus meningkatkan pengetahuan masyarakat agar nilai indeks ini semakin baik dan meningkat. Metode yang dipilih dan waktu pelaksanaan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat. Penggunaan media sosial meskipun dirasa paling efektif untuk beberapa segmen masyarakat ternyata tidak mampu menyentuh semua lapisan masyarakat. Masyarakat di Papua Barat sebagian besar tinggal di daerah/kabupaten yang susah mendapatkan akses informasi karena jaringan internet yang tidak stabil sehingga tidak banyak yang menggunakan media sosial. Masyarakat di pelosok/pedalaman Papua Barat juga sebagian belum menggunakan gadget sehingga tidak dapat mengakses informasi melalui internet/medsos. Selama tahun 2022 BPOM di Manokwari telah melakukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) baik luring maupun daring melalui kegiatan sosialisasi, KIE keliling ke beberapa daerah terpencil/pedalaman di Kabupaten Kaimana dan Raja Ampat, pameran, media elektronik maupun cetak, melalui medsos serta menjadi narasumber untuk berbagai kegiatan yang diadakan oleh lintas sektor terkait, termasuk sekolah dan sarana pelayanan kefarmasian. Terbatasnya akses transportasi publik dan biaya yang tinggi menjadi salah satu kendala untuk menjangkau daerah-daerah terpencil/pedalaman di Papua Barat

d) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

BPOM di Manokwari harus merubah strategi pemberian informasi kepada masyarakat agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat sampai ke pelosok/daerah terpencil dengan meningkatkan intensitas KIE keliling. Selain itu pemberian Informasi

melalui media sosial menjadi salah satu pilihan yang tepat dan paling efektif pada kondisi saat ini. Layanan informasi yang selain dilakukan secara langsung juga dilakukan melalui layanan telepon dan media sosial antara lain whatsapp, email, facebook, instagram, twitter, dan lain-lain.

BPOM di Manokwari juga memberdayakan semua kader/komunitas yang telah dibentuk dan dilatih melalui Program intervensi Keamanan Pangan GKPD, PPABK dan PJAS untuk menyebarkan informasi tentang Obat dan Makanan yang aman dan bermutu melalui infografis dan sosialisasi BPOM Mobile. Infografis yang disebarluaskan oleh BPOM Manokwari menjadi counter informasi yang efektif untuk menangkal informasi yang menyesatkan (HOAX) yang banyak beredar di masyarakat terutama terkait obat sirup yang merupakan isu terkini dan paling banyak dibicarakan masyarakat berkaitan dengan adanya dugaan mengandung cemaran EG (Etilen Glykol) dan DEG (Dietilen Glykol) yang melebihi ambang batas yang dipersyaratkan. Masyarakat diharapkan mempunyai alternatif sumber informasi yang dapat dipercaya melalui infografis yang disampaikan oleh BPOM di Manokwari.

e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Dalam rangka peningkatan indeks pengetahuan dan sikap masyarakat terkait produk Obat dan Makanan yang aman dan bermutu telah dilakukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara intensif kepada masyarakat baik secara langsung maupun dengan membagikan brosur, leaflet, stiker, gantungan kunci, kaos dll terkait obat dan makanan aman serta melalui media sosial dengan membuat konten berupa infografis serta video yang dikemas secara menarik dan kekinian terkait informasi obat dan makanan aman yang diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk mendapatkan informasi dan meningkatkan pengetahuan terkait obat dan makanan aman.

f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Upaya perbaikan yang akan dilakukan Balai POM di Manokwari dalam peningkatan capaian indikator adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan indeks pengetahuan khususnya pada peningkatan pengetahuan masyarakat terkait produk Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu melalui KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara lebih intensif dan membuat infografis/konten media sosial menjadi lebih kreatif agar dapat menarik minat masyarakat untuk membaca/mencari tahu informasi yang dibagikan.
2. Peningkatan indeks sikap masyarakat dengan cara melakukan KIE Obat dan Makanan yang aman dan bermutu ke masyarakat lebih masif diantaranya melalui infografis/konten di media sosial serta melakukan KIE keliling ke daerah terpencil agar masyarakat dapat bersikap lebih bijak dalam memilih/membeli/mengonsumsi Obat dan Makanan.
3. Peningkatan indeks perilaku masyarakat dengan cara melakukan KIE secara langsung ke masyarakat serta memberdayakan kader/komunitas yang telah dibentuk dan dilatih melalui Program intervensi GKPD, PJAS dan PPABK di beberapa daerah/kabupaten secara lebih intensif agar masyarakat dapat mengubah perilaku dan lebih bijak dalam memilih/membeli/mengonsumsi Obat dan Makanan. Serta perlu intervensi yang tepat agar masyarakat mau mengubah perilaku dalam memilih Obat dan Makanan melalui edukasi persuasif kepada masyarakat.

Sasaran Strategis 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Penilaian sasaran strategis Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun penganggaran,

sehingga belum terdapat capaian triwulan I tahun 2023, namun sudah dilakukan beberapa kegiatan, yakni sebagai berikut:

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.

Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (*regulatory assistance*) yang mencakup bentuk-bentuk seperti *desk*, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya.

Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	

Target kinerja Nilai Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari merupakan target kinerja yang dinilai tahunan, pada tahun 2023 target kinerja sebesar 89.40 dimana

target tersebut naik dari tahun sebelumnya tahun 2022 yaitu sebesar 88.30. Sehingga kinerja ini belum dapat dilakukan penilaian triwulan.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.4	-	-	-

Target kinerja Nilai Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari merupakan target kinerja yang dinilai tahunan, pada tahun 2023 target kinerja sebesar 89.40 dimana target tersebut naik dari tahun sebelumnya tahun 2022 yaitu sebesar 88.30.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Kepuasan sendiri adalah perbedaan antara manfaat yang dirasakan dengan suatu harapan. Dalam melakukan penilaian kepuasan telah diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles* (kemudahan memperoleh informasi, kemudahan menjangkau lokasi layanan serta fasilitas pendukung), *realibility* (kemanfaatan materi, materi mudah dipahami, mendorong percepatan pemenuhan kebutuhan perijinan/sertifikasi), *responsiveness* (tanggapan narasumber, petugas, panitia, terhadap pertanyaan maupun penyelesaian masalah), *assurance* (narasumber/petugas menguasai materi dan kecukupan waktu) dan *emphaty* (keramahan petugas/panitia/penyelenggara).

Dalam pelaksanaan pendampingan, desk, bimbingan teknis dan juga sosialisasi yang telah dilakukan oleh Balai POM di Manokwari kepada produsen, distributor, maupun sarana pelayanan telah

memperhatikan aspek-aspek tersebut sehingga pada tahun 2023 target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Upaya yang perlu dilakukan untuk peningkatan kembali capaian indeks pada tahun 2023 antara lain adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendampingan kepada pelaku usaha dalam pengisian survey sehingga penilaian indeks ini dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Pertimbangan dalam pemilihan tempat pelaksanaan bimbingan/pembinaan yang mempunyai koneksi internet yang baik

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Telah dilakukan upaya perbaikan pada tahun sebelumnya yakni melakukan pengembangan kompetensi pegawai agar lebih kompeten sehingga mampu memberikan informasi yang lebih informatif, melakukan penjadwalan kegiatan dengan sebaik mungkin agar semua materi dapat tersampaikan kepada audiens dengan baik, serta pemilihan sarana pelaksanaan kegiatan dengan memperhatikan akses kepada *stakeholder* yang mudah dijangkau dengan fasilitas internet yang memadai. Hal tersebut masih dilakukan hingga tahun 2023.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Rekomendasi yang telah dilakukan tindaklanjut pada tahun 2023 triwulan I adalah:

1. Telah dilakukan pemberian Bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha secara tepat dan mudah dipahami, dilaksanakan sesuai dengan dengan memperhatikan fasilitas yang tersedia di lokasi pendampingan.

2. Meningkatkan kompetensi petugas yang mendukung peningkatan nilai indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan yang diberikan

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Rekomendasi yang diberikan yakni terus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam pengisian survey serta pemilihan tempat pelaksanaan bimbingan yang memiliki koneksi internet yang baik sehingga sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan nilai indeks ini di Balai POM di Manokwari.

2. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

Untuk mengukur indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

- a) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
- b) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*),

memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-

Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan merupakan indeks tahunan yang penilaiannya dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72.85	-	-	-

Meskipun Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan merupakan indeks tahunan, dalam pencapaian target Balai POM di Manokwari melakukan upaya sepanjang tahun dengan melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan dengan Budaya Kerja PIKKIR.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Hasil survey pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan adalah 71,72 (Cukup Puas) dari target yang ditetapkan 70,69. Survey dilakukan untuk mengukur

kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan terhadap 5 kategori produk yang diawasi Badan POM yaitu obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan serta mengukur kepuasan masyarakat terhadap 4 variabel yaitu Pengawasan, penindakan, pemberian informasi dan jaminan keamanan.

Berdasarkan hasil survey diperoleh Indeks Kepuasan Masyarakat per kategori produk untuk Provinsi Papua Barat adalah: Obat 71,96 (Cukup Puas), Obat Tradisional 70,84 (Cukup Puas), Suplemen Kesehatan 70,64 (Cukup Puas), Kosmetik 71,69 (Cukup Puas) dan Pangan Olahan 72,74 (Cukup Puas). Sedangkan Indeks Kepuasan Masyarakat per variabel untuk Provinsi Papua Barat adalah: Pengawasan 70,96 (Cukup Puas), Penindakan 71,98 (Cukup Puas), Pemberian Informasi 71,58 (Cukup Puas) dan Jaminan Keamanan 72,33 (Cukup Puas).

Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat telah dilakukan oleh BPOM di Manokwari baik melalui berbagai media (media sosial, media cetak, media elektronik) maupun melalui tatap muka langsung dan KIE keliling ke beberapa daerah terpencil di Kabupaten Kaimana dan Kabupaten Raja Ampat. Pemberian informasi dan KIE rutin dilakukan BPOM Manokwari baik melalui whatsapp, sms blast, radio, webinar, serta media sosial (Facebook, Instagram, Youtube dan Twitter). Semua media sosial ini memuat informasi yang saling mengisi dan melengkapi sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap terkait Obat dan Makanan termasuk informasi tentang kegiatan pengawasan dan pendampingan pelaku usaha yang telah dilakukan oleh BPOM di Manokwari.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Dalam triwulan I Balai POM di Manokwari telah melakukan pengawasan rutin serta pengawasan khusus di hari-hari besar di wilayah cakupan kerja. Dalam pelaksanaannya

petugas selalu mengedepankan integritas sehingga dapat mengoptimalkan hasil pengawasan Obat dan Makanan.

Pemanfaatan media sosial, pemilihan topik infografis terkait komoditi yang menarik bagi masyarakat harus disesuaikan dengan target segmen masyarakat. Di samping itu BPOM Manokwari juga melaksanakan Inovasi SIAGA 247 yaitu pelayanan 24 jam 7 hari (pelayanan tetap dilakukan dihari Sabtu, Minggu dan hari Libur Nasional) termasuk pemberian informasi baik secara langsung maupun lewat telepon, whatsapp, email, serta akun medsos lainnya yang dapat diakses kapan saja.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Telah dilakukan KIE kepada masyarakat dalam bentuk edukasi yang mudah dipahami (infografis maupun video), melakukan KIE langsung kepada masyarakat sampai ke daerah terpencil melakukan evaluasi terhadap efektivitas KIE, pengembangan metode KIE, serta aktif memberikan informasi kepada masyarakat terutama terkait bahaya produk ilegal (tidak memiliki izin edar) terhadap dampak kesehatan jangka panjang baik secara langsung maupun melalui media sosial.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Masih diperlukan upaya berkesinambungan untuk mengkomunikasikan berbagai langkah pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM di Manokwari sehingga masyarakat dapat mengetahui program pengawasan yang dilakukan dan masyarakat dapat merasakan dampak atas kinerja BPOM Manokwari di Papua Barat, pada akhirnya meningkatkan kepuasan terhadap kinerja pengawasan BPOM. Melalui upaya tersebut diharapkan target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

Penyampaian informasi selain melalui infografis dan KIE langsung juga telah dilakukan dengan membuat video parodi singkat dengan memanfaatkan tanyangan yang sedang viral di masyarakat (tiktok atau film yang ratingnya sedang naik) untuk menyampaikan terkait keamanan suatu produk (obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik atau pangan olahan) sehingga lebih menarik minat masyarakat untuk menonton/melihatnya. Diharapkan dengan cara seperti itu pesan KIE lebih bisa dipahami masyarakat dan bisa tersampaikan dengan cara yang tidak monoton dan membosankan.

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	-	-	-	-

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik merupakan indeks tahunan yang penilaiannya dilakukan oleh Inspektorat Utama.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	99.00	-	-	-

Meskipun Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik merupakan indeks tahunan, dalam pencapaian target Balai POM di Manokwari melakukan upaya sepanjang tahun dengan peningkatan dalam pelayanan publik.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Hasil Survei Kepuasan Masyarakat BPOM di Manokwari terhadap penyelenggaraan layanan publik tahun 2022 adalah sebesar 99,33 berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 99,00. Berdasarkan hasil survei tersebut layanan publik BPOM di Manokwari berhasil memenuhi ekspektasi. Pencapaian target SKM tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain penanganan pengaduan, masukan dan saran serta perbaikan sarana dan prasana layanan publik. Intensnya pendampingan pelaku usaha untuk mendapatkan izin edar baik izin edar BPOM MD maupun IRTP baik secara langsung maupun melalui media sosial serta layanan sampel pihak ketiga dengan inovasi Siaga 247 dan Inovasi Jinar One menjadi salah satu penunjang meningkatnya nilai survei SKM.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk meningkatkan kepuasan pelaku usaha antara lain dengan melakukan sosialisasi atau komunikasi terkait peraturan-peraturan terbaru sehingga pelaku usaha dapat memahami peraturan dan prosedur untuk mendapatkan layanan tersebut. Komunikasi/layanan permintaan informasi dan layanan sampel pihak ketiga juga dilakukan melalui whatsapp, telepon, maupun email serta akun medsos lainnya dengan tujuan memberikan layanan terbaik dan cepat kepada masyarakat diantaranya memberikan informasi terbaru mengenai peraturan terkait serta tata cara pengurusan izin edar BPOM dan PIRT termasuk membantu menangani hambatan yang dialami oleh pelaku usaha melalui inovasi Siaga 247 sehingga pelaku usaha dapat memperoleh kemudahan akses di saat mengalami kendala, memenuhi persyaratan yang diperlukan, dan dapat memperoleh output layanan lebih cepat Masyarakat menyambut baik perubahan layanan publik BPOM di Manokwari yang lebih banyak menggunakan media online namun khusus untuk layanan sampel pihak ketiga tetap dilakukan secara langsung di kantor BPOM di Manokwari.

Adanya inovasi SIAGA 247 yaitu pelayanan 24 jam 7 hari (pelayanan juga dilakukan dihari Sabtu, Minggu dan hari Libur Nasional) baik secara langsung maupun online yang mulai diterapkan pada bulan April 2021 menjadi salah satu yang memudahkan masyarakat mendapatkan layanan khususnya layanan sampel pihak ketiga. Selain itu pemberian informasi baik secara langsung maupun lewat telepon, whatsapp, email, serta akun medsos lainnya juga dapat diakses kapan saja, termasuk hari libur.

Selain itu BPOM Manokwari juga mempermudah dan mempercepat layanan sampel pihak ketiga dengan inovasi JINAR ONE dimana proses pengujian sampel pihak ketiga khususnya Narkotika yaitu Ganja yang sebelumnya 5 hari kerja berubah menjadi 3 hari kerja

bahkan dapat dipercepat menjadi 1 hari kerja jika diperlukan dan pengujian sampel Psikotropika Shabu yang sebelumnya 3 hari kerja berubah menjadi 1 hari kerja.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai indeks kepuasan masyarakat atas layanan publik BPOM di Manokwari telah dilakukan perbaikan sarana dan prasarana guna melengkapi fasilitas yang mendukung layanan publik lebih baik, salah satunya adalah dengan mengganti sofa pada ruang tunggu di lobi serta mengintensifkan pendampingan pelaku usaha baik secara langsung maupun online dan melakukan sosialisasi terkait peraturan terbaru kepada pelaku usaha.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Peningkatan layanan serta pemenuhan sarana dan prasarana sesuai dengan standar layanan selalu dilakukan untuk mengoptimalkan pelayanan publik yang diberikan kepada konsumen. Pelatihan secara berkala diberikan khususnya kepada palaksana layanan publik sehingga pelayanan prima dapat selalu terjaga.

Sasaran Strategis 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari belum berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “tidak memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 75.84%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 7 (tujuh) indikator sebagai berikut:

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan” dengan realisasi sebesar 76.87%.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97	76.87	79.25%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai POM di Manokwari pada tahun 2023 sebesar 97.00 dimana realisasi kinerja mencapai 76.87 %, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 79.25 % yang termasuk ke dalam kriteria Tidak Memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97	76.87	79.25%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan mengalami penurunan pada TW IV tahun 2022 realisasi sebesar 96.58, dan hasil realisasi di TW I tahun 2023 adalah 76.87 serta peningkatan target tahunan, pada tahun 2022 target tahunan adalah 96.00 sedangkan tahun 2023 target tahunan adalah 97.00

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada TW I adalah 79.25 % dengan target 97.00 % dengan kriteria tidak memenuhi ekspektasi hal ini dikarenakan Sumber daya yang tersedia terkonsentrasi pada pengawasan pangan rutin menjelang ramadhan dan idul fitri, Sistem srikandi yang sering eror, sehingga menghambat penerbitan tindak lanjut serta belum optimalnya pelaksanaan tanggung jawab dalam pembuatan tindak lanjut di bulan Januari.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Balai POM di Manokwari belum berhasil mencapai target indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dikarenakan masih terdapat tindak lanjut yang belum terselesaikan, beberapa kegiatan yang mendukung capaian target indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan antara lain:

1. Membuat link capaian kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaian kinerja
2. Melakukan rapat evaluasi secara rutin sebelum berakhir periode pelaporan RHPK
3. Membuat perencanaan kegiatan rutin yang dapat di akses serta diketahuakan dalam interval kegiatan tiga bulan
4. Dalam perencanaan kegiatan dibuat adanya jeda waktu guna melengkapi dokumen pendukung capaian kinerja
5. Membuat kebijakan adanya penambahan 1 hari Ketika dinas luar daerah untuk pembuatan laporan dan evaluasi kegiatan
6. Berkoordinasi dengan tata usaha terkait penggunaan aplikasi Srikandi

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Rekomendasi hasil evaluasi tahunan tahun 2022 adalah Monitoring dan evaluasi secara bertahap, telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara bertahap dengan membuat link evaluasi capaian kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaian kinerja yang dapat diakses dan dimonitor secara bersama.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja pada TW II antara lain:

1. Mengalokasikan di minggu ke III dan IV bulan April menyelesaikan Tindak lanjut.
2. Pengesahan tindak lanjut menggunakan PDF Ketika aplikasi srikandi eror.
3. Dilakukan rapat evaluasi capaian kinerja di akhir bulan dan perencanaan kegiatan di bulan selanjutnya.
4. Pembuatan link evaluasi yang dapat di akses semua personil pemeriksaan untuk dapat melihat tanggung jawab yang belum terselesaikan.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” dengan realisasi sebesar 7.94%.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52	7.94	15.27%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Balai POM di Manokwari pada tahun 2023 sebesar 52 % dimana realisasi kinerja mencapai 7.94 %, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 15.27 % yang termasuk ke dalam kriteria Tidak Memenuhi ekspektasi

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52	7.94	15.27%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan mengalami penurunan jika dibandingkan TW IV tahun 2022 dengan realisasi sebesar 202.25, dan hasil realisasi di TW I tahun 2023 adalah 15.27 serta peningkatan target tahunan, pada tahun 2022 target tahunan adalah 44% sedangkan tahun 2023 target tahunan adalah 52 %

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada TW I adalah 15.27 % dengan target 52 % dengan kriteria tidak memenuhi ekspektasi hal ini dikarenakan belum adanya balasan dari pemangku kepentingan serta belum semua pelaku usaha melengkapi CAPA.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Balai POM di Manokwari belum berhasil mencapai target indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang

ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dikarenakan masih terdapat tindak lanjut yang belum terselesaikan serta rendahnya balasan CAPA dari pemilik sarna, beberapa kegiatan yang mendukung capaian target indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan antara lain:

1. Membuat link capaian kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaian kinerja
2. Melakukan rapat evaluasi secara rutin sebelum berakhir periode pelaporan RHPK
3. Membuat perencanaan kegiatan rutin yang dapat di akses serta diketahuakan dalam interval kegiatan tiga bulan
4. Berkoordinasi dengan pemangku kepentingan untuk memberikan timbag balik
5. Aktif melakukan monitoring dengan pelaku usaha untuk melengkapi data CAPA

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Rekomendasi hasil evaluasi tahunan tahun 2022 adalah dengan terus melakukan koordinasi yang berkelanjutan terhadap *stakeholder* terkait serta dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala baik secara tatap muka atau dengan jaringan komunikasi lainnya, hal ini masih terus dilakukan sebagai upaya untuk mencapai indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja pada TW II antara lain:

1. Melakukan koordinasi kepada pemangku kepentingan.

2. melaksanakan kegiatan peningkatan pengetahuan lintas sektor dan pelayanan kefarmasian terkait standar pelayanan kefarmasian pada akhir di triwulan I bulan Maret dan awal triwulan II bulan April.

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” dengan realisasi sebesar 97.56%.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	97.56%	97.56%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja Nilai Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Balai POM di Manokwari pada triwulan I tahun 2023 sebesar 100.00% dimana realisasi kinerja mencapai 97.56% sehingga Persentase capaian kinerja sebesar 97.56% yang termasuk ke dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	97.56%	97.56%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja Nilai Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Balai POM di Manokwari pada tahun 2023 sebesar 100.00% dimana realisasi kinerja mencapai 97.56% sehingga Persentase capaian kinerja sebesar 97.56% sehingga termasuk ke dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Persentase capaian target pada indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada triwulan I tahun 2023 masuk dalam kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Capaian kinerja pada indikator ini belum memenuhi ekspektasi dikarenakan sampai pada saat ini masih menunggu perbaikan dari pelaku usaha. Hal ini terkendala oleh kemampuan dan pengetahuan pelaku usaha yang masih sangat terbatas sehingga sulit dalam menyelesaikan perbaikan tindak lanjut hasil evaluasi dan pemeriksaan petugas sertifikasi.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya yang dapat dilakukan untuk dapat menunjang capaian kinerja pada indikator ini yaitu meningkatkan monitoring dan evaluasi secara bertahap serta dilakukan pendampingan dan bimbingan yang komprehensif kepada pelaku usaha untuk membuat tindak lanjut hasil evaluasi dokumen dan hasil pemeriksaan sarana.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Adapun tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang telah dilakukan antara lain:

1. Tim Pengujian telah melakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan Front Office selaku personal yang menangani pelayanan publik secara langsung kepada pihak ketiga/customer dalam rangka meningkatkan pelayanan publik untuk pengujian sampel pihak ketiga
2. Melakukan pendampingan secara lebih intensif dengan menambah petugas sertifikasi.

3. Terus melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik terhadap pelaku usaha guna mendorong pelaku usaha untuk dapat mengerjakan perbaikan sesuai hasil evaluasi dan pemeriksaan dari petugas sertifikasi dengan baik dan tepat waktu

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Adapun rekomendasi perbaikan kinerja untuk menunjang keberhasilan pada indikator kinerja ini adalah dengan terus melakukan upaya pendampingan yang lebih intensif serta komunikasi yang baik (komunikasi yang intens dan menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti) dengan pelaku usaha serta mendampingi dan membimbing pelaku usaha dalam melakukan perbaikan tindak lanjut hasil evaluasi dan pemeriksaan.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” dengan realisasi sebesar 60.00%.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi	60	60	100.00%	Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2023 dapat dijabarkan sebagai berikut: terdapat 5 sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa, dari 5 sarana tersebut, 3 sarana memenuhi ketentuan, sehingga realisasi atas indikator kinerja ini yaitu 60 dan capaian kinerja pada indikator ini sebesar 100.00%. Hasil kinerja pada indikator ini termasuk dalam kategori “Memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi	60	60	100.00%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2023 triwulan I sebesar 60% dengan target yang ditetapkan sebesar 60% sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 100.00% dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Walaupun demikian Balai POM di Manokwari tetap berkomitmen untuk selalu meningkatkan kinerja untuk mewujudkan capaian kinerja pada tahun-tahun berikutnya.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan ini disebabkan oleh meningkatnya kepatuhan pelaku usaha sarana produksi Obat dan Makanan sehingga konsisten menjaga mutu dan keamanan produknya. Selain itu juga dilakukan pembinaan berkelanjutan terhadap sarana produksi obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan oleh petugas Balai POM di Manokwari.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pada pencapaian kinerja indikator ini antara lain:

1. Melakukan pendampingan dan pembinaan berkelanjutan terhadap pelaku usaha sarana produksi Obat dan Makanan.
2. Petugas pengawas Balai POM di Manokwari selalu mengupdate peraturan dan juknis terbaru terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)/Cara Produksi Obat Tradisional yang

Baik (CPOTB)/Cara Produksi Kosmetika yang Baik (CPKB) sehingga dapat menyamakan persepsi para petugas dalam melaksanakan pengawasan.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut atas rekomendasi yang dilakukan yaitu melakukan pembinaan yang berkelanjutan kepada pelaku usaha terkait cara produksi yang baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dan komitmen dalam menjaga mutu dan keamanan produknya

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Rekomendasi perbaikan yang dilakukan yaitu konsisten dalam melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha agar pelaku usaha dapat meningkatkan kepatuhan dan komitmen menjaga mutu dan keamanan produknya, serta dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan” dengan realisasi sebesar 51.35%. Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menghitung jumlah sarana distribusi diperiksa yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana distribusi yang diperiksa dikali 100%.

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun didasarkan pada kajian resiko untuk diperiksa dan hasil penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK di tahun sebelumnya.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	51.35	77.80%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa pada TW 1 tahun 2023 dapat dijabarkan sebagai berikut: terdapat sebanyak 185 sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa. Dari 185 sarana tersebut, 95 sarana memenuhi ketentuan dan 90 sarana tidak memenuhi ketentuan sehingga realisasi pada indikator ini sebesar 51.35%. Capaian kinerja pada indikator ini sebesar 77.80% dan masuk dalam kriteria “Tidak memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	51.35	77.80%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja pada indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2023 Balai POM di Manokwari sebesar 66, sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh sebesar 51.35 sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 77.80% dengan kriteria tidak memenuhi ekspektasi. Hal ini perlu upaya perbaikan secara berkelanjutan untuk meningkatkan capaian kinerja yang harus dilakukan pada tahun-tahun selanjutnya.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Beberapa hal yang mempengaruhi penurunan capaian pada indikator ini yaitu terjadi penurunan kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi Obat dan Makanan dalam melindungi konsumen dengan mendistribusikan produk Obat dan Makanan, seperti ditemukannya izin usaha sarana distribusi yang tidak aktif, produk tanpa izin edar, dan kedaluwarsa saat dilakukan pengawasan.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pencapaian indikator kinerja ini yaitu:

1. Melakukan pembinaan yang lebih intensif terhadap pelaku usaha pemilik sarana distribusi Obat dan Makanan serta dievaluasi secara berkala.
2. Petugas Balai POM di Manokwari diberikan peningkatan kompetensi petugas berupa pelatihan terbaru pengawasan sarana distribusi obat dan makanan serta terus mengupdate pedoman dan peraturan terbaru terkait pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan;

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan pembinaan secara berkelanjutan terhadap pelaku usaha pemilik sarana distribusi Obat dan Makanan terus dilakukan oleh Balai POM di Manokwari, dirasa belum efektif sehingga masih ditemukan produk obat dan makanan tanpa izin edar maupun kedaluwarsa. Sehingga Balai POM di Manokwari akan terus melakukan pembinaan yang menyeluruh serta secara intensif melakukan koordinasi dengan *stakeholder* terkait.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Rekomendasi yang telah ditindaklanjuti yaitu terus melakukan pembinaan yang intensif kepada pelaku usaha dalam menjaga mutu dan keamanan produknya serta melakukan koordinasi yang intensif kepada Lintas sektor dalam menunjang kepatuhan pelaku usaha, termasuk perbaikan hasil pemeriksaan.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Rekomendasi perbaikan kinerja dalam menunjang keberhasilan ini yaitu:

- a) Melakukan pembinaan yang intensif kepada pelaku usaha menjaga mutu dan keamanan produknya.
- b) Melakukan koordinasi yang berkelanjutan kepada Lintas sektor dalam menunjang kepatuhan pelaku usaha, termasuk perbaikan hasil pemeriksaan.
- c) Melakukan pengembangan kompetensi petugas.

6. Indeks Pelayanan Publik (IPP)

Dalam rangka peningkatan pelayanan publik institusi pemerintah, maka Kementerian PAN RB setiap tahun melakukan penilaian Pelayanan Publik pada Kementerian/Lembaga Penyelenggara Pelayanan Publik dengan mengacu pada Peraturan Menteri PAN RB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);

- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- f. Inovasi (7%).

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik (IPP)	-	-	-	-

Indeks Pelayanan Publik merupakan indeks tahunan yang penilaiannya dilakukan oleh Tim Penilai UPP Badan POM.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik (IPP)	4.25	-	-	-

Meskipun Indeks Pelayanan Publik merupakan indeks tahunan, dalam pencapaian target Balai POM di Manokwari melakukan upaya sepanjang tahun dengan pemenuhan standar aspek pelayanan publik.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Indeks Pelayanan Publik (IPP) merupakan indikator sasaran strategis meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik. Dari hasil penilaian Unit Pelayanan Publik (UPP) tahun 2022, BPOM di Manokwari memperoleh nilai IPP sebesar 4,51 (konversi 4,01). Nilai ini mengalami peningkatan sebesar 0,4 poin dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan telah dilakukan berbagai perbaikan dan peningkatan layanan publik, baik sarana dan prasarana maupun serta kualitas layanan baik secara langsung

maupun tidak langsung. Upaya perbaikan pemenuhan sarana akan tetap dilakukan untuk menunjang pencapaian target di tahun 2023.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BPOM di Manokwari untuk meningkatkan pelayanan publik. Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan Badan POM untuk memberikan kepastian bagi pemberi dan penerima layanan berusaha dipenuhi oleh BPOM di Manokwari. Mengantisipasi lingkungan strategis yang semakin dinamis (VUCA) diperlukan SDM yang mempunyai kompetensi paripurna dalam memberikan layanan. Kebutuhan SDM secara kuantitas sebagian dapat digantikan dengan pemanfaatan sistem informasi yang dapat mempercepat layanan, memberikan layanan yang konsisten, transparan dan akuntabel.

BPOM Manokwari telah melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi pelayanan publik dan renovasi ruang layanan publik serta melengkapi sarana prasarana yang dipersyaratkan sebagai upaya peningkatan pelayanan publik. BPOM di Manokwari juga membuat 2 inovasi layanan publik baru guna mempercepat dan meningkatkan layanan yaitu inovasi SIAGA 247 dimana pelayanan publik dilakukan 24 jam 7 hari (termasuk dihari Sabtu, Minggu dan hari Libur Nasional) baik secara langsung maupun online.

Pemberian informasi baik secara langsung maupun lewat telepon, whatsapp, email, serta akun medsos lainnya juga dapat diakses kapan saja, termasuk hari libur serta inovasi JINAR ONE dimana proses pengujian sampel pihak ketiga khususnya Narkotika dan Psikotropika menjadi lebih cepat, dalam hal ini pengujian sampel Ganja yang

sebelumnya 5 hari kerja berubah menjadi 3 hari kerja dan pengujian sampel Shabu yang sebelumnya 3 hari kerja berubah menjadi 1 hari kerja.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap beberapa rekomendasi kinerja yang diberikan pada tahun 2022 telah dilakukan pada Triwulan I, antara lain:

1. Perbaiki sarana dan prasarana guna melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk meningkatkan layanan publik.
2. Melaksanakan forum konsultasi publik (FKP) melalui kegiatan FGD bersama pemerintah daerah dan lintas sektor terkait, asosiasi pelaku usaha, asosiasi profesi, perguruan tinggi, organisasi kemasyarakatan, organisasi wanita, dan lain-lain pada awal Februari 2023.
3. Meningkatkan kualitas layanan publik baik langsung maupun online dengan peningkatan kompetensi staf pelayanan publik terkait pelayanan prima.
4. Mengintensifkan pendampingan pelaku usaha dalam mendapatkan izin edar baik secara langsung maupun online.
5. Melakukan sosialisasi terkait tarif biaya PNBK pengujian sampel pihak ketiga melalui medsos dan brosur.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Beberapa rekomendasi kinerja yang diberikan untuk menunjang perbaikan nilai IPP agar dapat mencapai target nilai IPP yang telah direvisi, antara lain:

1. Melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk meningkatkan layanan publik.
2. Meningkatkan kualitas layanan publik baik langsung maupun online dengan peningkatan kompetensi staf pelayanan publik terkait pelayanan prima.

3. Mengintensifkan pendampingan pelaku usaha dalam mendapatkan izin edar baik secara langsung maupun online.

7. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik

Ruang Lingkup UMKM yakni terdiri dari:

UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:

- a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah);
- b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah)

UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai
- UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap

- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
 - 1) Persetujuan denah (*sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B*)
 - 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (*sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB*)
 - 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (*sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik*)
 - 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Kriteria UMKM yang didampingi:

- Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
- Untuk UMKM OT:
 - 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional,
 - 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap,
 - 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up),
 - 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap,
 - 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor
- Untuk UMKM Kosmetik:
 - 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi)
 - 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik	30.67	26.11	85.13%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja Nilai Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik Balai POM di Manokwari pada triwulan I tahun 2023 sebesar 30.67% dimana realisasi kinerja mencapai 26.11% sehingga Persentase capaian kinerja sebesar 85.13% yang termasuk ke dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik	79	-	-	-

Target kinerja Nilai Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik Balai POM di Manokwari pada tahun 2023 sebesar 79.00%, untuk target tahunan merupakan target pemenuhan standart yang dapat dilakukan perhitungan pada akhir tahun, sehingga tidak dapat dilakukan perhitungan capaian dengan menggunakan nilai progress tahapan kegiatan.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Persentase capaian target pada indikator Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik Balai POM di Manokwari pada triwulan I tahun 2023 masuk dalam kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Capaian kinerja pada indikator ini belum memenuhi ekspektasi dikarenakan terdapat gap yang cukup tinggi antara kemampuan pelaku usaha dengan sistem pendaftaran baru.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya yang dilakukan untuk dapat menunjang keberhasilan capaian kinerja pada indikator ini yaitu meningkatkan pendampingan, bimbingan, monitoring dan evaluasi secara bertahap dan berkelanjutan yang komperhensif kepada pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan CPPOB, CPOTB, dan CPKB.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Adapun tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah melakukan pendampingan secara lebih intensif dengan menambah petugas sertifikasi serta terus melakukan pengembangan kompetensi bagi petugas sertifikasi terutama bagi petugas baru.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Adapun rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan adalah dengan melakukan penambahan personil yang mendapatkan kompetensi sertifikasi.

Sasaran Strategis 5

Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 104.90%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 4 (empat) indikator sebagai berikut:

1. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas)

pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- a) KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b) KIE langsung ke masyarakat; dan
- c) KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*. Realisasi Indikator Kinerja triwulan I tahun 2023 adalah sebagai berikut ini:

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	92.1	94.37	102.46%	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan I tahun 2023, nilai indikator kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan telah terealisasi sebesar 94,37 dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 92,1. Realisasi ini melampaui target yang ditetapkan, sehingga capaian tingkat efektivitas KIE obat dan makanan pada triwulan I senilai 102,46%, dengan kategori memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	92.1	94.37	102.46%	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan I tahun 2023, indikator kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan telah terealisasi sebesar 94,3 dibandingkan dengan target Tahun 2023 sebesar 92,1. sehingga capaian tingkat efektivitas KIE obat dan makanan pada triwulan I senilai 102,46%, dengan kategori memenuhi ekspektasi.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan BPOM di Manokwari sebesar 94,37 merupakan komposit indeks pelaksanaan KIE menggunakan berbagai media antara lain media cetak, elektronik, media sosial, dan lain-lain. Kontribusi masing-masing aspek adalah : aspek ragam kegiatan 91,38; aspek pemahaman 100; aspek manfaat 94,2; dan aspek minat 87,28. Aspek pemahaman dan manfaat merupakan 2 aspek yang sangat penting sebagai pembentuk Tingkat Efektifitas KIE. Hasil survei ini merupakan kajian dan masukan bagi BPOM di Manokwari untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

Keberhasilan pencapaian indikator “Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan” ditengarai karena strategi penyampaian dan bahan materi menyesuaikan dengan audiens/masyarakat dan menggunakan kearifan lokal serta mengangkat isu/topik yg sedang beredar di wilayah

setempat merupakan strategi dalam pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja dikarenakan telah dilakukan cara penyampaian dan bahan materi menyesuaikan dengan audiens serta informasi terkini yang sedang hangat beredar di masyarakat dikemas dengan penyampaian yang mengedepankan kearifan lokal yang ditunjang dengan media visual yang memudahkan dan mempercepat pemahaman masyarakat yang mengikuti KIE.

Kegiatan KIE pada triwulan I dilakukan selain secara langsung juga dengan memanfaatkan berbagai media informasi terutama media sosial dalam bentuk infografis/video yang ternyata cukup efektif. Di samping itu pelaksanaan KIE secara langsung dapat berdampak nyata pada pencapaian pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut rekomendasi telah dilakukan dengan pemberian materi yang *update* baik berupa *Power Point*, video, atau media yang lain yang disajikan secara menarik, termasuk KIE melalui media sosial yang dibuat menjadi lebih kekinian dalam bentuk infografis dan video. KIE dilakukan lebih intensif dengan menjangkau masyarakat sampai ke daerah terpencil dengan melibatkan berbagai kalangan antara lain tokoh masyarakat, tokoh agama, lintas sektor terkait, organisasi masyarakat, organisasi wanita, organisasi pemuda, pelajar dan mahasiswa.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Rekomendasi perbaikan kinerja pada triwulan selanjutnya adalah melakukan penyesuaian metode pemberian KIE sesuai dengan karakter dan local wisdom, baik secara langsung maupun melalui sosial. Misalnya dengan menyusun/memberikan media KIE berupa gambar/visual yang menarik tidak hanya berupa tulisan sehingga dapat mempermudah masyarakat untuk memahami dan menarik minat masyarakat untuk meningkatkan pemahaman terkait obat dan makanan. KIE dilakukan lebih intensif dengan menjangkau masyarakat sampai ke daerah terpencil dengan melibatkan berbagai kalangan antara lain tokoh masyarakat, tokoh agama, lintas sektor terkait, organisasi masyarakat, organisasi wanita, organisasi pemuda, pelajar dan mahasiswa.

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

Indikator Kinerja selanjutnya adalah “Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman” dengan target sebanyak 56 sekolah pada tahun 2023. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	25	29.28	117.12%	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan I Tahun 2023, Program Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) telah terealisasi sebesar 29,28% dari keseluruhan tahapan program yang memiliki skor 100%. Realisasi ini sudah memenuhi target yang ditetapkan pada triwulan I yakni 25%, sehingga capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman pada triwulan I senilai 117,12%, dengan kategori memenuhi ekspektasi

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	56	-	-	-

Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak usia Sekolah (PJAS) aman pada triwulan I tahun 2023 **belum berhasil mencapai target** tahun 2023 yang ditetapkan sebanyak 56 sekolah karena beberapa tahapan belum selesai dilaksanakan.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Intervensi keamanan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak usia Sekolah (PJAS) kepada sekolah yang telah dilakukan pada triwulan I tahun 2023 adalah Advokasi kepada lintas sektor dan Sosialisasi Keamanan Pangan.

Program PJAS tahun 2023 dilakukan di Kota Sorong dan Kabupaten Fakfak dengan jumlah 4 sekolah untuk masing-masing kabupaten. Dua tahapan yang telah selesai dilaksanakan sesuai target triwulan 1 sehingga dapat memenuhi ekspektasi. Namun untuk target tahun 2023 belum dapat memenuhi ekspektasi karena beberapa tahapan belum selesai dilaksanakan.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Adapun kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah adanya kegiatan program prioritas nasional yang lain yang saling bersinergi dalam satu lokus yaitu program GKPD (Gerakan Keamanan Pangan Desa) dan PPABK (Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas) dimana pelaksanaan ketiga program ini dapat saling berkesinambungan dalam satu lokus dikaitkan dengan keterbatasan jumlah SDM di Balai POM Manokwari.

Selain itu koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan setempat serta dukungan Kepala Sekolah dan peran aktif para guru sebagai calon Kader Keamanan Pangan Sekolah dari sekolah-sekolah di dua kabupaten yang menjadi lokus kegiatan merupakan salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan tahapan program PJAS.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Telah dilakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi perbaikan pada tahun sebelumnya yaitu berkoordinasi dengan tim pengadaan BPOM Manokwari agar test kit dan beberapa alat penunjang kegiatan dapat disediakan lebih awal sehingga pelaksanaan tahapan selanjutnya dapat berjalan lancar. Serta kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan kegiatan yang ditetapkan.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Demi perbaikan kinerja pada triwulan selanjutnya diharapkan agar pelaksanaan tahapan program tertib sesuai dengan perencanaan awal sehingga antara target, realisasi dan capaian mencapai hasil yang diharapkan dan untuk menunjang keberhasilan agar lebih diintensifkan komunikasi dan koordinasi dengan terkait serta sekolah-sekolah yang akan diintervensi, mereview renlak kegiatan menyesuaikan kondisi terkini serta koordinasi dengan tim pengadaan terkait pengadaan paket edukasi di triwulan II.

3. Jumlah Desa Pangan Aman

Target kinerja pada indikator “Jumlah desa pangan aman” sebanyak 12 desa. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	20	20	100.00%	Memenuhi Ekspektasi

Capaian realisasi jumlah Desa Pangan Aman pada triwulan I tahun 2023 sebesar 100,00% **berhasil mencapai target** triwulan I yang ditetapkan, dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	17	-	-	-

Realisasi jumlah Desa Pangan Aman pada triwulan I 2023 **belum berhasil mencapai target** tahun 2023 yang ditetapkan sebanyak 17 desa karena beberapa tahapan belum selesai dilaksanakan.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Capaian realisasi triwulan I telah selesai dilaksanakan sesuai dengan target triwulan I dimana tahapan yang telah selesai dilaksanakan adalah Advokasi Kelembagaan Desa.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan pelaksanaan tahapan disebabkan oleh koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait di dua kabupaten yang diintervensi yaitu Kota Sorong dan Kabupaten Fakfak. Partisipasi aktif dan Kerjasama yang baik dengan para

Kepala Distrik dan Kepala Kelurahan dari desa yang diintervensi di masing-masing kabupaten tersebut juga menjadi faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan program ini.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Pelaksanaan tahapan program sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan awal sehingga capaian realisasi sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan program GKPD juga telah disinergikan dengan pelaksanaan program nasional yang lain yaitu PJAS dan PPABK untuk mengantisipasi keterbatasan SDM di Balai POM Manokwari.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Demi perbaikan kinerja pada triwulan selanjutnya diharapkan agar pelaksanaan tahapan program tertib sesuai dengan perencanaan awal sehingga antara target serta melakukan reuiu, realisasi dan capaian mencapai hasil yang diharapkan dan untuk menunjang keberhasilan agar lebih diintesifkan komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam hal ini Kepala Distrik dan Kepala Kelurahan di distrik yang akan diintervensi desanya. Dan juga melakukan koordinasi dengan tim pengadaan terkait kebutuhan pelaksanaan kegiatan.

4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)

Target kinerja pada indikator “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas” dengan target sebanyak 8 pasar. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja Survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, monev

pasar, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Retail Pangan yang Baik (CRPB) oleh pedagang pasar di pasar rakyat. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)	25	25	100.00%	Memenuhi Ekspektasi

Capaian realisasi jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) pada triwulan I tahun 2023 sebesar 100,00% **berhasil**

mencapai target triwulan I yang ditetapkan, dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)	8	-	-	-

Realisasi jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) pada triwulan I 2023 **belum berhasil mencapai target** tahun 2023 yang ditetapkan sebanyak 8 pasar karena beberapa tahapan belum selesai dilaksanakan.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Capaian realisasi TW I telah selesai dilaksanakan sesuai dengan target TW I dimana tahapan yang telah selesai dilaksanakan adalah survei pasar dan forum advokasi komitmen lintas sektor.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan pelaksanaan tahapan disebabkan oleh koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait di dua kabupaten yang diintervensi yaitu Kota Sorong dan Kabupaten Fakfak. Partisipasi aktif dan kerjasama yang baik kepala pasar yang diintervensi di masing-masing kabupaten tersebut juga menjadi faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan program ini.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Koordinasi dan komunikasi dengan Pemda/lintas sektor terkait sudah dilakukan khususnya yang membawahi pasar sehingga memudahkan pelaksanaan tahapan kegiatan. Pemberian test kit uji kimia bahan berbahaya direncanakan akan diberikan pada pada pasar yang diintervensi saat pelaksanaan tahapan selanjutnya.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Pada triwulan selanjutnya diharapkan agar pelaksanaan tahapan program tertib sesuai dengan perencanaan awal sehingga antara target serta melakukan reviu kegiatan, realisasi dan capaian guna mencapai hasil yang diharapkan.

Sasaran Strategis 6

Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari, nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 108.25%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 2 (dua) indikator sebagai berikut:

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong serta sampel regional. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian secara laboratorium.

Indikator persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan melakukan perhitungan jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standart dibagi jumlah target sampel Obat dikali 100% ditambah jumlah sampel obat yang diuji sesuai standart dibagi jumlah target sampel Obat dikali 100% dibagi dengan denominator 2.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	28.99%	33.4%	115.21%	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan satu tahun 2023 telah masuk sampel obat di fungsi pengujian sebanyak 141 sampel dan telah dilakukan pengujian sesuai standar, total target sampel 1 tahun sebanyak 494 sampel dan yang telah dilakukan pemeriksaan sampel sesuai standart sampai dengan triwulan I sebanyak 189 sampel. Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di triwulan satu tahun 2023 yakni 33.4 % dan telah melewati target triwulan satu yakni 28.99 % dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	33.4%	33.4%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan satu realisasi kinerja indikator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 33.4 %, dengan target tahun 2023 sebesar 100 %, sehingga capaian kinerja pada triwulan satu tahun 2023 sebesar 33.4 %. Realisasi kinerja tersebut masuk kriteria “Tidak Memenuhi Ekspektasi” dari target tahunan sejumlah 494 sampel. Yang mana hasil pengujian ini berasal dari hasil uji yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari dengan sampel berasal dari

sampel Balai POM di Manokwari, Loka POM Sorong dan sampel Regionalisasi di Regional V untuk kelas terapi kardiovaskuler, antiparasit dan tabir surya.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Manokwari pada triwulan I tahun 2023 yakni sebesar 33.4 % dan telah memenuhi capaian kinerja triwulan satu tahun 2023 sebesar 115.21 % dari target triwulan satu sebesar 28.99 %. Hal ini menandakan bahwa proses pemeriksaan dan pengujian sampel obat telah terlaksana sesuai dengan perencanaan, baik dari pemenuhan parameter pengujian kritis maupun timeline pengujian. Jumlah total sampel obat yang diperiksa 189 sampel dan diuji adalah 141 sampel yang masuk ke fungsi pengujian Balai POM di Manokwari, dimana sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar terdiri dari komoditi obat sebanyak 24 sampel, obat tradisional dan suplemen kesehatan 27 sampel serta kosmetika 90 sampel.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Balai POM di Manokwari berhasil mencapai target persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian sebesar 115.21 % pada triwulan satu. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian tersebut, antara lain:

- a) Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada tahun 2022 telah dilaksanakan audit internal ISO 9001:2015 dan audit *surveillance* KAN ISO 17025:2017.

- b) Pemastian bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa.
- c) Upaya penjaminan mutu hasil pengujian dengan memastikan peralatan/instrumen yang digunakan untuk pengujian memberikan hasil pengukuran yang sesuai dan akurat melalui terlaksananya kalibrasi alat/instrument baik secara internal oleh PPPOMN maupun oleh pihak eksternal.
- d) Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi, dan Uji Banding baik dari provider internal oleh PPPOMN Badan POM RI maupun oleh provider eksternal.
- e) Program pemeliharaan dan *maintenance* peralatan laboratorium belum berjalan dengan maksimal sehingga kerusakan instrument pengujian masih tinggi, dimana biaya yang dibutuhkan untuk perbaikan lebih tinggi dari anggaran yang tersedia serta waktu yang dibutuhkan untuk proses perbaikan cukup lama karena perlu proses mendatangkan teknisi dari luar.
- f) Proses perencanaan dan pengadaan reagen dan gas telah disusun berdasarkan tingkat urgensi waktu penggunaan, sehingga diharapkan tidak terjadi kembali keterlambatan reagen dan gas yang berdampak menghambat proses pengujian dan timeline pengujian menjadi lebih lama.
- g) Evaluasi (*morning briefing*) dilakukan secara rutin antara manajer teknis, penyelia, dan penguji untuk monitoring dan evaluasi kegiatan pengujian.
- h) Laporan SIPT untuk pengujian pada tim obat tradisional sebagian besar belum terinput ketika data RHPK (Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan) sudah di *cutoff* pada tanggal akhir di bulan berjalan (walaupun secara Standar Operasional Prosedur masih memenuhi *timeline* pengujian yakni 30 Hari Kerja), sementara untuk parameter uji masing-masing sampel obat tradisional relatif banyak dan multi instrument sedangkan jumlah instrument HPLC

(*High-Performance Liquid Chromatography*) yang dimiliki tim obat tradisional pada triwulan satu hanya berjumlah 1 unit. Saat ini telah dilakukan pengadaan instrument HPLC baru untuk tim obat tradisional dan baru dilakukan uji fungsi di akhir triwulan satu tahun 2023, sehingga masih menjadi kendala untuk pengerjaan sampel obat tradisional tersebut.

- i) Sampel Balai POM di Manokwari yang dikirimkan ke Balai regional atau Balai spesifik sering datang di pertengahan bulan berjalan. Hal tersebut dikarenakan sampel baru dikirimkan di akhir bulan sebelumnya sehingga mempengaruhi waktu pengerjaan di Balai spesifik/regional yang lebih lama dari waktu yang telah ditargetkan. Oleh karena itu, laporan hasil uji yang diterima Balai POM di Manokwari sudah di luar tanggal *cutoff* pelaporan RHPK. Pada triwulan satu tahun 2023 terdapat sampel kasus obat EG/DEG yang dikirim ke Balai Jayapura dan Banjarmasin.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Upaya-upaya tindak lanjut yang telah dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja dari hasil rekomendasi sebelumnya di tahun 2022 antara lain:

- a) Tim pengujian telah melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan dan Balai regional 5 yakni Balai Besar POM di Makassar di tahun 2023 terkait *sampling* dan pengiriman sampel agar jadwal pengiriman dan pelaksanaan *sampling* sesuai dengan perencanaan. Di triwulan satu tahun 2023 juga telah dilakukan kontrol terhadap sampel regional baik berupa kompetensi pengujian di Laboratorium Regional dan monev sampel yang diuji baik melalui *WhatsApp Group* maupun link regionalisasi laboratorium.
- b) Tim pengujian telah melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan pengiriman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan, dan sampai saat ini

pengiriman sampel di bawah tanggal 5, dan diharapkan ke depan hal tersebut tetap dipertahankan (terdapat sampel regionalisasi yang juga diterima Balai pada pertengahan bulan, sehingga jika lama sampai ke fungsi pengujian, maka akan merugikan Balai penyampling). Begitu juga dengan pengiriman sampel BPOM Manokwari ke Balai Penguji regionalisasi, diharapkan tertib dan tepat waktu, sehingga sampel diterima oleh Balai Penguji dengan cepat dan dilakukan pengujian dengan segera. Untuk triwulan satu tahun 2023 *timeline* pengujian Balai POM di Manokwari masih sesuai.

- c) Tim pengujian telah melakukan evaluasi (*morning briefing*) seminggu sekali. Dalam evaluasi tersebut secara intensif Manajer Teknis, penyelia dan penguji melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan *monitoring* pengujian sampel hingga kendala yang dihadapi saat menguji dan dicari solusi untuk mengatasi kendala tersebut
- d) Tim pengujian telah melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan dan persediaan untuk memperoleh *update* data kebutuhan pengujian, baik itu kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, alat K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja), serta alat penunjang laboratorium lainnya.
- e) Tim pengujian telah melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk *monitoring* pemeliharaan instrumen dan kalibrasi. Saat ini jadwal pemeliharaan instrumen dan kalibrasi alat telah sesuai dengan perencanaan.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada triwulan II tahun 2023 antara lain:

1. Mengkomunikasikan dengan Balai penyampling agar mengirimkan sampel sesuai dengan timeline BPOM di Manokwari agar tidak terlalu lama sampel tertahan di TPS
2. Melakukan koordinasi dengan tim pemeriksaan agar dapat memprioritaskan pengiriman untuk sampel Balai yang akan dikirimkan ke Balai spesifik/balai regional
3. Melakukan koordinasi secara intensif dengan tim pengadaan untuk memonitor pengadaan reagensia reagensia, media mikrobiologi dan baku pembanding (eksternal) agar dapat mengoptimalkan kinerja tim pengujian
4. Melakukan pemeliharaan instrument uji secara berkala untuk menghindari kerusakan instrument uji yang dapat menghambat proses pengujian.
5. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Obat agar dapat meminimalisir produk Obat yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label, pada tahun 2023 hasil pemeriksaan penandaan produk obat secara acak sudah tidak mempengaruhi kesimpulan hasil uji.

2. Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standart

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka serta sampel regional. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian secara laboratorium.

Indikator persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan melakukan perhitungan jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standard dibagi jumlah target sampel Makanan dikali 100% ditambah jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standart dibagi

jumlah target sampel Makanan dikali 100% dibagi dengan denominator 2.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23.36	23.66	101.28%	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan I target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun sebanyak 186 sampel, sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar 47 sampel, dan sampel Makanan yang diuji sesuai standar sebanyak 41 sampel (termasuk di dalamnya sampel dari Loka POM Sorong). Capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan I tahun 2023 sebesar 101,28% berhasil mencapai target triwulan I yang ditetapkan, dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kategori
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	23.66	23.66	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan satu realisasi kinerja indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat sebesar 23,66 %, dengan target tahun 2023 sebesar 100 % sehingga capaian kinerja sebesar 23,66 %. Pada triwulan I target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun sebanyak 186 sampel, sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar sebanyak 47 sampel dan sampel Makanan yang diuji sesuai standar sebanyak 41 sampel. Dari realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 41 sampel Makanan yang masuk di fungsi pengujian yang

berasal dari Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Sorong dengan kriteria “Tidak Memenuhi Ekspektasi”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Manokwari pada triwulan I tahun 2023 telah memenuhi capaian yaitu 101,28 %. Jumlah total sampel Makanan diuji sesuai standart adalah 41 sampel dari 41 sampel yang masuk ke laboratorium Balai POM di Manokwari.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Balai POM di Manokwari berhasil mencapai target Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan I tahun 2023. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Obat yang memenuhi syarat, antara lain:

- a. Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada tahun 2022 telah dilaksanakan audit pemenuhan ISO 9001:2015 dan persiapan reakreditasi ISO 17025:2017 telah dilaksanakan mulai triwulan I Tahun 2023
- b. Pemastian bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa.
- c. Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN sebanyak 33 alat maupun oleh pihak eksternal sebanyak alat.

- d. Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding baik dari provider internal oleh PPPOMN Badan POM RI maupun provider eksternal.
 - e. Upaya peningkatan Kompetensi personel laboratorium baik melalui pelatihan internal maupun eksternal yang diselenggarakan secara mandiri maupun secara reguler (kegiatan terpadu dari pusat), diharapkan mampu meningkatkan kompetensi personel Laboratorium dalam rangka menjamin mutu dari pengujian Balai POM di Manokwari
 - f. Program pemeliharaan dan maintenance peralatan laboratorium belum berjalan dengan maksimal sehingga kerusakan instrument pengujian masih tinggi, dimana biaya yang dibutuhkan untuk perbaikan lebih tinggi dari anggaran yang tersedia serta waktu yang dibutuhkan untuk proses perbaikan cukup lama karena perlu proses mendatangkan teknisi dari luar.
 - g. Proses perencanaan dan pengadaan reagen dan gas telah disusun berdasarkan tingkat urgensi waktu penggunaan, sehingga diharapkan tidak terjadi kembali keterlambatan reagen dan gas yang berdampak menghambat proses pengujian dan timeline pengujian menjadi lebih lama.
 - h. Evaluasi pengujian secara rutin serta koordinator secara rutin dan langsung melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pengujian
- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada tahun 2022 telah diberikan rekomendasi terkait dengan Indikator Kinerja ini, antara lain:

1. Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan dan loka POM di Kabupaten Sorong Jadwal pengiriman dan pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan.
2. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan penyiraman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan.

3. Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin.
4. Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujian
5. Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian
6. Melakukan koordinasi dan komunikasi intensif terkait penggunaan sementara Alat ELIZA manual dari Vendor, sembari menunggu alat Eliza BPOM Manokwari siap digunakan kembali.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada triwulan II tahun 2023 antara lain:

1. Melakukan koordinasi dengan tim pemeriksaan sebagai tim teknis sampling di lapangan dalam rangka mensinergikan perencanaan sampling dengan ketersediaan reagensia, media mikrobiologi dan baku pembanding (eksternal) yang ada di Laboratorium terkait dengan kemampuan dan parameter uji di fungsi pengujian.
2. Melakukan koordinasi secara intensif dengan tim pengadaan untuk memonitor pengadaan reagensia reagensia, media mikrobiologi dan baku pembanding (eksternal) agar dapat mengoptimalkan kinerja tim pengujian.
3. Melakukan perbaikan alat ELISA yang masih belum berfungsi secara optimal dengan selalu berkomunikasi dan berkoordinasi dengan vendor agar ELISA dapat kembali difungsikan untuk mendukung kinerja fungsi pengujian.

Sasaran Strategis 7**Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari**

Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari karena capaian kinerja masuk dalam kriteria “tidak dapat disimpulkan” dengan nilai NPS 933.33%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator sebagai berikut:

1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Indikator kinerja pada sasaran kegiatan selanjutnya adalah persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti dan guna menemukan tersangka. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
2. P18/P19
3. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
4. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
5. Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
6. Putusan pengadilan

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Penilaian Persentase keberhasilan

penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1. SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
2. Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
3. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
4. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar perkara kasus berupa rekomendasi bahwa kasus tersebut layak untuk dinaikkan ke tahap Penyidikan, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti kepada kejaksaan tinggi.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	7.5	70	933.33%	Tidak dapat disimpulkan

Capaian pada Triwulan I tahun 2023 Balai POM di Manokwari apabila dibandingkan dengan target per triwulan yaitu sebesar 933,33 % atau tidak dapat disimpulkan. Hal ini karena terdapat 1 (satu) perkara yang diperoleh berdasarkan tindak lanjut terhadap informasi pengiriman Obat Tanpa Izin Edar dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI sehingga total perkara yang diperoleh selama triwulan I 2023 adalah 2 (dua) perkara.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99	70	70.71%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Capaian pada Triwulan I tahun 2023 Balai POM di Manokwari apabila dibandingkan dengan target per tahun yaitu sebesar 70,71 % atau belum memenuhi ekspektasi. Hal ini karena terdapat 1 (satu) perkara yang masih dalam posisi P19 sehingga masih diperlukan waktu penyidikan dalam memenuhi petunjuk jaksa atau P19. Perjalanan proses penyelesaian berkas perkara tidak hanya ditentukan oleh penyidik tetapi juga ditentukan oleh jaksa peneliti. Oleh karena itu, penyelesaian berkas perkara tidak dapat diprediksi karena melibatkan lintas sektor yaitu Jaksa Penuntut Umum.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Capaian realisasi target triwulan I dengan target triwulan I 2023 di atas 100% hal ini disebabkan karena penanganan proses perkara dimulai dari penyelidikan/investigasi awal sampai dengan penyidikan dilakukan dalam 1 (satu) rangkaian kegiatan, sebelumnya penyelidikan/investigasi awal, penyidikan merupakan 2 (dua) kegiatan yang terpisah pelaksanaannya. Capaian realisasi target triwulan I dengan target tahun 2023 belum memenuhi ekspektasi karena Hal ini karena terdapat 1 (satu) perkara yang masih dalam posisi P19 sehingga masih diperlukan waktu penyidikan dalam memenuhi petunjuk jaksa atau P19. Perjalanan proses penyelesaian berkas perkara tidak hanya ditentukan oleh penyidik tetapi juga ditentukan oleh jaksa peneliti. Oleh karena itu, penyelesaian berkas perkara tidak dapat diprediksi karena melibatkan lintas sektor yaitu Jaksa Penuntut Umum.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Hal yang menunjang keberhasilan yaitu adanya pendampingan yang sangat baik dari Korwas Polda Papua Barat dimana pada tahun 2023

kegiatan penyelidikan/investigasi awal, penindakan dan penyidikan dilakukan dalam 1 (satu) rangkaian atau dalam waktu yang sama.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Rekomendasi yang sudah ditindaklanjuti yaitu sosialisasi/penyuluhan dengan materi mengenai kosmetik yang disisipkan pada kegiatan KIE pada tanggal 13 Februari 2023 karena perkara yang ditangani oleh PPNS Balai POM di Manokwari sebagian besar merupakan komoditi kosmetik

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Upaya perbaikan apa yang akan dilakukan pada triwulan II yaitu:

1. Manajemen pengendalian Pemenuhan P19 berkas perkara sesuai time line.
2. Mengusulkan penambahan PPNS di Fungsi Penindakan Balai POM di Manokwari.

Sasaran Strategis 8

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal

Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran strategis Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan, sehingga belum dapat dilakukan penilaian kinerja pada triwulan I.

1. Indeks RB

Capaian kinerja berupa indeks RB dinilai berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai

Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/ Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) melalui Reformasi Birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja yang memenuhi kriteria penilaian pada area manajemen perubahan, penguatan penataan tatalaksana, penguatan penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Penilaian WBK satker/unit kerja terdiri dari 2 komponen nilai, yaitu Komponen Pengungkit dan Komponen Hasil. Berikut adalah rincian bobot komponen pengungkit:

1. Manajemen Perubahan: bobot 5%
2. Penguatan Penataan Tatalaksana: bobot 5%
3. Penguatan Penataan Sistem Manajemen SDM: bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja: bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan: bobot 15%
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 10%

Rincian bobot indikator adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN: bobot 20%.
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat: bobot 20%.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks RB	-	-	-	-

Capaian kinerja berupa indeks RB merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan I.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kategori
Indeks RB	83	-	-	-

Capaian kinerja berupa indeks RB merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan I.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Pada tahun 2022 untuk Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Manokwari memperoleh hasil Memenuhi Ekspektasi dengan persen capaian 102,93% berdasarkan surat dari Inspektur Utama tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2022 tanggal 3 Oktober 2022, nomor B-PI.06.06.7.72.10.22.181.

Beberapa rekomendasi perbaikan dari Tim Penilai Internal (TPI) adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengembangan aplikasi e-Sukun agar dapat memperlihatkan pengumpulan data dari pengukuran atau perhitungan hasil capaian kinerja secara real time.
2. Membentuk tim pembangunan ZI dan rencana kerja pembangunan ZI untuk tahun 2022 untuk menuju menuju WBK/WBBM.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi untuk setiap rencana kerja pembangunan zona integritas yang dilakukan secara berkala.
4. Dalam melakukan mutasi pegawai agar selalu memberikan justifikasi terhadap setiap mutasi pegawai sehingga diharapkan semua pegawai dapat bekerja di fungsi yang sesuai dan dapat

meningkatkan kompetensi sesuai dengan jenjang jabatan fungsional pegawai yang bersangkutan.

5. Menyusun matriks gap kompetensi pegawai di BPOM Manokwari dan pada setiap pengembangan kompetensi yang dilaksanakan oleh pegawai dalam kegiatan diklat agar selalu melampirkan sertifikat sebagai bukti peningkatan kompetensi pegawai.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaporan WBS secara berkala.
7. Agar melakukan kaji ulang terhadap SOP Mikro semua bidang yang ada pada BPOM di Manokwari dan memperhatikan perubahan penyederhanaan jabatan.
8. Melakukan pengembangan inovasi sebagai wujud transformasi digital dan memonitoring implementasi dari inovasi sehingga dapat memperlihatkan dampak dan manfaat nyata bagi layanan publik.
9. Melakukan monitoring terhadap perjanjian kinerja, sehingga capaian kinerja dijadikan unsur dalam pemberian reward dan punishment, serta menyusun kerangka logis kinerja yang mengacu pada kinerja utama organisasi dan digunakan dalam penjabatan kinerja seluruh pegawai.
10. Meningkatkan capaian kinerja sesuai dengan target kinerja utama yang telah ditetapkan.

Terhadap hal tersebut telah dilakukan upaya sebagai berikut :

1. Telah di koordinasikan kepada Ketua tim untuk dilakukan pembuatan data kisaran waktu penyelesaian output, namun belum optimal menghasilkan ketentuan terkait penyampaian data realtime.
2. Telah dibuat SK Tim ZI, Tim Reformasi Birokrasi dan *Tim Agent of Change* tahun 2023 pada awal Januari.
3. Rencana kerja masing - masing area RB telah dibuat pada TW 1, dan akan dilakukan monitoring dan evaluasi mulai TW 2 dan dilakukan bersamaan dengan rapat triwulanan.

4. Rotasi internal telah dilakukan melalui rapat bersama kepala balai dan ketua tim. Sebagai implementasi penyederhanaan birokrasi yang ingin mengupayakan ASN yang agile, maka semua PFM dapat dilakukan pendelagasian tugas yang terkait dengan tugas jabatan PFM, tidak lagi terkotak - kotak pada fungsi. Penugasan telah dilakukan dengan dialog kinerja di awal tahun untuk menyusun Matriks Peran Hasil dan SKP masing - masing pegawai. Untuk kompetensi pegawai, telah di susun standar kompetensi masing - masing jabatan, sebagai dasar pemberian kesempatan pelatihan dan penyusunan *training need analysis*.
5. Telah di susun matriks gap kompetensi di awal tahun 2023 berdasarkan hasil pengembangan kompetensi yang dilakukan oleh pegawai sepanjang tahun 2022, bukti sertifikat pelatihan telah dikumpulkan pada bagian kepegawaian sebagai bukti keikutsertaan, serta telah terekap di dalam aplikasi siasn menu pengembangan kompetensi pegawai.
6. Telah dilakukan pembuatan pelaporan WBS secara berkala (bulanan), telah dilakukan sosialisasi terhadap peraturan disiplin dan kode etik pegawai di akhir maret, telah dibuat link pelaporan WBS dengan disertai peraturan - peraturan terkait, telah dilakukan sosialisasi link pelaporan kepada seluruh pegawai.
7. SOP Mikro telah di susun dengan jabatan koordinator belum menggunakan jabatan ketua tim, hal ini sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Pelaksanaan revisi SOP dilakukan setelah sosialisasi hasil Kaji Ulang Dokumen Badan POM, yang direncanakan akan di sosialisasikan pada bulan April.
8. Telah dimanfaatkan site bpom manokwari untuk mengintegrasikan aplikasi pusat dan informasi internal. Telah dilakukan pemanfaatan subsite pom.go.id untuk melakukan pelayanan publik (kontak ULPK, alur pengujian sampel pihak

ketiga, alur pelayanan ULPK, formulir layanan informasi dan pengaduan konsumen, formulir layanan pengujian sampel pihak ketiga, biaya PNBK, Standar pelayanan, dll).

9. Kegiatan monitoring dan evaluasi capaian kinerja telah dilakukan secara rutin setiap bulan. SOP pemberian Reward dan punishment telah dibuat dan akan disesuaikan dengan sistem kerja yang terbaru berdasarkan Permenpan Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara. Kerangka logis kinerja yang mengacu pada kinerja utama organisasi telah disusun dalam bentuk Matriks Peran Hasil (MPH).
10. Dalam upaya meningkatkan capaian kinerja sesuai dengan target kinerja utama yang telah ditetapkan. Telah dilakukan upaya pembahasan Rencana Aksi Tindak Lanjut terhadap capaian kinerja pada rapat bulanan dan triwulanan, untuk mengupayakan perbaikan capaian kinerja.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Sebagai upaya meningkatkan nilai capaian indeks RB, Balai POM di Manokwari melakukan penajaman beberapa inovasi dan pembuatan inovasi baru pada tahun 2023. Pada Triwulan pertama tahun 2023 terdapat beberapa penajaman inovasi, sebagai berikut:

1. Penajaman Inovasi Area Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, Jinar One Pengujian Narkotika Satu Hari) dengan mempercepat timeline pengujian sampel kasus kepolisian, dimana sebelumnya hanya sampel sabu-sabu yang dikerjakan 1 HK, bertambah menjadi sampel ganja yang sebelumnya 3 HK menjadi 1 HK.
2. Penajaman Inovasi Area Penataan Sistem Manajemen SDM, Pin Siadi (Pin Motivasi Agar Disiplin) yaitu pemasangan pin pada Pegawai yang terlambat dan tidak mengikuti Apel Disiplin tanpa keterangan. Penajaman pada penambahan frekuensi Apel Disiplin, sebelumnya apel disiplin hanya dilaksanakan pada hari senin (Tahun 2022), pada tahun 2023 apel disiplin dilaksanakan setiap hari kerja.

3. Penajaman Inovasi Area Penguatan Akuntabilitas, E-sukun (Slide Elektronik Up To Date BPOM di Manokwari) dengan memperluas tayangan capaian kinerja Balai POM di Manokwari dimana sebelumnya hanya ditampilkan pada Monitor di Lobi Kantor, saat ini dilakukan juga penayangan di media social dan subsite Balai POM di Manokwari.

Selain penajaman inovasi, terdapat penambahan inovasi sebagai berikut:

1. Penambahan Inovasi Area Penguatan Akuntabilitas, Si Jaket Tebel (Sistem Petanggungjawaban Keuangan Terstruktur dan Akuntabel) untuk memperkuat sistem pertanggungjawaban keuangan dan akuntabilitas keuangan. Inovasi Si Jaket Tebel memanfaatkan spreadsheet dan form pertanggungjawaban keuangan yang bertahap dan terstruktur dalam proses pemeriksaan pertanggungjawaban keuangan sebelum dilakukan pembayaran sesuai PMK Nomor 210/PMK.05/2022 yang melibatkan langsung semua perangkat Pengelola Keuangan beserta pelaku kegiatan sehingga diharapkan hasil pertanggungjawaban yang akuntabel.
2. Penambahan Inovasi Area Penataan Sistem Manajemen SDM, Alpha Seanturi (Akomodasi Pegawai Alpha tanpa Absen dan Tanpa Diketahui Kehadirannya) untuk meminimalisir pegawai yang alpha. Pegawai yang alpha diwajibkan memakai helm kuning bertuliskan saya tidak akan alpha lagi selama 1 minggu. Jumlah hari pemakaian helm tersebut berlaku kelipatan sesuai dengan jumlah hari alpha pegawai. Inovasi ini adalah kedua untuk peningkatan disiplin pegawai terkait pemenuhan jam kerja, diharapkan tidak ada pegawai yang tidak datang tanpa keterangan.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan surat dari Inspektur Utama tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2022 tanggal 3 Oktober 2022,

nomor B-PI.06.06.7.72.10.22.181. Terdapat beberapa kendala dalam menindaklanjuti beberapa rekomendasi perbaikan dari Tim Penilai Internal (TPI), sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pengembangan aplikasi e-Sukun agar dapat memperlihatkan pengumpulan data dari pengukuran atau perhitungan hasil capaian kinerja secara real time. Belum tersedia timeline penyelesaian setiap output kegiatan, sehingga tidak bisa mendefinisikan data tersaji secara real time.
2. Dalam melakukan mutasi pegawai agar selalu memberikan justifikasi terhadap setiap mutasi pegawai sehingga diharapkan semua pegawai dapat bekerja di fungsi yang sesuai dan dapat meningkatkan kompetensi sesuai dengan jenjang jabatan fungsional pegawai yang bersangkutan. Untuk meningkatkan kompetensi pegawai, sebagai dasar pemberian kesempatan pelatihan dan penyusunan training need analysis. Pada triwulan pertama belum dilakukan penyusunan training need analysis terhadap masing - masing pegawai.
3. Dalam menyusun matriks gap kompetensi pegawai di BPOM Manokwari, belum dilakukan penyusunan gap kompetensi terhadap jabatan fungsional pegawai non PFM. Hal ini karena belum dilakukan penyusunan standar kompetensi jabatan fungsional pada jabatan selain PFM, standar kompetensi belum dikeluarkan oleh beberapa instansi pembina.
4. Dalam pengelolaan sistem manajemen mutu agar melakukan kaji ulang terhadap SOP Mikro semua bidang yang ada pada BPOM di Manokwari dan memperhatikan perubahan penyederhanaan jabatan. Pada triwulan pertama belum dilakukan kegiatan Kaji Ulang Dokumen terhadap SOP Mikro, dikarenakan Perubahan Manual Organisasi, SOP Makro dan Daftar Induk Dokumen baru disosialisasikan pada tanggal 14 April 2023, sesuai surat undangan Sekretaris Utama perihal Undangan Sosialisasi Manual Organisasi BPOM dan Sosialisasi Petunjuk Teknis Audit Internal BPOM nomor OT.02.02.2..22.04.23.87 tanggal 10 April 2023.

5. Perubahan SOP Mikro mengikuti penyederhanaan jabatan belum dapat dilakukan karena masih mengacu pada Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dimana pada peraturan tersebut Bagan Organisasi UPT Balai POM terdiri dari 2 orang Struktural yaitu Kepala Balai POM di Manokwari dan Kepala Sub. Bagian Tata Usaha. Di bawah Kepala Balai terdapat Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional, dan di bawah Kepala Sub. Bagian Tata Usaha terdapat Kelompok Jabatan Fungsional.
6. Dalam melakukan pengembangan inovasi sebagai wujud transformasi digital dan memonitoring implementasi dari inovasi sehingga dapat memperlihatkan dampak dan manfaat nyata bagi layanan publik. Telah dimanfaatkan site bpom manokwari untuk mengintegrasikan aplikasi pusat dan informasi internal. Telah dilakukan pemanfaatan subsite pom.go.id untuk melakukan pelayanan publik (kontak ULPK, alur pengujian sampel pihak ketiga, alur pelayanan ULPK, formulir layanan informasi dan pengaduan konsumen, formulir layanan pengujian sampel pihak ketiga, biaya PNBP, Standar pelayanan, dll). Namun terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan perbaikan terhadap pengelolaan subsite agar lebih memberikan dampak dan manfaat bagi proses pelayanan publik, sebagai berikut :
 - a. Belum ada mekanisme pelayanan pengujian melalui subsite, jika pemohon mengisi form melalui subsite seperti apa tindak lanjutnya dan siapa PIC nya.
 - b. Pada subsite belum ada nomor kontak pelayanan sampel pihak ketiga.
 - c. Alur pelayanan masih sederhana, belum menggambarkan jika pelanggan mengajukan langsung ke kantor atau lewat sosial media atau kontak WA.
 - d. Subsite belum menampilkan Inovasi Pelayanan Publik (Siaga 247 dan Jinar One)

- e. Tampilan timeline dalam subsite belum update sesuai inovasi Jinar One terbaru, yaitu ganja 1 Hari Kerja
 - f. Belum dilakukan pembaharuan SK Petugas Pelayanan Publik (masih tahun 2022)
7. Pada TW 1 tahun 2023, telah dilakukan penyusunan kerangka logis kinerja seluruh pegawai menggunakan Permenpan RB Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara, melalui penyusunan Matriks Peran Hasil yang diturunkan dari Perjanjian Kerja Kepala Unit Kerja kepada ketua tim dan anggota tim. Monitoring terhadap capaian perjanjian kinerja sekarang telah dapat dilakukan pada aplikasi SIMAKIN (Sistem Informasi Manajemen Kinerja Individu). Target IKU diambil dari SIMETRIS secara realtime dan mengalir ke SIMAKIN. Pada aplikasi SIMAKIN dapat dilakukan monitoring terhadap capaian rencana hasil kerja individu yang mendukung IKU Kepala UPT. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan monitoring capaian kinerja untuk dijadikan unsur dalam pemberian reward dan punishment. Hingga TW 1 struktur organisasi pada Balai POM di Manokwari masih mengikuti Peraturan BPOM no 22 Tahun 2020 sehingga belum dilakukan penyesuaian terhadap mekanisme dalam SOP Pemberian Reward and Punishment Pegawai, namun karena pembagian sasaran kinerja pegawai telah mengikuti Permenpan RB maka SOP tersebut akan dilakukan penyesuaian sesuai mekanisme penilaian kinerja yang berlaku saat ini.
8. Telah dilakukan upaya pembahasan Rencana Aksi Tindak Lanjut terhadap capaian kinerja pada rapat bulanan dan triwulanan, untuk mengupayakan perbaikan capaian kinerja. Penyusunan RATL dan paparan capaian belum di sajikan oleh setiap ketua tim, masih dilakukan oleh koordinator. Padahal yang paling memahami progres rencana kerja , kendala dan capaian adalah masing - masing ketua tim, contoh untuk indikator kinerja Indeks Pengelola Data selama ini hanya dibahas oleh Kepala Sub. Bagian Tata Usaha padahal banyak ketua tim yang terlibat. Oleh karena

itu pada TW 2 akan dibuat form RATL yang lebih detil dengan PIC masing - masing ketua tim.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Perbaikan indeks RB akan dilakukan sejalan dengan kegiatan monitoring rencana kerja masing - masing area Reformasi Birokrasi, dan setiap rencana akan dibuat rencana aksi tindak lanjut yang dipantau secara periodik.

2. Nilai AKIP BPOM di Manokwari

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

Komponen	Sub-Komponen			Total Bobot
	Sub-Komponen 1 Keberadaan 20%	Sub-Komponen 2 Kualitas 30%	Sub-Komponen 3 Pemanfaatan 50%	
Perencanaan Kinerja	6	9	15	30
Pengukuran Kinerja	6	9	15	30
Pelaporan Kinerja	3	4,5	7,5	15
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	5	7,5	12,5	25
Nilai Akuntabilitas Kinerja	20	30	50	100

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- 1) AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100
- 2) A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90
- 3) BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80
- 4) B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70
- 5) CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60
- 6) C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50
- 7) D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP BPOM di Manokwari	-	-	-	-

Capaian kinerja berupa Nilai AKIP merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan I.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP BPOM di Manokwari	79.2	-	-	-

Capaian kinerja berupa Nilai AKIP merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan 1.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Surat Tugas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.72.11.22.358 tanggal 11 November 2022, Inspektorat Utama telah melakukan evaluasi terhadap unit kerja di Badan POM, dan hasil evaluasi telah keluar pada surat Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2022 nomor B-PI.04.7.72.01.23.10 tanggal 18 Januari 2023. Balai POM di Manokwari memperoleh nilai 77,42 dengan kriteria BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal).

Tujuan pelaksanaan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Menilai penerapan SAKIP dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik serta pencegahan Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme (KKN);
2. Memperoleh informasi tentang implementasi SAKIP pada Balai POM di Manokwari;
3. Menilai pelaksanaan program dan kegiatan pada Balai POM di Manokwari;
4. Meningkatkan akuntabilitas kinerja organisasi;
5. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya;
6. Memberikan informasi kinerja pada Balai POM di Manokwari;
7. Memberikan saran perbaikan terhadap penerapan SAKIP guna peningkatan kinerja dan akuntabilitas pada Balai POM di Manokwari;
8. Melakukan monitoring tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya pada Balai POM di Manokwari.

Fokus Evaluasi SAKIP Balai POM di Manokwari meliputi evaluasi atas proses/penerapan SAKIP, evaluasi atas keluaran (output) dan evaluasi atas hasil (outcome). Ruang Lingkup evaluasi SAKIP Balai POM di Manokwari meliputi penilaian kualitas perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi akuntabilitas kinerja internal dan capaian kinerja atas output maupun outcome serta kinerja lainnya. Evaluasi SAKIP Balai POM di Manokwari dilaksanakan melalui analisis terhadap data dan informasi serta wawancara kepada Tim SAKIP Balai POM di Manokwari.

Hasil evaluasi dan rekomendasi untuk Balai POM di Manokwari terdapat pada surat dari Inspektur Utama perihal Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2022 nomor B-PI.04.7.72.02.23.74 tanggal 10 Februari 2023. Nilai SAKIP

BPOM di Manokwari dapat dikategorikan BB (Sangat Baik). Akuntabilitas kinerja sudah baik, menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kinerja, kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi, dan penyelenggaraan pemerintah berorientasi hasil pada Balai POM di Manokwari, namun masih perlu adanya perbaikan. Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP disajikan pada tabel berikut:

No	Komponen	Tahun 2022	
		Bobot	Nilai
1.	Perencanaan Kinerja	24	18,96
2.	Pengukuran Kinerja	24	19,44
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,84
4.	Evaluasi Internal	20	15,80
5.	Capaian Kinerja	20	13,38
Nilai Hasil Evaluasi		100	77,42
Tingkat Akuntabilitas		BB	

Uraian singkat hasil evaluasi Inspektorat terhadap kelima komponen penilaian SAKIP adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Komponen perencanaan tidak mengalami peningkatan kualitas dibandingkan tahun sebelumnya. Balai POM di Manokwari telah membuat dokumen reviu renstra yang mengakomodir perubahan target indikator kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2020-2024. Selain itu Rencana aksi pada aplikasi simetris telah mencantumkan rincian anggaran untuk memastikan bahwa program/ kegiatan dapat mencapai sasaran dan tujuan. Namun berdasarkan hasil evaluasi masih terdapat beberapa kelemahan antara lain sebagai berikut:

- a. Penetapan target kinerja masih belum berdasarkan basis data yang memadai dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target, analisis mengenai kenaikan/penurunan target.

- b. Belum ada rencana tindak lanjut/rencana aksi yang disusun atas capaian target yang belum terpenuhi pada saat pelaksanaan evaluasi internal pada periode sebelumnya.

2. Pengukuran

Komponen pengukuran mengalami peningkatan kualitas dibandingkan tahun sebelumnya. Balai POM di Manokwari telah menetapkan target kinerja pada Dokumen Reviu Rencana Strategis 2020-2024 serta telah terdapat pedoman SOP monitoring dan evaluasi capaian dengan alur pengumpulan dokumen capaian kinerja yang telah memuat pelaksana/penanggungjawab, waktu, kroscek data, akses data. Namun berdasarkan hasil evaluasi masih terdapat beberapa kelemahan yaitu belum terdapat laporan evaluasi internal yg memuat arahan dari pimpinan terkait pencapaian kinerja yang belum mencapai target yang dituangkan didalam notulen lampiran RATL.

3. Pelaporan

Komponen pelaporan tidak mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, Laporan Kinerja Balai POM di Manokwari telah disusun secara berkala dengan menyajikan informasi kinerja tentang pencapaian kinerja yang menggambarkan Kualitas atas Pencapaian Kinerja, informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya. Namun belum terdapat upaya peningkatan nilai yang dapat memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya seperti Informasi yang disajikan pada Laporan Kinerja belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan program/kegiatan dan perbaikan/peningkatan kinerja.

4. Evaluasi Internal

Komponen evaluasi internal mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, hal tersebut karena Laporan Kinerja Balai POM di Manokwari telah menyajikan informasi pencapaian kinerja, evaluasi dan analisis mengenai capaian

kinerja serta telah melakukan evaluasi internal atas realisasi kinerja setiap triwulan. Namun masih terdapat kelemahan pada komponen evaluasi internal yaitu pada laporan evaluasi internal belum terdapat rekomendasi sehingga tidak ada tindak lanjut atas rekomendasi evaluasi internal triwulan yg sudah di tindak lanjut.

5. Capaian Kinerja

Komponen capaian kinerja mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, disebabkan capaian indikator tahun 2021 lebih rendah dibandingkan tahun 2020 dan capaian kinerja perlu adanya peningkatan keandalan data kinerja yang disajikan untuk menjadi data yang andal dan mampu telusur.

Terhadap kelemahan yang masih ada, direkomendasi kepada Kepala Balai POM di Manokwari beserta jajarannya agar melakukan perbaikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Kinerja

- a. Agar dalam Penetapan target kinerja disusun berdasarkan basis data yang memadai dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target, analisis mengenai kenaikan/penurunan target.
- b. Agar membuat rencana tindak lanjut/ rencana aksi yang disusun atas capaian target yang belum terpenuhi pada saat pelaksanaan evaluasi internal pada periode sebelumnya.

2) Pengukuran Kinerja

- a. Agar Kepala Balai POM di Manokwari pada saat pembahasan rapat evaluasi internal selain membahas realisasi anggaran juga melakukan evaluasi terkait pencapaian target kinerja yang belum tercapai serta membuat rencana perbaikan serta realisasi dari rencana perbaikan tersebut yang dituangkan didalam laporan evaluasi internal serta didalam notulen rapat pada lampiran RATL.

3) Pelaporan Kinerja

- a. Agar memaksimalkan pemanfaatan informasi yang disajikan pada Laporan Kinerja untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan program/ kegiatan dan perbaikan/ peningkatan kinerja.

4) Evaluasi Internal

- a. Agar dalam membuat laporan evaluasi internal membuat tindak lanjut rekomendasi perbaikan atas evaluasi internal triwulan sebelumnya.

5) Capaian Kinerja

- a. Meningkatkan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.
- b. Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secara maksimal sehingga dapat mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dan tidak dapat disimpulkan dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terhadap rekomendasi Inspektorat kepada Kepala Balai POM di Manokwari beserta jajarannya telah dilakukan perbaikan pada Triwulan 1 sebagai berikut:

1. Pada penetapan perencanaan kinerja tahun 2023 telah dilakukan pembahasan penetapan target dengan mempertimbangkan capaian kinerja tahun sebelumnya;
2. Telah dilakukan dengan pembuatan RATL dan pembahasan pada laporan kinerja interim tiap triwulan dan bulanan;
3. Kepala Balai telah secara rutin memimpin rapat monitoring dan evaluasi baik bulanan maupun triwulanan. Pembahasan capaian, kendala dan rencana tindak lanjut telah dilakukan secara rutin

dalam setiap rapat bulanan dan triwulanan, dan telah didokumentasikan dalam bentuk notulen dan RATL;

4. Setiap saran dan masukan yang terdapat pada laporan kinerja sebelumnya telah dibahas kembali pada laporan kinerja dan RATL periode berikutnya;
5. Telah dilakukan pengumpulan data menggunakan formulir yang diformalkan, setiap saran dan masukan yang terdapat pada laporan kinerja sebelumnya telah dibahas kembali pada laporan kinerja dan RATL periode berikutnya.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Masih terdapat capaian kinerja periodik yang tidak memenuhi ekspektasi, sehingga perlu dilakukan pemantauan terkait pencapaian kinerja pada tahun 2023 sehingga tidak terdapat kinerja yang tidak memenuhi ekspektasi.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Pembahasan capaian kinerja menggunakan RATL yang lebih detail dengan melibatkan semua ketua tim, sesuai dengan Matriks Peran Hasil yang telah di susun pada Balai POM di Manokwari. Diharapkan pembahasan dan pemberian saran dapat lebih bersifat teknis dan dapat ditindaklanjuti oleh masing - masing ketua tim dan anggota.

Sasaran Strategis 9

Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal

Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran strategis Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan, sehingga belum dapat dilakukan penilaian kinerja pada triwulan I.

1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari

Capaian indikator kinerja dalam sasaran kinerja terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal diukur dengan Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari dimana cara penilaiannya ditentukan oleh kriteria berikut:

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
 1. Kualifikasi: diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
 2. Kompetensi: diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
 3. Kinerja: diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
 4. Disiplin: diukur dari indikator riwayat penjatuan hukuman disiplin yang pernah dialami

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	-	-	-	-

Capaian kinerja berupa Indeks Profesionalitas ASN merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan I.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	85.50	-	-	-

Capaian kinerja berupa Indeks Profesionalitas ASN merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan I.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Capaian Nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari tahun 2022, masih belum bisa mencapai target dengan capaian 98,69%, hal ini terjadi karena pada komponen kompetensi pejabat fungsional dan struktural tidak dapat tercapai secara optimal. Dimana dua orang struktural Eselon III dan IV belum memperoleh jadwal mengikuti diklat kepemimpinan, serta tiga orang pejabat fungsional yang belum mengikuti diklat fungsional jabatan Arsiparis; fungsional jabatan Analis Anggaran dan fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan. Hal ini sulit dikendalikan oleh BPOM di Manokwari karena jadwal pelatihan kepemimpinan diperoleh dari PPSDM Badan POM dan materi pelatihan fungsional selain Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM) belum tersedia di aplikasi IDEAS PPSDM.

Pada tahun 2023 terdapat 7 orang CPNS yang akan ditingkatkan statusnya menjadi PNS, sehingga harus diupayakan dapat segera memperoleh jadwal pelaksanaan diklat fungsional sesuai jabatannya. Hal ini sulit untuk dikendalikan oleh internal Balai POM di Manokwari, sehingga perlu berkoordinasi dengan PPSDM.

Pada tanggal 12 Desember tahun 2022 telah dilaksanakan rapat evaluasi pencapaian kinerja indikator yang mana sampai dengan November target kinerja tersebut untuk indikator Indeks Profesionalitas

ASN UPT tidak mencapai target, sehingga dilakukan evaluasi untuk perencanaan target kinerja tahun 2023. Adapun hasil dari rapat pembahasan adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2020 dan tahun 2021, nilai dari indeks profesionalitas ASN merupakan nilai penggabungan antara nilai Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong, namun pada tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Sorong telah menjadi Satker mandiri sehingga penilaian indeks profesionalitas ASN menjadi terpisah. Pada tahun 2022 nilai IP ASN Balai POM di Manokwari hanya sebesar 83,23, sehingga Balai POM di Manokwari mengusulkan perubahan target kinerja untuk tahun 2023 dari nilai 86 menjadi 85,5, hal ini dikarenakan penilaian dari poin pelatihan jabatan fungsional non PFM yang belum maksimal, untuk pencapaian maksimal harus menunggu ketersediaan pelatihan dari IDEAS namun sampai saat ini belum dapat dipastikan akan tersedia pada aplikasi IDEAS di tahun 2023, oleh karena hal tersebut maka Balai POM di Manokwari mengusulkan perubahan target kinerja untuk tahun 2023. Usulan tersebut telah disampaikan ke Rorenkeu sesuai dengan surat nomor B-PR.05.31A.31A5.12.22.652 tanggal 15 Desember 2022 perihal Permintaan Usulan Perubahan Target PK 2023.2.14.

Berdasarkan surat dari Sekretaris Utama perihal Hasil Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (IP ASN) Badan POM Tahun 2022 Nomor B-KP.17.2.24.01.23.01.23.94 tanggal 27 Januari 2023, Nilai Indeks Profesionalitas Balai POM di Manokwari adalah 84,38. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penginputan Balai POM di Manokwari di aplikasi siasn.pom.go.id menu IP ASN. Terdapat perbedaan pada dimensi kompetensi dimana pada hasil penginputan mandiri nilai dimensi kompetensi rata - rata adalah 38,46 dengan jumlah staf yang dinilai adalah 39 orang pegawai di luar CPNS (7 orang) dan pegawai yang sedang tubel (1 orang). Namun hasil penilaian adalah 37,69, diambil dari 38 orang staf BPOM di Manokwari, dimana staf yang baru pindah di pertengahan bulan

Oktober 2022 tidak termasuk ke dalam perhitungan nilai oleh pusat dan hal ini tidak terinfo sebelumnya, sehingga hasil akhir terdapat selisih nilai sekitar 30.

Pada hasil Desk IP ASN yang dilakukan oleh Biro SDM pada tanggal 13 bulan Desember tahun 2022, jumlah pegawai yang dinilai adalah masih sejumlah 39 orang. Untuk dimensi kompetensi menunjukkan bahwa masih ada 4 orang pegawai dengan nilai diklat teknis yang belum memenuhi 20 JP; sebanyak 17 orang belum mengikuti diklat fungsional yaitu 15 orang staf Fungsional PFM, 1 orang staf Fungsional Kearsipan dan 1 orang staf Fungsional Analisis Anggaran; 2 orang pejabat Struktural belum mengikuti diklat kepemimpinan sesuai Eselon yang dijabat; 2 orang memperoleh Hukuman Disiplin Ringan. Pada saat desk untuk data dukung diklat jabatan fungsional masih bisa dilakukan dengan mengupload bukti sertifikat uji kompetensi. Namun kemudian terdapat perubahan kebijakan, dengan terbitnya surat dari Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan (PPSDM POM) perihal Surat Pemberitahuan Mengikuti Pelatihan Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan secara *e-learning* tahun 2022 nomor B-PB.02.01.9.92.12.22.1353 tanggal 13 Desember 2022, staf fungsional PFM dapat mengikuti *e-learning* hingga tanggal 30 Desember 2022 pukul 23.59 WIB. Dengan terbitnya surat tersebut, bukti nilai diklat fungsional hanya bisa dilakukan dengan mengikuti diklat fungsional, sertifikat uji kompetensi tidak diterima lagi menjadi bukti keikutsertaan, namun implikasi surat tersebut ke dalam perhitungan IP ASN tidak dijelaskan secara eksplisit dalam surat dan hanya berupa pemberitahuan dalam grup diskusi kepegawaian. Pembelajaran diklat fungsional dilakukan dengan menggunakan aplikasi IDEAS (*Integrated Development and Training Information System*). Menindaklanjuti hal tersebut telah dilakukan sosialisasi oleh staf kepegawaian kepada staf Fungsional PFM, namun sampai akhir batas pelaksanaan masih terdapat 1 orang PFM yang terlewat

mengikuti. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman staf fungsional PFM terhadap isi surat dan kurangnya kontrol pada hasil rekapitulasi dalam aplikasi IP ASN, karena hingga akhir bulan Desember nilai yang bersangkutan masih menunjukkan telah mengikuti diklat fungsional, dimana hasil tersebut belum dilakukan penyesuaian dengan kebijakan yang terbaru, karena aplikasi IP ASN masih harus dilakukan penyesuaian secara manual, dimana perubahan kebijakan tersebut tidak serta merta terfasilitasi dalam aplikasi IP ASN, sehingga menjadi celah terjadinya kesalahan antara hasil perhitungan mandiri dan hasil penilaian akhir. Terjadinya perubahan kebijakan tersebut juga tidak diikuti dengan pelaksanaan desk ulang oleh Biro SDM, sehingga tidak terjadi kesamaan persepsi antara Balai sebagai penyaji data dengan Biro SDM sebagai penilai.

Untuk pelaksanaan diklat fungsional di luar PFM belum dapat di fasilitasi pada aplikasi IDEAS, karena harus berkoordinasi dengan instansi pembina masing - masing jabatan fungsional. Sehingga pada akhir Desember masih terdapat 2 orang staf fungsional yang belum mengikuti diklat fungsional diluar PFM. Terdapat perbedaan terhadap persepsi penilaian diklat fungsional pada jabatan Fungsional Kearsipan, dimana pada tahun 2021 untuk staf yang lulusan pendidikan Kearsipan, tidak perlu mengikuti diklat fungsional, namun pada tahun 2022, sesuai hasil desk staf Fungsional Kearsipan di BPOM Manokwari masuk ke dalam kategori harus mengikuti diklat fungsional, karena bukan lulusan jurusan Kearsipan murni melainkan jurusan Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.

Pada dimensi kompetensi berupa diklat teknis tidak dapat dipantau, karena menu monitoring pengembangan kompetensi di aplikasi siasn hanya tersedia pemantauan jumlah Jam Pelajaran (20 JP) dimana tidak dilakukan pemisahan jenis pengembangan kompetensi pada menu monitoring tersebut. Sehingga harus dilakukan pengecekan satu - per satu pegawai untuk jumlah diklat teknis yang telah di ikuti. Selama tahun 2022 monitoring dan evaluasi hanyalah sebatas jumlah

jam pelajaran minimal 20 JP pada masing - masing staf. Pada tahun 2021, capaian jenis pengembangan kompetensi belum di hitung berbeda antara diklat teknis dan seminar/ workshop/ kursus/ magang/sejenisnya, sehingga pemantauan memang hanya dilakukan berdasarkan jumlah JP. Pada desk bulan Desember untuk penilaian IP ASN tahun 2022, telah dilakukan pemisahan penilaian, namun sayangnya hal ini tidak disertai dengan perbaikan sistem pemantauan dalam aplikasi siasn menu Monitoring Pengembangan Kompetensi, serta menu IP ASN versi baru tahun 2022 baru bisa di akses pada triwulan akhir tahun 2022.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

CPNS baru saja ditingkatkan statusnya menjadi PNS di bulan Maret. Akan dilakukan pendaftaran pada KLC (Kemenkeu Learning Center) untuk pegawai dengan jabatan APBN. Untuk pegawai jabatan PFM akan di koordinasikan dengan PPSDM. Diklat pimpinan eselon 3 telah mulai dilaksanakan pada bulan Maret. Untuk diklat pimpinan eselon 4 belum memperoleh jadwal pelatihan dari pusat.

Pada awal tahun dilakukan kegiatan yang dapat mendukung pencapaian Indeks Profesionalitas ASN, antara lain:

- a. Pembuatan analisa dan rekomendasi terhadap capaian Indeks Profesionalitas tahun 2022. Analisa ini dapat menjadi acuan terhadap kebutuhan perbaikan pada tahun 2023.
- b. Telah dibuat rencana pengembangan kompetensi di masing - masing Sub. Bagian Tata Usaha dan Kelompok Substansi. Perencanaan pengembangan kompetensi telah dibuat berdasarkan *Training Need Analysis* masing - masing pegawai PNS dan CPNS.
- c. Telah dibuat SK Tim Kode Etik Balai POM di Manokwari yang mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) melakukan upaya pemeliharaan komitmen, monitoring, Whistleblowing system, Reward dan Punishment pegawai Balai POM di Manokwari;
 - 2) melakukan pencegahan seperti mengidentifikasi berbagai kemungkinan risiko, menganalisis dampak, mengidentifikasi langkah-langkah pencegahan dan menginformasikannya, merespon secara cepat setiap pengaduan yang ada, baik dari pihak eksternal maupun dari pegawai Balai POM di Manokwari;
 - 3) mendorong dan memastikan pihak-pihak di internal Balai POM di Manokwari maupun eksternal untuk memahami kode etik dan kode perilaku.
 - 4) Pada tanggal 4 April 2023, telah dilakukan sosialisasi peraturan kode etik, disiplin pegawai, serta pengelolaan cuti kepada seluruh pegawai Balai POM di Manokwari, hal ini dilakukan agar semua pegawai dapat mengetahui peraturan yang berlaku dan mengurangi pelanggaran kode etik dan disiplin.
- d. Pelaksanaan Inovasi Rompi Tindis (Tidak Disiplin), inovasi dari tim Reformasi Birokrasi area Manajemen SDM ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai dengan mengurangi frekuensi keterlambatan pegawai dan pegawai yang pulang cepat dari waktunya tanpa ijin. Pelaksanaan inovasi ini terbukti efektif sehingga mengurangi akumulasi keterlambatan pegawai pada tahun 2021, dan terus dilanjutkan pada tahun 2022. Pada triwulan 4 tahun 2022, hanya ada 1 (satu) pegawai yang dikenakan sanksi penggunaan Rompi Tindis.
- e. Pelaksanaan Inovasi PIN Si Adi (PIN Motivasi Agar Disiplin), inovasi dari tim Reformasi Birokrasi area Manajemen SDM ini bertujuan untuk membiasakan dan memotivasi pegawai untuk datang tepat waktu saat apel pagi. Apel pagi internal Balai POM di Manokwari dilakukan setiap senin pagi dan dimulai pukul 08.00 WIT. Bagi pegawai yang terlambat akan membuat barisan tersendiri dan dipakaikan PIN yang berisi motivasi agar disiplin,

oleh Kepala Balai di akhir apel. Hingga triwulan 4 tahun 2022, belum terdapat pegawai yang dikenai sanksi pemberian PIN Si Adi. Pada tahun 2023, dilakukan penajaman inovasi dimana apel disiplin dilaksanakan setiap hari kerja dari senin hingga jumat.

- f. Pelaksanaan inovasi baru Alpha Seanturi (Akomodasi Pegawai Alpha tanpa Absen dan Tanpa Diketahui Kehadirannya) untuk meminimalisir pegawai yang alpha. Pegawai yang alpha diwajibkan memakai helm kuning bertuliskan saya tidak akan alpha lagi selama 1 minggu. Jumlah hari pemakaian helm tersebut berlaku kelipatan sesuai dengan jumlah hari alpha pegawai. Inovasi ini adalah untuk peningkatan disiplin pegawai terkait pemenuhan jam kerja, diharapkan tidak ada pegawai yang tidak datang tanpa keterangan.
- g. Pelaksanaan monitoring capaian Jam Pelajaran (JP) untuk semua staf dilakukan oleh Ka. Sub. Bag. Tata Usaha dan Staf kepegawaian. Capaian JP diambil dari aplikasi siasn dan di *share* pada grup WA kantor, agar semua staf *aware* untuk melakukan pengembangan kompetensi dan melaporkan pelatihan internal yang telah diikuti pada aplikasi siasn, sekaligus sebagai bahan monitoring para Kepala Sub. Bagian Tata Usaha dan Koordinator Kelompok Substansi untuk melakukan evaluasi capaian JP staf, dan membuat rencana pemenuhan pengembangan kompetensi staf, sehingga pada akhir tahun semua staf tercapai pemenuhan target.
- h. Rekapitulasi pelaksanaan pelatihan pegawai dilaksanakan oleh staf Kepegawaian, untuk kemudian dibuatkan jadwal diseminasi, sehingga terjadi mekanisme *sharing knowledge* untuk semua pegawai. Dengan demikian bagi pegawai yang tidak ikut pelatihan juga bisa mendapatkan pengetahuan dan Jam Pelajaran (JP) dari kegiatan diseminasi.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Pada tahun 2023 terdapat 7 orang CPNS yang telah diangkat statusnya menjadi PNS, sehingga pada tahun 2023 telah masuk ke dalam perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, sehingga harus diupayakan dapat segera memperoleh jadwal pelaksanaan diklat fungsional sesuai jabatannya. Untuk PNS dengan jabatan Analisis Keuangan APBN dan Pranata Keuangan APBN akan melihat jadwal pelatihan dan melakukan pendaftaran pada KLC (Kemenkeu Learning Center), sedangkan untuk PNS dengan jabatan PFM akan koordinasikan dengan PPSDM.

Untuk pelatihan kepemimpinan telah dilakukan diklat pimpinan eselon 3 yang mulai dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2023, sedangkan untuk diklat pimpinan eselon 4 belum memperoleh jadwal pelatihan dari pusat.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Pada triwulan kedua tahun 2023 akan dilakukan pemetaan kompetensi manajerial kepada semua PNS. Hasil pemetaan akan digunakan untuk melakukan perencanaan pengembangan kompetensi manajerial dan sosial kultural.

Sasaran Strategis 10

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan

Pada tahun 2023 triwulan I nilai NPS untuk sasaran strategis menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan sebesar 99.20% dari penilaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi balai POM di Manokwari, sedangkan nilai indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP merupakan target tahunan. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 2 (dua) indikator sebagai berikut:

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP)/Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75
- Standar Alat Laboratorium > 70

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standart GLP	-	-	-	-

Pada triwulan 1 tahun 2023 belum dikeluarkan hasil audit GLP oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Realisasi pada indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standart GLP bersifat satu tahun.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standart GLP	83	-	-	-

Pada triwulan 1 tahun 2023 belum dikeluarkan hasil audit GLP oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Realisasi pada indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standart GLP bersifat satu tahun.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Berdasarkan evaluasi dari tim penilai dari Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, bahwa kemungkinan untuk kinerja atau performance Balai POM di Manokwari untuk standar kompetensi laboratorium akan mengalami penurunan dibandingkan dengan baseline SKL tahun lalu, hal ini dapat dijelaskan karena terdapat rotasi personil dari pengujian yang masih membutuhkan kompetensi dan keahlian di bidang pengujian obat dan makanan. Dalam hal standar ruang lingkup sendiri, Laboratorium Balai POM di Manokwari juga belum melakukan verifikasi dan profisiensi sebagai prasyarat untuk peningkatan nilai di dalam komponen standar ruang lingkup.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung capaian kinerja, antara lain :

- a. Melakukan pengujian Obat dan Makanan sesuai dengan gap standar ruang lingkup (SRL) yang belum dipenuhi sesuai dengan kemampuan mengingat keterbatasan anggaran, reagen, dan peralatan.
- b. Melakukan upaya peningkatan kompetensi personel dengan mengikuti bimtek baik secara luring maupun daring yang dilaksanakan oleh PPPOMN maupun eksternal, terutama untuk personil baru di Fungsi Pengujian.

- c. Melakukan pengusulan pengadaan beberapa instrument untuk memenuhi pemenuhan alat di laboratorium sesuai dengan standar P3OMN.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindaklanjut atas rekomendasi hasil evaluasi tahunan yakni sebagai berikut:

- a. Tim pengujian telah melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan dalam pengadaan sampel untuk peningkatan ruang lingkup.
- b. Tim pengujian secara intensif melakukan koordinasi dengan PPPOMN untuk pengadaan sampel yang tidak ada di wilayah Papua Barat.
- c. Tim pengujian berupaya untuk melakukan verifikasi dan mengikuti uji profisiensi, serta membuat perencanaan dan melaksanakan program peningkatan kompetensi personil pengujian dengan mengikuti pelatihan baik internal maupun eksternal Balai POM Manokwari dalam rangka menurunkan gap standar ruang lingkup (SRL)
- d. Tim pengujian senantiasa melakukan koordinasi dengan PPPOMN dalam pendampingan peningkatan SKL.
- e. Tim Pengujian telah melakukan penyusunan rencana pembelian alat/instrument sesuai dengan gap standar.
- f. Tim pengujian telah membuat prioritas pemeliharaan instrumen yang tertuang dalam perencanaan pemeliharaan alat lab.
- g. Tim pengujian telah menyusun kebutuhan pelatihan/BIMTEK/magang secara online atau offline untuk peningkatan kompetensi bekerja sama dengan PPPOMN atau institusi lain yang sesuai yang akan direalisasikan mulai TW II Tahun 2023

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

1. Melakukan koordinasi baik dengan tim pemeriksaan, Balai lain di dalam lingkup satu regional atau di luar regional maupun dengan P3OMN untuk pengadaan sampel untuk peningkatan standar ruang lingkup Balai POM di Manokwari
2. Melakukan koordinasi, komunikasi dan konsultasi dengan P3OMN dalam rangka peningkatan Standar Kompetensi Laboratorium
3. Melaksanakan dan mengikuti pelatihan, bimbingan teknis baik internal maupun eksternal, luring maupun daring dalam rangka peningkatan personel laboratorium
4. Melakukan Komunikasi dengan tim pengadaan dalam rangka memonitor pengadaan baku pembanding, suku cadang, reagensia dan media mikrobiologi untuk menunjang kinerja Laboratorium
5. Melakukan koordinasi dengan pihak vendor untuk perbaikan/pemeliharaan alat laboratorium

2. Indeks pengelolaan data dan informasi balai POM di Manokwari

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 - a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - b. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - c. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah

untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

d. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:

1. UPT: SIPT, SPIMKer Data Keracunan
2. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing
3. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
 - a. Balai: email, *sharing folder*, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
 - b. Pusat: email dan dashboard BCC (pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu).

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari	2.5	2.48	99.20%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Manokwari pada triwulan 1 adalah sebesar 2,5 dimana realisasi kinerja mencapai 2,48, sehingga capaian kinerja sebesar 99,20% yang termasuk ke dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari	2.5	2.48	99.20%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Manokwari pada tahun 2023 adalah sebesar 2,5 dimana realisasi kinerja mencapai 2,48, sehingga capaian kinerja sebesar 99,20% yang termasuk ke dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Uraian hasil komponen penilaian indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal pada Balai POM di Manokwari triwulan 1 tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Data dan Informasi Mutakhir		Pemanfaatan Sistem Informasi			
SIPT	SPIMKER	Email	Sharing Folder	Dashboard BCC	Berita Aktual
2	3	3	3	3	2

Jika dilihat dari kriteria penilaian sebagai berikut:

1. 2,26 – 3: Sangat Optimal
2. 1,51 – 2,25: Optimal
3. 0,76 – 1,50: Cukup Optimal
4. 0 – 0,75: Kurang Optimal

Maka kriteria capaian masing – masing komponen indeks beragam sebagai berikut:

1. Data dan Informasi Mutakhir

Pada triwulan 1 tahun 2023 nilai terkait SIPT masih dalam kategori Optimal dengan nilai 2 dan nilai SPIMKER masuk ke dalam kategori Sangat Optimal dengan nilai 3.

Dari capaian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan SIPT di triwulan pertama masih dapat ditingkatkan untuk mencapai nilai Sangat Optimal. Fungsi SIPT telah berjalan dengan baik mulai dari awal tahun, namun hasil nilai pengelolaan SIPT bervariasi dari januari hingga maret, pada januari nilai SIPT adalah 1 (Cukup Optimal), februari memperoleh nilai 3 (Sangat Optimal) dan maret memperoleh nilai 2 (Optimal). Perlu komitmen dari setiap fungsi yang berperan dalam pemanfaatan aplikasi

SIPT, yaitu Kelompok Substansi Pemeriksaan, Sub.Bagian Tata Usaha dan Pengujian. Meningkatkan peran masing - masing ketua tim dalam melakukan kontrol. Untuk progres SIPT harus ikut di paparkan dalam rapat bulanan sebagai bentuk tanggung jawab dari masing - masing ketua tim dan anggota yang terlibat.

2. Pemanfaatan Sistem Informasi

Email corporate, Dashboard BCC dan Sharing Folder masuk ke dalam kategori Sangat Optimal dengan nilai 3, sedangkan Berita Aktual menunjukkan nilai 2 atau Optimal. Dua komponen yang mempengaruhi nilai Berita Aktual adalah jumlah upload berita aktual terkait kegiatan Balai dalam waktu 1 bulan dan rata - rata jumlah viewer per berita (selama 3 bulan). Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang melibatkan stakeholder eksternal seperti KIE, Talkshow, Bimtek, Workshop, dsb. Berikut kriteria penilaian terkait Berita Aktual:

Kriteria	Jumlah Upload dalam 1 bulan	Rata - rata jumlah viewer per berita (selama 3 bulan)	Indeks
Tidak dimanfaatkan	0	0	0
Kurang dimanfaatkan	1-4	1 - 50	1
Dimanfaatkan	5-9	51 - 100	2
Sangat dimanfaatkan	≥ 10	≥ 101	3

Pada bulan Januari dan Februari, jumlah berita yang di upload telah mencapai 10 berita aktual, namun pada bulan maret hanya 6 berita aktual yang di upload ke dalam subsite BPOM di Manokwari, sehingga rata - rata berita aktual pada triwulan 1 adalah 9 berita aktual (masuk kategori dimanfaatkan), dan rata - rata pengunjung di triwulan 1 adalah 46,74 (masuk kategori kurang dimanfaatkan).

Perlu dilakukan pembangunan komitmen pegawai untuk aktif dalam membuat konten berita aktual dan melihat berita aktual

dan sharing berita yang ada di dalam subsite BPOM di Manokwari, agar meningkatkan jumlah berita aktual dan viewer.

Keberhasilan pencapaian nilai indeks pemutakhiran data dan informasi (IPD) dipengaruhi oleh semua ketua tim, sehingga semua ketua tim harus terlibat dalam pembuatan Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) dan pelaksanaan monitoring dan evaluasinya sebagai upaya dan komitmen *continous improvement* hingga akan tercapai nilai sesuai dengan target tahun 2023.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Realisasi triwulan pertama Indeks Pengelolaan Data Balai POM di Manokwari mencapai 2,48 dengan capaian 128,00% dari target tahunan sebesar 2,50, termasuk ke dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

Terdapat beberapa aksi yang dilakukan oleh tiap Ketua Tim dalam pencapaian IPD pada tahun 2022 dan dilakukan kembali pada tahun 2023, sebagai berikut :

1. SPIMKER

Dalam pengelolaan SPIMKER walaupun terdapat kendala yaitu bergantinya PIC pada sarana kesehatan Rumah Sakit atau Puskesmas, membuat belum adanya PIC yang bisa langsung menginput data ke dalam aplikasi SPIMKER. Untuk menindaklanjuti hal ini, telah dilakukan pemberian form manual untuk di isi oleh PIC di sarana kesehatan. Form manual tersebut kemudian di input ke dalam aplikasi oleh staf di Kelompok Substansi Infokom. Penginputan telah dilakukan secara rutin setiap bulan, sehingga nilai pengelolaan SPIMKER menjadi Sangat Optimal.

2. Email Corporate

Dalam pengelolaan Email Corporate, telah dibuat Nota Dinas dari Kepala Balai yang ditujukan kepada seluruh PNS agar selalu

mengoptimalkan penggunaan email corporate masing – masing. Selain itu telah terdapat laporan monitoring keaktifan penggunaan email corporate, yang keluar di akhir bulan, sehingga PIC mengetahui staf yang tidak aktif pada bulan tersebut. PIC secara aktif melakukan reminding di grup WA kantor setiap bulan, serta menggunakan hasil rekapan monev untuk mengingatkan kepada pegawai tersebut. Pada TW 1 masih terdapat pegawai yang belum memanfaatkan email corporate, dimana pada bulan Januari, Februari dan Maret terdapat masing - masing 1 pegawai yang tidak aktif memanfaatkan email corporate.

Telah tersedia layanan Pusdatin terkait pengelolaan aplikasi dari Badan POM, yang dapat diakses melalui itsm.pom.go.id. Hal ini membuat tindak lanjut terhadap permasalahan terkait aplikasi internal Badan POM menjadi lebih cepat tertangani, karena tidak perlu melakukan persuratan dan disposisi dari Kepala Pusat Data dan Informasi.

3. Sharing Folder

Nilai pemanfaatan Sharing Folder sudah termasuk ke kategori Sangat Optimal. hanya digunakan untuk kegiatan pengawasan iklan dan penandaan sampel. Peningkatan nilai Penggunaan sharing folder dilakukan pemanfaatan pada semua kegiatan pengawasan termasuk pemeriksaan produk, penandaan produk, pengawasan iklan dan penginputan SIPT sampel dan pemeriksaan. Optimalisasi penggunaan sharing folder dapat dilakukan dengan meningkatkan konsistensi akses.

4. Dashboard BCC

Dashboard BCC telah diakses secara rutin dengan menggunakan akun Kepala Balai POM di Manokwari, sehingga nilai pemanfaatan telah sangat optimal.

5. Berita Aktual

Pada tahun 2023, telah ditunjuk ketua tim dan anggota tim yang bertanggung jawab dalam pencapaian dalam hal berita aktual yang diupload dan dimanfaatkan. Namun pada triwulan 1, nilai Berita Aktual masih di kategori Optimal, sehingga masih dapat ditingkatkan menjadi Sangat Optimal.

Pada tahun 2022 dalam upaya meningkatkan nilai pemanfaatan Berita Aktual telah dibuat SK Mekanisme Sosialisasi pada Media Sosial dalam rangka keterbukaan informasi publik dan pembangunan zona integritas pada Balai POM di Manokwari. Pada SK tersebut dijelaskan bahwa:

- a) Masing – masing Kelompok Substansi, Sub. Bagian Tata Usaha dan setiap Area Reformasi Birokrasi membuat Rencana Kerja Penyebaran Informasi secara berkala.
- b) Masing-masing Kelompok Substansi, Sub. Bagian Tata Usaha dan setiap Area Reformasi Birokrasi membuat materi publikasi/sosialisasi.
- c) Masing – masing Kelompok Substansi, Sub. Bagian Tata Usaha dan setiap Area Reformasi Birokrasi melakukan publikasi/sosialisasi pada media publikasi sosialisasi sesuai Rencana Kerja yang telah disusun.
- d) Masing – masing Kelompok Substansi, Sub. Bagian Tata Usaha dan setiap Area Reformasi Birokrasi melakukan evaluasi terhadap kesesuaian perencanaan, justifikasi dan memberikan saran perbaikan dan dikomunikasikan dengan pihak terkait.
- e) Fungsi Informasi melakukan monitoring dan evaluasi terhadap media tayang dan keaktifan keterlibatan masyarakat dalam mengakses publikasi informasi yang telah dilakukan.

Dengan pembuatan SK ini telah meningkatkan komitmen dalam pembuatan Berita Aktual sehingga nilai yang dicapai sudah Sangat Optimal, walaupun masih perlu ditingkatkan dalam hal

perencanaan pembuatan Berita Aktual yang melibatkan semua area Reformasi Birokrasi

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Realisasi tahunan Indeks Pengelolaan Data Balai POM di Manokwari mencapai 2,88 dengan capaian 128,00% dari target tahunan sebesar 2,25, termasuk ke dalam kriteria Tidak Dapat Disimpulkan. Jika dibandingkan dengan target tahun 2023, nilai capaian tahun 2022 juga menunjukkan telah melebihi target tahun 2023.

Pada tahun 2022 Nilai Indeks Pengelolaan Data telah dilakukan optimalisasi penggunaan sharing folder, aplikasi SPIMKER, Subsite untuk meningkatkan indeks pengelolaan data Pemantauan nilai Indeks Pengelolaan Data telah dilakukan secara rutin setiap bulan dan hasilnya telah dikomunikasikan dengan masing - masing ketua tim saat rapat internal tiap bulan, untuk dapat ditindaklanjuti.

Sehingga pada tahun 2023 tetap dilakukan monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi yang mendukung indeks pengelolaan data. Serta perlu dilakukan pembangunan komitmen pegawai untuk aktif dalam melihat berita aktual dan share berita, agar meningkatkan jumlah viewer.

Dalam pengelolaan SIPT telah diterbitkan SK Kepala Balai POM di Manokwari nomor HK.02.02.31A.31A5.01.23.35 TAHUN 2023 tentang Penanggung Jawab Pelaksanaan Pengisian Data dan Pelaporan SIPT di Lingkungan Balai POM di Manokwari. Di dalam SK tersebut telah disebutkan tugas dan PIC dari masing - masing bagian yang mendukung pengelolaan SIPT. Selain itu juga telah ditunjuk ketua tim dan anggota tim yang mendukung kinerja nilai pemanfaatan SIPT yang dituangkan ke dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP), sehingga perlu komitmen dari setiap bagian yang berperan dalam pemanfaatan aplikasi SIPT tersebut, yaitu Kelompok Substansi Pemeriksaan, Sub. Bagian Tata Usaha dan Pengujian. Perlu peningkatan peran ketua tim

dalam melakukan koordinasi dan kontrol. Untuk progres SIPT harus ikut di paparkan dalam rapat bulanan sebagai bentuk tanggung jawab dari ketua tim.

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Pada tahun 2022 terdapat SK Mekanisme Sosialisasi pada Media Sosial dalam rangka keterbukaan informasi publik dan pembangunan zona integritas pada Balai POM di Manokwari. Pada SK tersebut dijelaskan bahwa:

- a) Masing – masing Kelompok Substansi, Sub. Bagian Tata Usaha dan setiap Area Reformasi Birokrasi membuat Rencana Kerja Penyebaran Informasi secara berkala.
- b) Masing-masing Kelompok Substansi, Sub. Bagian Tata Usaha dan setiap Area Reformasi Birokrasi membuat materi publikasi/sosialisasi.
- c) Masing – masing Kelompok Substansi, Sub. Bagian Tata Usaha dan setiap Area Reformasi Birokrasi melakukan publikasi/sosialisasi pada media publikasi sosialisasi sesuai Rencana Kerja yang telah disusun.
- d) Masing – masing Kelompok Substansi, Sub. Bagian Tata Usaha dan setiap Area Reformasi Birokrasi melakukan evaluasi terhadap kesesuaian perencanaan, justifikasi dan memberikan saran perbaikan dan dikomunikasikan dengan pihak terkait.
- e) Fungsi Informasi melakukan monitoring dan evaluasi terhadap media tayang dan keaktifan keterlibatan masyarakat dalam mengakses publikasi informasi yang telah dilakukan.

Dengan pembuatan SK ini telah meningkatkan komitmen dalam pembuatan Berita Aktual sehingga nilai yang dicapai sudah Sangat Optimal, walaupun masih perlu ditingkatkan dalam hal perencanaan pembuatan Berita Aktual yang melibatkan semua area Reformasi Birokrasi. Mengingat nilai Berita Aktual yang belum optimal pada triwulan pertama, maka pada triwulan kedua akan dilakukan

penyusunan SK tersebut kembali untuk lebih meningkatkan komitmen dan peran aktif pegawai BPOM di Manokwari.

Sasaran Strategis 11

Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel

Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil mengelola keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel, dengan nilai capaian sasaran strategis sebesar 119.35%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator sebagai berikut:

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, kualitas hasil pelaksanaan anggaran. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (10%)
3. Penyerapan Anggaran (20%)
4. Belanja Kontraktual (10%)
5. Penyelesaian Tagihan (10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (10%)
7. Dispensasi SPM (5%)
8. Capaian Output (25%)

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	57	68.03	119.35%	Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari pada triwulan I adalah sebesar 57 dimana realisasi kinerja mencapai 68,03, sehingga capaian kinerja sebesar 119,35% yang termasuk ke dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023	Realisasi triwulan I tahun 2023	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	95.4	68.03	71.31	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari pada tahun 2023 adalah sebesar 95,4 dimana realisasi kinerja pada triwulan I mencapai 68,03, sehingga capaian kinerja sebesar 71,31% yang termasuk ke dalam kriteria Tidak Memenuhi Ekspektasi.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Dalam upaya mencapai Nilai Kinerja Anggaran, telah dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung capaian yang optimal pada akhir tahun, sebagai berikut :

1. Penyusunan Rencana Penarikan Dana (RPD).

Untuk melakukan perencanaan dan monitoring evaluasi realisasi anggaran dan kegiatan, perlu dibuat Rencana Penarikan Dana (RPD) di spreadsheet yang menyesuaikan anggaran di dalam POK, untuk dapat di isi dan di update oleh masing - masing Kelompok Substansi dan Sub. Bagian Tata Usaha. Staf analis anggaran telah melakukan monitoring secara berkala terhadap capaian realisasi anggaran dan pencapaian target RPD, dan dikomunikasikan dengan setiap ketua tim dan pengelola keuangan, agar dilakukan upaya - upaya yang perlu dilakukan oleh masing - masing PIC.

Pencapaian Target RPD (Deviasi Halaman III DIPA) bulan Maret TA. 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Jenis Belanja	RPD Maret (Rp)	Realisasi Maret (Rp)	Batas Bawah (-5%)	Batas Atas (+5%)	Persentase terhadap RPD	Keterangan
1	Belanja Pegawai (51)	431.788.318	435.131.042	410.198.002	453.377.734	100,77%	Memenuhi
2	Belanja Barang (52)	649.267.801	664.640.974	616.804.411	681.731.191	102,37%	Memenuhi
3	Belanja Modal (53)	542.994.000	517.659.973	515.844.300	570.143.700	95,33%	Memenuhi

Laporan Realisasi/Capaian Anggaran bulan TW I TA. 2023 (Tarikan OM-SPAN per 31 Maret 2023) adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Belanja	Jumlah Realisasi	Persentase (%)
1	Belanja Pegawai (51)	Rp 1.089.135.056	17,62%
2	Belanja Barang (52)	Rp 1.633.537.459	13,11%
3	Belanja Modal (53)	Rp 579.645.235	25,93%
Total Keseluruhan		Rp 3.301.317.494	15,82%

Capaian target penyerapan anggaran TW 1 adalah sebagai berikut:

Target Penyerapan TW I TA. 2023	Realisasi Penyerapan TW I TA. 2023	Persentase (%)
Rp 3.196.605.450	Rp 3.301.317.750	103,28%

2. Rapat monitoring dan evaluasi secara berkala

Telah dilakukan penyusunan bahan monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan dan poin penilaian IKPA oleh tim pengelolaan keuangan setiap bulan dan dibahas bersamaan dengan rapat monitoring dan evaluasi bulanan bersama dengan

ketua tim dan kepala balai. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan saran, masukan serta pembuatan rencana aksi selanjutnya yang melibatkan semua Kelompok Substansi dan Sub. Bagian Tata Usaha.

3. Pembuatan SK tim Penerima Uang Muda dan PIC Kelengkapan Pertanggungjawaban Keuangan.

Dalam rangka pengelolaan keuangan yang bersumber pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun 2023 agar tercapai tertib administrasi keuangan yang efektif dan efisien, serta meningkatkan kecepatan dalam proses pertanggungjawaban. Anggota pada SK tersebut terdiri dari unsur Pegawai Keuangan, PPK, Pejabat Pengadaan, PIC uang muka dan dokumen pertanggungjawaban dari semua sub.bagian dan kelompok substansi. PIC bertugas menerima uang muka untuk kegiatan keperluan belanja negara serta mengumpulkan dokumen kelengkapan pertanggung jawaban keuangan dalam rangka pelaksanaan APBN pada masing – masing Sub. Bagian atau Kelompok Subtansi. Selain itu untuk memudahkan koordinasi dan *sharing* informasi dibuat WA Grup tim PIC penerima UP dan PIC kelengkapan PTJ.

4. Inovasi Si Jaket Tebel (Sistem Pertanggungjawaban Keuangan Terstruktur dan Akuntabel)

Inovasi Si Jaket Tebel memanfaatkan spreadsheet dan form pertanggungjawaban keuangan yang bertahap dan terstruktur dalam proses pemeriksaan pertanggungjawaban keuangan sebelum dilakukan pembayaran sesuai PMK Nomor 210/PMK.05/2022 yang melibatkan langsung semua perangkat Pengelola Keuangan beserta pelaku kegiatan sehingga diharapkan hasil pertanggungjawaban yang akuntabel.

5. Penyesuaian Halaman III DIPA dan Revisi POK

Penggunaan aplikasi SAKTI dalam proses pencairan anggaran, dimana anggaran satu kegiatan hanya dapat dilakukan per detail, tidak bisa saling subsidi per detail. Sehingga dilakukan revisi POK untuk menyesuaikan anggaran per detail. Pada tahun 2023 pelaksanaan revisi anggaran dilakukan dengan lebih tertib dan terjadwal, dengan frekuensi revisi yang diatur sehingga setiap ketua tim harus melakukan perencanaan kegiatan dengan baik, serta melakukan revisi anggaran dengan justifikasi yang tepat.

6. Memperbaiki pengelolaan UP TUP.

Pada awal tahun telah dilakukan penurunan nilai UP dengan nilai sebelumnya sebesar 200 juta menjadi minimal 105 juta. Hal ini dilakukan agar memperbanyak revolving dan berpengaruh pada perbaikan nilai pengelolaan UP dan TUP. Selain dengan menurunkan nilai UP juga dilakukan upaya meningkatkan ketepatan waktu pelaporan, staf pengelola keuangan harus memperhatikan deadline pelaporan UP dengan mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan hingga terbit SP2D.

Pada triwulan 1 pengelolaan UP TUP telah menunjukkan hasil yang baik sebagai berikut :

No.	Nilai Revolving	Tanggal SP2D Pengajuan UP	Tanggal Revolving	Lama waktu Revolving (Hari Kalender)	Nilai Minimal GUP	Estimasi Nilai pengelolaan UP TW I 2023
1.	Rp 112.980.084,-	10 Januari 2023	19 Januari 2023	9	Rp 105.000.000	100
2.	Rp 105.788.568	19 Januari 2023	02 Februari 2023	14	Rp 105.000.000	100
3.	Rp 108.666.540	02 Februari 2023	10 Februari 2023	8	Rp 105.000.000	100
4.	Rp 111.177.025	10 Februari 2023	20 Februari 2023	10	Rp 105.000.000	100
5.	Rp 105.788.568	20 Februari 2023	03 Maret 2023	11	Rp 105.000.000	100
6.	Rp 166.263.764	03 Maret 2023	21 Maret 2023	18	Rp 126.000.000	100

7. Sosialisasi peraturan terkait penilaian IKPA terbaru

Untuk meningkatkan pemahaman pengelola keuangan dan seluruh staf yang terlibat dalam proses kinerja anggaran, telah dilakukan sosialisasi terkait pemantauan indikator penilaian IKPA (Indikator Kinerja Penggunaan Anggaran) dengan narasumber dari KPPN yang terlaksana pada triwulan 1 tahun 2023.

8. Perbaikan perencanaan pengadaan oleh user; percepatan pembuatan dokumen spesifikasi oleh PPK, serta percepatan pengadaan barang dan jasa jenis kontraktual di awal tahun sehingga apabila ada sisa anggaran bisa dilakukan optimalisasi kontrak pada periode triwulan II.

Semua perencanaan pengadaan, pembuatan dokumen spesifikasi oleh PPK, serta pengadaan barang dan jasa jenis kontraktual telah dilakukan di awal tahun. Belanja kontraktual yang masih akan terlaksana di bulan juni atau triwulan kedua adalah pengadaan alat laboratorium.

Laporan Data Kontrak triwulan 1 tahun 2023, sebagai berikut :

No	Nama Kontrak	Jenis Belanja	Nilai Kontrak	Realisasi Pembayaran Kontrak	Status Pendaftaran Kontrak KPPN	Status Pekerjaan
1	Pengadaan Jasa Sewa Rumah Dinas Kepala Balai POM di Manokwari TA. 2023	Belanja Barang (52)	Rp 56.000.000	Januari 2023	Tidak terlambat	Selesai
2	PENGADAAN ALATLABORATORIUM UHPLCDETECTOR UV VIS, DAD BALAI POM DI MANOKWARI TA.2023	Belanja Modal (53)	Rp 1.364.000.000	Mei 2023	Tidak terlambat	Selesai (Pembayaran di bulan April)
3	PENGADAAN ALAT LABORATORIUM SPECTROFOTOMETER DNA BALAI POM DIMANOKWARI TA. 2023	Belanja Modal (53)	Rp 334.500.000	Maret 2023	Tidak terlambat	Selesai
4	Penambah Nilai Alat Laboratorium PCB Board Elisa Balai POM di Manokwari TA. 2023	Belanja Modal (53)	Rp 127.800.000	Maret 2023	Tidak terlambat	Selesai
5	Pengadaan Suku Cadang Waters BPOM di Manokwari TA. 2023	Belanja Barang (52)	Rp 68.380.000	April 2023	Tidak terlambat	Selesai Selesai (Pembayaran di bulan April)
6	Pengadaan Penambah Nilai Timbangan Mikro BPOM di Manokwari TA. 2023	Belanja Modal (53)	Rp 101.194.260	Juni 2023	Tidak Terlambat	On Progres

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Capaian Nilai IKPA pada triwulan pertama dapat dilihat sebagai berikut:

Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran
	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output
Nilai	100	100	100	100	100	100	100	94,45
Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25
Nilai Akhir	10	10	20	10	10	10	5,00	23,61
Nilai Aspek	100		100					94,45

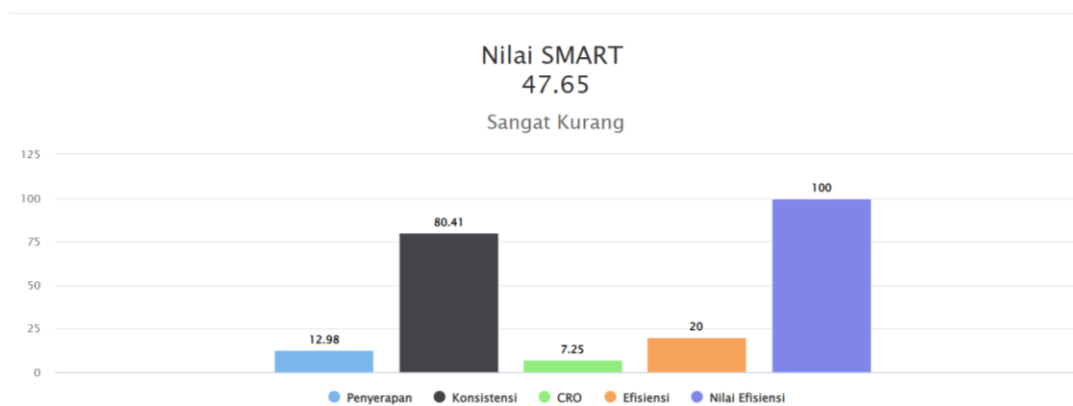
Sehingga diperoleh Nilai IKPA pada triwulan pertama sebesar 98,61 seperti berikut :

Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
98,61	100%	98,61

Pada hasil capaian nilai IKPA sesuai pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kualitas perencanaan anggaran dan kualitas pelaksanaan anggaran telah mencapai nilai yang optimal di triwulan pertama. Namun kualitas hasil pelaksanaan anggaran masih menunjukkan nilai yang masih dapat ditingkatkan lagi agar menjadi optimal.

Capaian Nilai EKA pada triwulan keempat dapat dilihat sebagai berikut:

Penyerapan	12,98	Nilai SMART TW 1 47,65 (Sangat Kurang)
Konsistensi	80,41	
CRO	7,25	
Efisiensi	20	
Nilai Efisiensi	100	



Dari keempat komponen tersebut, diperoleh nilai EKA TW 1 sebesar 47,65. Pada triwulan pertama Balai POM di Manokwari berhasil melakukan realisasi penyerapan anggaran sebesar 15,82% dari total anggaran tahun 2023, atau terealisasi sekitar 103,28% dari target penyerapan anggaran pada triwulan pertama. Sehingga walaupun pada nilai EKA komponen penyerapan anggaran menunjukkan nilai capaian dibandingkan dengan target serapan anggaran setahun, sehingga walaupun secara rencana telah terealisasi dengan baik namun masih menunjukkan nilai yang kecil.

Nilai Konsistensi menggambarkan konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, dilakukan dengan memperhitungkan deviasi antara realisasi anggaran dengan rencana penarikan dana (RPD) setiap bulan. Telah dilakukan penyusunan RPD dan penyesuaian RPD secara berkala, dan telah dilakukan monitoring dan evaluasi agar terjadi konsistensi antara rencana dan realisasi.

Realisasi capaian output pada triwulan pertama telah terealisasi sebesar 94,45. Nilai capaian output ikut mempengaruhi nilai efisiensi anggaran. Capaian output yang baik adalah yang lebih besar dibandingkan perencanaan, dengan asumsi bahwa penggunaan anggaran yang sama dapat menghasilkan capaian output yang lebih besar. Pada triwulan pertama, terdapat beberapa capaian output yang belum terealisasi secara optimal.

Efisiensi adalah perbandingan antara realisasi penyerapan anggaran dan capaian output, nilai efisiensi yang diperoleh adalah 100. Efisiensi dapat menjadi besar apabila dengan penyerapan anggaran yang sama, dapat dicapai capaian output yang lebih tinggi dari perencanaan.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Pada tahun 2022 realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari mencapai 89,53 dengan capaian 95,04% dari target tahun 2022 sebesar 94,20 termasuk ke dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Nilai IKPA yang diperoleh adalah 93,69 dengan nilai yang belum optimal adalah Deviasi Halaman III Dipa; Penyerapan anggaran; Belanja Kontraktual dan Pengelolaan UP dan TUP. Nilai EKA yang diperoleh tahun 2022 adalah 86,75 (Baik).

Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai kinerja anggaran di tahun 2023, antara lain:

- 1) Sosialisasi peraturan terkait penilaian IKPA terbaru;
- 2) Menurunkan nilai UP, sehingga memperbanyak revolving;
- 3) Memperbaiki pengelolaan UP TUP dengan meningkatkan ketepatan waktu, staf pengelola keuangan harus memperhatikan deadline pelaporan UP dengan mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan hingga terbit SP2D;
- 4) Penyerapan anggaran dilakukan monitoring setiap triwulan oleh setiap Koordinator dan Kepala Sub. Bagian Tata Usaha melalui Form Plan of Action (POA) keuangan, dengan mengisi Total RPD TRIWULAN selesai; Realisasi Anggaran; Deviasi; Sisa Anggaran; Rencana Tindak Lanjut triwulan selanjutnya, serta memperbaiki isian POA pada triwulan selanjutnya;
- 5) Perbaiki perencanaan pengadaan oleh user; percepatan pembuatan dokumen spesifikasi oleh PPK, serta percepatan pengadaan barang dan jasa jenis kontraktual di awal tahun

sehingga apabila ada sisa anggaran bisa dilakukan optimalisasi kontrak pada periode triwulan II.

- 6) Pada triwulan pertama tahun 2023, telah dilakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi tersebut dan telah menunjukkan hasil yang sesuai harapan dengan tercapainya target Nilai Kinerja Anggaran pada triwulan pertama sebesar 119,35% (Memenuhi Ekspektasi)

f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Perlu dilakukan optimalisasi pelaksanaan anggaran untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja. Hal ini dapat di monitoring dan evaluasi setiap bulannya bersamaan dengan kegiatan rapat rutin yang dihadiri oleh semua ketua tim, PIC kegiatan dan kepala balai. Semua pihak harus menindaklanjuti Rencana Aksi Tindak Lanjut yang telah disusun dengan penuh tanggung jawab dan konsisten.

3.2 Realisasi Anggaran

Sampai dengan bulan Maret tahun 2023 total pagu anggaran yang dikelola oleh Balai POM di Manokwari sebesar Rp. 20.871.326.000 dengan rincian pagu belanja pegawai sebesar Rp.6.181.200.000, belanja barang Rp. 12.458.761.000 dan belanja modal sebesar Rp. 2.231.365.000. Untuk rincian serapan anggaran sebesar Rp.1.089.134.800 (17.26%) pada belanja pegawai, Rp. 1.633.537.4569 (13.11%) pada belanja barang dan Rp. 578.645.235 (25.93%) pada belanja modal.

3.3 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi

Matriks tindak lanjut rekomendasi triwulan I telah disusun dan disampaikan dalam laporan ini dalam bentuk lampiran (lampiran 5).

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pada tahun 2023 triwulan I telah dilakukan penilaian pada sasaran strategis untuk mengetahui keberhasilan kinerja selama satu triwulan pelaksanaan anggaran dan kegiatan, berikut merupakan pencapaian kinerja pada masing-masing sasaran strategis:

Pernyataan keberhasilan tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari belum berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 93.84%.
- 2) Penilaian sasaran strategis Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun penganggaran, sehingga belum terdapat capaian triwulan I tahun 2023.
- 3) Penilaian sasaran strategis Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun penganggaran, sehingga belum terdapat capaian triwulan I tahun 2023.
- 4) Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari belum berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “tidak memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 75.84%.
- 5) Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 104.90%.
- 6) Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan

Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari, nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 108.25%.

- 7) Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari karena capaian kinerja masuk dalam kriteria “tidak dapat disimpulkan” dengan nilai NPS 933.33%.
- 8) Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran strategis Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan.
- 9) Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran strategis Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan.
- 10) Pada tahun 2023 triwulan I nilai NPS untuk sasaran strategis menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan sebesar 99.20% dari penilaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi balai POM di Manokwari, sedangkan nilai indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP merupakan target tahunan.
- 11) Pada tahun 2023 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil mengelola keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel, dengan nilai capaian sasaran strategis sebesar 119.35%.

Dari 11 (sebelas) sasaran strategis yang dilakukan penilaian, 3 (tiga) sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi”, 2 (dua) sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kriteria “tidak memenuhi ekspektasi”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kriteria “tidak dapat disimpulkan”, dan 4 (empat) sasaran strategis merupakan target tahunan.

4.2 Saran

Dengan berakhirnya triwulan I tahun 2023 yang merupakan evaluasi triwulan pertama tahun 2023, maka perlu mendapatkan perhatian khusus untuk indikator kinerja yang tidak memenuhi ekspektasi tahun 2022 yaitu pada indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat, Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, serta Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan. Oleh karena hal tersebut maka pada indikator ini menjadi konsen perbaikan pada periode berikutnya agar semua target indikator dapat tercapai dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Begitu juga untuk indikator yang capaiannya belum memenuhi ekspektasi. Upaya maupun rekomendasi perbaikan telah diuraikan pada masing-masing indikator dalam rangka untuk mencapai target kinerja pada periode selanjutnya.

Secara keseluruhan penilaian NPS Balai POM di Manokwari pada tahun 2023 triwulan I memperoleh capaian kinerja dengan kriteria memenuhi ekspektasi (101.79%). Pada penilaian triwulan I terdapat 20 indikator yang dinilai, sedangkan 9 indikator lain merupakan target tahunan yang tidak dilakukan penilaian pada triwulan I tahun 2023. Namun dalam rangka pelaksanaan kegiatan perlu adanya perbaikan secara berkala untuk memaksimalkan pencapaian kinerja pada masing-masing indikator kinerja sesuai dengan rekomendasi yang diberikan pada masing-masing indikator yang telah dijabarkan pada pembahasan laporan ini di bab III. Upaya perbaikan tersebut harus dilakukan evaluasi berkala agar ketika ditemukan masalah dalam pelaksanaannya dapat segera ditentukan penyelesaian masalahnya sehingga secara maksimal dapat meningkatkan capaian kinerja untuk tahun 2023 dan periode-periode berikutnya.

LAMPIRAN

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI
NOMOR HK.02.02.31A.31A5.07.22.109 TAHUN 2022
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI
TAHUN 2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari pada Tahun 2023 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2023;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2023;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

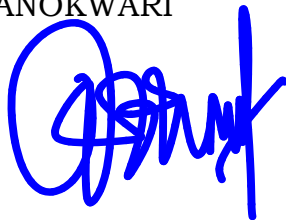
10. Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Nomor HK.02.02.31A.31A5.12.21.117 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI TAHUN 2023.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2023 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2023.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Manokwari
pada tanggal 12 Juli 2022

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
MANOKWARI



MUSTHOFA ANWARI

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI
NOMOR HK.02.02.31A.31A5.07.22.109 TAHUN 2022
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
MANOKWARI TAHUN 2023

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI
TAHUN 2023

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97,6
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	87

3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89,4
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72,85
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	99
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66

		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	4,55
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	79
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,1
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	56
		Jumlah desa pangan aman	17
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	8
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99

8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	83
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	79,2
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	86
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	83
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Manokwari yang optimal	2,50
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	95,4

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI MANOKWARI



MUSTHOFA ANWARI



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BPOM di Manokwari
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musthofa Anwari, S.Si., Apt
Jabatan : Kepala Balai POM di Manokwari
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Manokwari, 27 Desember 2022
Pihak Pertama

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Musthofa Anwari, S.Si., Apt

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BPOM di Manokwari

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	87
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.4
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72.85
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	99
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.25

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.1
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	56
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	17
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	8
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	83
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	79.2
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.5
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	83
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	95.4

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.
20,871,326,000.00

Manokwari, 27 Desember 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Penny K. Lukito'.

Dr. Penny K. Lukito, MCP

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Musthofa Anwari'.

Musthofa Anwari, S.Si., Apt

[illegible]

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT						4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	4.25		29.520.000, 00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	3.33	15	30.67	37.33	44	51.33	58	64.67	74	82.33	92.33	79	33.810.000, 00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			92.1	92.1	92.1	92.1	92.1	92.1	92.1	92.1	92.1		512.000.000, 00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		10	25	30	37	45	45	52	75	95	100	56	777.100.000, 00
19.	Jumlah desa pangan aman		10	20	20	29.5	45	57	70	75	80	95	17	1.405.172.000, 00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5.47	17.24	28.99	40.33	50.89	63.54	72.01	80.91	88.37	93.42	97.63	100	18.780.000, 00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3.23	11.94	23.36	34.64	46.54	55.94	66.15	74.34	82.12	91.24	97.89	100	18.780.000, 00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		7.5	7.5	35	35	70	77.5	92.5	99	99	99	99	525.587.000, 00
23.	Indeks RB UPT												83	9.581.240.800, 00
24.	Nilai AKIP UPT												79.2	84.435.000, 00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85.5	599.200.000, 00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												83	3.501.209.000, 00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	251.832.000, 00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		41	57	60	65	67	72	74	80	87	93	95.4	281.607.200, 00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	15	25	39	55	65	75	75	82	90	90	8	234.029.000, 00
Total														20.871.326.000, 00

Manokwari, 27 Desember 2022

Kepala Balai POM di Manokwari

Musthofa Anwari, S.Si., Apt

**LAPORAN EVALUASI INTERNAL
BALAI POM DI MANOKWARI
TRIWULAN I TAHUN 2023**

**BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL
TRIWULAN I TAHUN 2023**

Pada hari Senin, 03 April 2023 bertempat di Balai POM di Manokwari, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Musthofa Anwari, S.Si., Apt
NIP : 197905032003121002
Jabatan : Kepala Balai POM di Manokwari

2. Nama : Mahendra Ayu Wardhani, S.Farm., Apt
NIP : 198502062010122001
Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai POM di Manokwari periode I tahun 2023 dengan hasil sebagai berikut:

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output Triwulan I Tahun 2023

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO
1	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	169,227,000	24,038,406	14.20%	14	3.00	21.43%
2	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	190,000,000	38,229,835	20.12%	63	40.00	63.49%
3	3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	964,493,000	212,687,904	22.05%	1	0.25	25.00%

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO
4	165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	130,769,000	503,000	0.38%	34	10.00	29.41%
5	3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	180,000,000	105,845,237	58.80%	1	0.82	82.35%
6	3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	73,500,000	10,499,998	14.29%	7	2.00	28.57%
7	3165.EBA.962	Layanan Umum	185,948,000	56,344,913	30.30%	1	0.25	50.00%
8	3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,301,028,000	-	0.00%	1	0.00	0.00%
9	3165.QCD.U71	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai POM Manokwari	356,360,000	82,813,400	23.24%	2	2.00	100.00%
10	3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	788,620,000	47,051,236	5.97%	56	0.00	29.28%
11	3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	1,463,452,000	179,206,093	12.25%	17	0.00	20.00%
12	3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	234,029,000	14,150,930	6.05%	8	0.00	30.00%
13	3165.QDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	512,000,000	47,888,500	9.35%	1024	289.00	28.22%
14	3165.BDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	33,810,000	300,000	0.89%	9	0.00	26.11%

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO
15	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	258,985,000	56,275,100	21.73%	116	13.00	11.21%
16	3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa sesuai standart oleh UPT	426,562,000	42,842,025	10.04%	494	101.00	20.45%
17	3165.QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	96,693,000	30,837,348	31.89%	70	20.00	28.57%
18	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	124,252,000	39,076,000	31.45%	54	5.00	9.26%
19	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, NAPZA, precursor, makanan dan bahan berbahaya	2,057,973,000	269,063,235	13.07%	553	185.00	33.45%
20	3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,977,865,000	462,300,000	23.37%	1	0.50	50.00%
21	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	9,345,760,000	1,581,364,590	16.92%	14	0.25	25.00%

2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2023

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Indikator Kegiatan		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian
a	b	c	d	e	$f=(e/d \times 100)$	g	h	$i=(h/g \times 100)$
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,00	81,69	96,11	298,593,400.00	29,989,417.50	10.04%
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,00	36,36	41,32	181,289,500.00	39,392,570.00	21.73%
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00	90,32	112,90	127,968,600.00	12,852,607.50	10.04%
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	100,00	113,64	77,695,500.00	16,882,530.00	21.73%
5		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00	100,00	105,26	96,693,000.00	30,837,348.00	31.89%
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index)		-	-	112,769,000.00	300,000.00	0.27%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Indikator Kegiatan		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian
a	b	c	d	e	$f=(e/d \times 100)$	g	h	$i=(h/g \times 100)$
	terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT						
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan		-	-	371,005,000.00	-	0.00%
8	pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan		-	-	131,400,000.00	-	0.00%
9	wilayah kerja UPT	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM		-	-	31,475,000.00	-	0.00%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Indikator Kegiatan		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian
a	b	c	d	e	$f=(e/d \times 100)$	g	h	$i=(h/g \times 100)$
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan Public di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomen dari hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97,00	76,87	79,25	287,055,000.00	-	0.00%
11		Persentase keputusan/rekomen dari hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52,00	7,94	15,26	20,000,000.00	-	0.00%
12		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	97,56	97,56	126,150,000.00	27,256,129.00	21.61%
13		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	60,00	100,00	124,252,000.00	39,076,000.00	31.45%
14		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	51,35	77,81	914,966,000.00	139,305,640.00	15.23%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Indikator Kegiatan		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian
a	b	c	d	e	$f=(e/d \times 100)$	g	h	$i=(h/g \times 100)$
15		Indeks Pelayanan Publik		-	-	31,310,000.00	203,000.00	0.65%
16		Persentase UMKM yang memenuhi strandart produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	30,67	26,11	85,13	33,810,000.00	300,000.00	0.89%
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,10	94,37	102,46	512,000,000.00	47,888,500.00	9.35%
18		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	25,00	29,28	117,12	775,310,000.00	47,051,236.00	6.07%
19		Jumlah desa pangan aman	20,00	20,00	100,00	1,296,119,000.00	94,452,222.00	7.29%
20		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25,00	25,00	100,00	234,029,000.00	14,150,930.00	6.05%
21	Meningkatnya efektivitas	Persentase sampel Obat yang diperiksa	28,99	33,40	115,21	18,780,000.00	4,847,604.50	25.81%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Indikator Kegiatan		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian
a	b	c	d	e	$f=(e/d \times 100)$	g	h	$i=(h/g \times 100)$
	pemeriksaan produk dan	dan diuji sesuai standar						
22	pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23,36	23,66	101,27	18,780,000.00	4,847,604.50	25.81%
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	7,50	70,00	933,33	503,487,000.00	88,619,700.00	17.60%
24	Terwujudnya tatakelola pemerintahan	Indeks RB UPT		-	-	9,362,365,552.00	1,789,899,689.23	19.12%
25	UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT		-	-	100,280,000.00	9,789,350.00	9.76%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Indikator Kegiatan		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian
a	b	c	d	e	$f=(e/d \times 100)$	g	h	$i=(h/g \times 100)$
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT		-	-	1,082,901,000.00	318,408,325.00	29.40%
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP		-	-	3,497,711,000.00	462,300,000.00	13.22%
28	obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50	2,4800	99,20	234,776,080.00	39,818,803.25	16.96%
29	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	57,00	68,03	119,36	268,355,368.00	42,848,543.53	15.97%

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Manokwari, 03 April 2023

Kepala Balai POM di Manokwari



Musthofa Anwari, S.Si., Apt

MATRIKS TINDAK LANJUT REKOMENDASI TRIWULAN I 2023

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	REKOMENDASI TAHUN 2022	KETERANGAN	TINDAK LANJUT/ TINDAKAN 2023	Kendala/ Tantangan 1	Rencana Aksi	Timeline
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat ke wlayah kerja Bala POM di Mawakani	Persentase Obat yang memenuhi syarat	1) Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan untuk mencari solusi bersama apabila terdapat kendala di lapangan terkait dengan kegiatan sampling dari yang sudah dicek/dianalisis. 2) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian Tata Usaha agar kegiatan pengambilan sampel ke fungsi Pengujian sesuai dengan kesepakatan. 3) Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin. 4) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyedia dan penguj. 5) Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.	selalu	1) Tim Pemantauan dan Pengujian telah secara intensif melakukan koordinasi ketika di lapangan tim sampling mengalami kendala terkait pengendapan sampling rutin. 2) Tim Pengujian telah melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian Tata Usaha agar kegiatan pengambilan sampel ke fungsi Pengujian sesuai dengan kesepakatan, dan sampai saat ini pengambilan sampel di bawah tanggal 5, dan diharapkan ke depan hal tersebut tetap diperhatikan (terdapat sampel regionalisasi yang juga diterima Bala pada pertemuan bulan, sehingga jika lama sampai ke lab, maka akan mengemban Bala penyanggah). 3) Tim pengujian telah melakukan evaluasi (morning briefing) seminggu sekali. 4) Dalam evaluasi tersebut secara intensif Manajer Teknis, penyedia dan penguj juga melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel hingga kendala yang dihadapi saat menemui dan dicari solusi untuk mengatasi kendala tersebut 5) Tim Pengujian telah melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian, baik itu kebutuhan reagensia, media mikrobiologi baik pembedung, saku catang, K 3 serta alat lab.	1. Masalah terdapat sampel acak yang selagi belum evaluasi penamaannya tidak memenuhi ketentuan, hal ini berpengaruh terhadap kesimpulan akhir. 2. Laporan SPT untuk pengujian pada tim obat tradisional evaluasi belum belum terlampir ketika data RPH sudah di cutoff pada tanggal akhir di bulan berjalan (selagi proses SOP masih memenuhi timeline pengujian yakni 30 HK sementara untuk parameter uji masih dapat di cut off banyak dan multi instrumen, RPH yang dimilik di PTW 1 berumur 1 unit, dan dilakukan pengujian Tahun 2023 baru dilakukan uji fungsi di akhir TW 1, sehingga masih menjadi kendala untuk pengujian sampel OT tersebut. 3. Sampel Bala POM Mawakani yang dikirimkan ke Bala regional ada specific, bisa datang di pertemuan bulan berjalan, RPH yang diibarkan sampel baru dikirimkan di akhir bulan sebelumnya, sehingga mempengaruhi waktu pengujian di Bala specific/ regional yang lebih lama dari yang ditargetkan sehingga laporan yang diterima Bala POM Mawakani sudah di luar tanggal cutoff pelaporan RPH (khusus OT/ EDCG yang dikirim ke Bala Jayapura dan Banjarmasin). 4. Masalah terdapat hasil evaluasi penandaan yang berubah ketika sudah terlampir di SPT terantun untuk sampel TMS.	1. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Obat secara Acak agar dapat meminimalkan produk Obat yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan lab, pada tahun 2023 hal ini akan meminimalkan penandaan produk Obat secara acak sudah tidak memungkinkan kepingan hasil uji. 2. Berkoordinasi dengan tim pemantauan agar menginformasikan komunikasi dengan kedokteran terkait hal temuan produk Obat acak yang tidak memenuhi ketentuan (kebijaksanaan agar dapat segera ditindaklanjuti agar dapat segera dapat dijumpukan atau menelaah/mengupdate pedoman evaluasi penandaan	April 2023
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	1) Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan untuk mencari solusi Bersama apabila terdapat kendala di lapangan terkait dengan kegiatan sampling dari yang sudah dicek/dianalisis. 2) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian Tata Usaha agar kegiatan pengambilan sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan. 3) Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin. 4) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyedia dan penguj. 5) Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.	selalu	1) Tim Pemantauan dan Pengujian telah secara intensif melakukan koordinasi ketika di lapangan tim sampling mengalami kendala terkait pengendapan sampling rutin. 2) Tim Pengujian telah melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian Tata Usaha agar kegiatan pengambilan sampel ke fungsi Pengujian sesuai dengan kesepakatan, dan sampai saat ini pengambilan sampel di bawah tanggal 5, dan diharapkan ke depan hal tersebut tetap diperhatikan (terdapat sampel regionalisasi yang juga diterima Bala pada pertemuan bulan, sehingga jika lama sampai ke lab, maka akan mengemban Bala penyanggah). 3) Tim pengujian telah melakukan evaluasi (morning briefing) seminggu sekali. 4) Dalam evaluasi tersebut secara intensif Manajer Teknis, penyedia dan penguj juga melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel hingga kendala yang dihadapi saat menemui dan dicari solusi untuk mengatasi kendala tersebut 5) Tim Pengujian telah melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian, baik itu kebutuhan reagensia, media mikrobiologi baik pembedung, saku catang, K 3 serta alat lab.	1. Selagi belum sampel acak yang selagi belum evaluasi penamaannya tidak memenuhi ketentuan, hal ini berpengaruh terhadap kesimpulan akhir. 2. Masalah terdapat hasil evaluasi penandaan yang berubah ketika sudah terlampir di SPT terantun untuk sampel TMS. 3. Masalah terdapat reagensia, media mikrobiologi dan baik pembedung eksternal yang masih dalam proses pengadaan dan bahkan masih ada yang harus tidak, padahal beberapa dari reagensia, media mikrobiologi dibutuhkan cepat. 4. Masalah terdapat beberapa instrumen yang mengalami kendala ketika proses runnung pengujian dan tidak berfungsi secara optimal	1. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Obat secara Acak agar dapat meminimalkan produk Obat yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan lab, pada tahun 2023 hal ini akan meminimalkan penandaan produk Obat secara acak sudah tidak memungkinkan kepingan hasil uji. 2. Berkoordinasi dengan tim pemantauan agar menginformasikan komunikasi dengan kedokteran terkait hal temuan produk Obat acak yang tidak memenuhi ketentuan (kebijaksanaan agar dapat segera ditindaklanjuti agar dapat segera dapat dijumpukan atau menelaah/mengupdate pedoman evaluasi penandaan 3. Melakukan koordinasi secara intens dengan tim pengadaan untuk monitor pengujian reagensia reagensia, media mikrobiologi dan baik pembedung (eksternal) agar dapat mengoptimalkan kinerja tim pengujian 4. Melakukan pemeliharaan instrument uji secara berkala untuk menghindari kerusakan instrument uji yang dapat menghambat proses pengujian.	April 2023
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengujian	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengujian	1) Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan untuk mencari solusi Bersama apabila terdapat kendala di lapangan terkait dengan kegiatan sampling dari yang sudah dicek/dianalisis. 2) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian Tata Usaha agar kegiatan pengambilan sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan. 3) Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin. 4) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyedia dan penguj. 5) Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.	selalu	1) Tim Pemantauan dan Pengujian telah secara intensif melakukan koordinasi ketika di lapangan tim sampling mengalami kendala terkait pengendapan sampling rutin. 2) Tim Pengujian telah melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian Tata Usaha agar kegiatan pengambilan sampel ke fungsi Pengujian sesuai dengan kesepakatan, dan sampai saat ini pengambilan sampel di bawah tanggal 5, dan diharapkan ke depan hal tersebut tetap diperhatikan (terdapat sampel regionalisasi yang juga diterima Bala pada pertemuan bulan, sehingga jika lama sampai ke lab, maka akan mengemban Bala penyanggah). 3) Tim pengujian telah melakukan evaluasi (morning briefing) seminggu sekali. 4) Dalam evaluasi tersebut secara intensif Manajer Teknis, penyedia dan penguj juga melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel hingga kendala yang dihadapi saat menemui dan dicari solusi untuk mengatasi kendala tersebut 5) Tim Pengujian telah melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian, baik itu kebutuhan reagensia, media mikrobiologi baik pembedung, saku catang, K 3 serta alat lab.	1. Masalah terdapat sampel targeted yang selagi belum evaluasi penamaannya tidak memenuhi ketentuan, hal ini berpengaruh terhadap kesimpulan akhir. 2. Laporan SPT untuk pengujian pada tim obat tradisional evaluasi belum belum terlampir ketika data RPH sudah di cutoff pada tanggal akhir di bulan berjalan (selagi proses SOP masih memenuhi timeline pengujian yakni 30 HK sementara untuk parameter uji masih dapat di cut off banyak dan multi instrumen, RPH yang dimilik di PTW 1 berumur 1 unit, dan dilakukan pengujian Tahun 2023 baru dilakukan uji fungsi di akhir TW 1, sehingga masih menjadi kendala untuk pengujian sampel OT tersebut. 3. Sampel Bala POM Mawakani yang dikirimkan ke Bala regional ada specific, bisa datang di pertemuan bulan berjalan, RPH yang diibarkan sampel baru dikirimkan di akhir bulan sebelumnya, sehingga mempengaruhi waktu pengujian di Bala specific/ regional yang lebih lama dari yang ditargetkan sehingga laporan yang diterima Bala POM Mawakani sudah di luar tanggal cutoff pelaporan RPH (khusus OT/ EDCG yang dikirim ke Bala Jayapura dan Banjarmasin). 4. Masalah terdapat hasil evaluasi penandaan yang berubah ketika sudah terlampir di SPT terantun untuk sampel TMS	1. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Obat secara targeted agar dapat meminimalkan produk Obat yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan lab, pada tahun 2023 hal ini akan meminimalkan penandaan produk Obat secara acak sudah tidak memungkinkan kepingan hasil uji. 2. Mengoptimalkan fungsi RPH/ COT Tradisional untuk menanggulangi laporan SPT pada tim obat tradisional yang masih selagi belum belum terlampir ketika data RPH sudah di cutoff pada tanggal akhir di bulan berjalan (selagi proses SOP masih memenuhi timeline pengujian yakni 30 HK sementara untuk parameter uji masih dapat di cut off banyak dan multi instrumen, RPH yang dimilik di PTW 1 berumur 1 unit, dan dilakukan pengujian Tahun 2023 baru dilakukan uji fungsi di akhir TW 1, sehingga masih menjadi kendala untuk pengujian sampel OT tersebut 3. Melakukan koordinasi dengan tim pemantauan dan PTSP pemelikan agar dapat menginformasikan komunikasi dengan kedokteran terkait hal temuan produk Obat acak yang tidak memenuhi ketentuan (kebijaksanaan agar dapat segera ditindaklanjuti agar dapat segera dapat dijumpukan atau menelaah/mengupdate pedoman evaluasi penandaan	April 2023
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengujian	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengujian	1) Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan untuk mencari solusi Bersama apabila terdapat kendala di lapangan terkait dengan kegiatan sampling dari yang sudah dicek/dianalisis. 2) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian Tata Usaha agar kegiatan pengambilan sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan timeline. 3) Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin. 4) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyedia dan penguj. 5) Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian Pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.	selalu	1) Tim Pemantauan dan Pengujian telah secara intensif melakukan koordinasi ketika di lapangan tim sampling mengalami kendala terkait pengendapan sampling rutin. 2) Tim Pengujian telah melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian Tata Usaha agar kegiatan pengambilan sampel ke fungsi Pengujian sesuai dengan kesepakatan, dan sampai saat ini pengambilan sampel di bawah tanggal 5, dan diharapkan ke depan hal tersebut tetap diperhatikan (terdapat sampel regionalisasi yang juga diterima Bala pada pertemuan bulan, sehingga jika lama sampai ke lab, maka akan mengemban Bala penyanggah). 3) Tim pengujian telah melakukan evaluasi (morning briefing) seminggu sekali. 4) Dalam evaluasi tersebut secara intensif Manajer Teknis, penyedia dan penguj juga melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel hingga kendala yang dihadapi saat menemui dan dicari solusi untuk mengatasi kendala tersebut 5) Tim Pengujian telah melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian, baik itu kebutuhan reagensia, media mikrobiologi baik pembedung, saku catang, K 3 serta alat lab.	1. Masalah terdapat reagensia, media mikrobiologi dan baik pembedung eksternal yang masih dalam proses pengadaan dan bahkan masih ada yang harus tidak, padahal beberapa dari reagensia, media mikrobiologi dibutuhkan cepat. 2. Masalah terdapat beberapa instrumen yang mengalami kendala ketika proses runnung pengujian dan tidak berfungsi secara optimal	1. Melakukan koordinasi secara intens dengan tim pengadaan untuk monitor pengujian reagensia reagensia, media mikrobiologi dan baik pembedung (eksternal) agar dapat mengoptimalkan kinerja tim pengujian 2. Melakukan pemeliharaan instrument uji secara berkala untuk menghindari kerusakan instrument uji yang dapat menghambat proses pengujian.	April 2023
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	1) Melakukan koordinasi secara intens dengan Fungsi Pemeriksaan untuk mencari solusi bersama apabila terdapat kendala di lapangan terkait dengan kegiatan sampling dari yang sudah dicek/dianalisis. 2) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan pengambilan sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan. 3) Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin. 4) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyedia dan pengujian. 5) Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.	selalu	1) Tim Pemantauan dan Pengujian telah secara intensif melakukan koordinasi ketika di lapangan tim sampling mengalami kendala terkait pengendapan sampling rutin. 2) Tim Pengujian telah melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian Tata Usaha agar kegiatan pengambilan sampel ke fungsi Pengujian sesuai dengan kesepakatan, dan sampai saat ini pengambilan sampel di bawah tanggal 5, dan diharapkan ke depan hal tersebut tetap diperhatikan (terdapat sampel regionalisasi yang juga diterima Bala pada pertemuan bulan, sehingga jika lama sampai ke lab, maka akan mengemban Bala penyanggah). 3) Tim pengujian telah melakukan evaluasi (morning briefing) seminggu sekali. 4) Dalam evaluasi tersebut secara intensif Manajer Teknis, penyedia dan penguj juga melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel hingga kendala yang dihadapi saat menemui dan dicari solusi untuk mengatasi kendala tersebut 5) Tim Pengujian telah melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian, baik itu kebutuhan reagensia, media mikrobiologi baik pembedung, saku catang, K 3 serta alat lab.	1. Diversifikasi sampel fortifikasi, pada sampel TW 1, selagi belum sampel fortifikasi belum di meet untuk hasil balai pada sampel fortifikasi ini akan memenuhi standar fortifikasi mayorat P1 secara acak. 2. Masalah terdapat beberapa instrumen yang mengalami kendala ketika proses runnung pengujian dan tidak berfungsi secara optimal	1. Lebih memaksimalkan sampel fortifikasi sehingga tidak mengakibatkan pola konsumsi masyarakat dan dapat meminimalkan produk pangan fortifikasi yang beredar tersebut akan digunakan atau tidak. 2. Masalah terdapat beberapa instrumen yang mengalami kendala ketika proses runnung pengujian dan tidak berfungsi secara optimal	April 2023

2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat (awareness) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	1. Peningkatan indeks pengetahuan khususnya pada peningkatan pengetahuan masyarakat terkait produk Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu melalui KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara lebih intensif dan membuat infografis/konten media sosial menjadi lebih kreatif agar dapat menarik minat masyarakat untuk membaca/mencari tahu informasi yang dibagikan. 2. Peningkatan indeks sikap masyarakat dengan cara melakukan KIE Obat dan Makanan yang aman dan bermutu ke masyarakat lebih masif diantaranya melalui infografis/konten di media sosial serta melakukan KIE kelling ke daerah terpencil agar masyarakat dapat bersikap lebih bijak dalam memilih/membeli/mengonsumsi Obat dan Makanan. 3. Peningkatan indeks perilaku masyarakat dengan cara melakukan KIE secara langsung ke masyarakat serta memberdayakan kader/komunitas yang telah dibentuk dan dilatih melalui Program Intervensi GKPD, PIAS dan PPAIK di beberapa daerah/kabupaten secara lebih intensif agar masyarakat dapat mengubah perilaku dan lebih bijak dalam memilih/membeli/mengonsumsi Obat dan Makanan. Serta perlu intervensi yang tepat agar masyarakat mau mengubah perilaku dalam memilih Obat dan Makanan melalui edukasi persuasif kepada masyarakat.	Selesai	1. Telah dilakukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara lebih intensif dan membuat infografis/konten media sosial menjadi lebih kreatif agar dapat menarik minat masyarakat untuk membaca/mencari tahu informasi yang dibagikan. 2. Telah disusun renlik dan dilakukan KIE Obat dan Makanan yang aman dan bermutu ke masyarakat lebih masif diantaranya melalui infografis/konten di media sosial serta melakukan KIE kelling ke daerah terpencil agar masyarakat dapat bersikap lebih bijak dalam memilih/membeli/mengonsumsi Obat dan Makanan. 3. Telah dilaksanakan KIE secara langsung ke masyarakat serta memberdayakan kader/komunitas yang telah dibentuk dan dilatih melalui Program Intervensi GKPD, PIAS dan PPAIK di beberapa daerah/kabupaten secara lebih intensif agar masyarakat dapat mengubah perilaku dan lebih bijak dalam memilih/membeli/mengonsumsi Obat dan Makanan. Serta perlu intervensi yang tepat agar masyarakat mau mengubah perilaku dalam memilih Obat dan Makanan melalui edukasi persuasif kepada masyarakat.	Adanya perubahan jadwal pennebarngan ke beberapa daerah sehingga pelaksanaan kegiatan tidak sesuai renlik yang sudah disusun.	1. Tetap dilakukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara lebih intensif dan membuat infografis/konten media sosial menjadi lebih kreatif agar dapat menarik minat masyarakat untuk membaca/mencari tahu informasi yang dibagikan. 2. Tetap dilakukan KIE Obat dan Makanan yang aman dan bermutu ke masyarakat lebih masif diantaranya melalui infografis/konten di media sosial serta melakukan KIE kelling ke daerah terpencil agar masyarakat dapat bersikap lebih bijak dalam memilih/membeli/mengonsumsi Obat dan Makanan. 3. Tetap melaksanakan KIE secara langsung ke masyarakat serta memberdayakan kader/komunitas yang telah dibentuk dan dilatih melalui Program Intervensi GKPD, PIAS dan PPAIK di beberapa daerah/kabupaten secara lebih intensif agar masyarakat dapat mengubah perilaku dan lebih bijak dalam memilih/membeli/mengonsumsi Obat dan Makanan. Serta perlu intervensi yang tepat agar masyarakat mau mengubah perilaku dalam memilih Obat dan Makanan melalui edukasi persuasif kepada masyarakat. 4. Penyesuaian renlik kegiatan dengan kondisi terkini	Jun 2023
3	Meningkatnya kepuasan pelaku Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	1. Alokasi waktu pemberian BIMTEX perlu disesuaikan dengan kebutuhan audiens agar semua materi yang diberikan dapat dipahami dengan tepat. 2. Dapat dilakukan kegiatan secara hybrid dan berkala untuk memfasilitasi ketersediaan waktu tatap muka yang minim. 3. Tetap melakukan pengembangan kompetensi petugas. 4. Tetap memperhatikan fasilitas yang menunjang kegiatan untuk kenyamanan stakeholders.	Selesai	1. Telah dilakukan pemberian bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha secara tepat dan mudah dipahami, dilaksanakan sesuai dengan memperhatikan fasilitas yang tersedia di lokasi pendampingan. 2. Meningkatkan kompetensi petugas yang mendukung pengetahuan nilai indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan yang diberikan	1. Beberapa pelaku usaha masih memiliki kemampuan IT yang terbatas 2. Fasilitas yang minim koneksi internet dalam pelaksanaan bimbingan/ pembinaan	1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam pengisian survey sehingga penilaian indeks ini dapat dilaksanakan dengan baik 2. Pertimbangan dalam pemilihan tempat pelaksanaan bimbingan/ pembinaan yang mempunyai koneksi internet yang baik	Jun 2023
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	intensifikasi program KIE kepada masyarakat dengan bentuk edukasi yang mudah dipahami (infografis maupun video), melakukan KIE langsung kepada masyarakat sampai ke daerah terpencil melakukan evaluasi terhadap efektivitas KIE, pengembangan metode KIE, serta aktif memberikan informasi kepada masyarakat terutama terkait bahaya produk ilegal (tidak memiliki izin edar) terhadap dampak Kesehatan jangka Panjang baik secara langsung maupun melalui media social.	Selesai	Terlah disusun renlik dan dilaksanakan intensifikasi program KIE kepada masyarakat dengan bentuk edukasi yang mudah dipahami (infografis maupun video), melakukan KIE langsung kepada masyarakat sampai ke daerah terpencil melakukan evaluasi terhadap efektivitas KIE, pengembangan metode KIE, serta aktif memberikan informasi kepada masyarakat terutama terkait bahaya produk ilegal (tidak memiliki izin edar) terhadap dampak Kesehatan jangka Panjang baik secara langsung maupun melalui media social.	Keterbatasan SDM dan anggaran untuk melaksanakan KIE di seluruh wilayah kerja BPOM di Manokwari	Tetap dilaksanakan intensifikasi program KIE kepada masyarakat dengan bentuk edukasi yang mudah dipahami (infografis maupun video), melakukan KIE langsung kepada masyarakat sampai ke daerah terpencil melakukan evaluasi terhadap efektivitas KIE, pengembangan metode KIE, serta aktif memberikan informasi kepada masyarakat terutama terkait bahaya produk ilegal (tidak memiliki izin edar) terhadap dampak Kesehatan jangka Panjang baik secara langsung maupun melalui media social.	Jun 2023
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	agar tetap dilakukan perbaikan sarana dan prasarana guna melengkapi fasilitas yang mendukung layanan publik lebih baik, mengintensifkan pendampingan pelaku usaha baik secara langsung maupun online, serta melakukan sosialisasi terkait peraturan terbaru kepada pelaku usaha.	Belum selesai	Terlah dilakukan pengadaan sarana/prasarana fasilitas layanan publik misal tempat bermain anak, sofa ruang tunggu. terlah dilakukan sosialisasi terkait kegiatan KIE Obat dan Makanan	Keterbatasan anggaran untuk pengadaan sarana/prasarana sesuai yang dibutuhkan untuk menunjang pelayanan publik	Pengadaan sarana/prasarana layanan publik berdasarkan prioritas dan ketersediaan anggaran yang ada	Jun 2023
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	meningkatkan monitoring dan evaluasi secara bertahap serta dilakukan pendampingan dan bimbingan yang komprehensif kepada petugas untuk membuat tindak lanjut.	Selesai	Terah dilakukan monitoring capaian kinerja serta adanya komunikasi dengan pihak terkait untuk segera menyelesaikan tindak lanjut hasil inspeksi	1. Sumber daya yang tersedia terkonsentrasi pada pengawasan pangan rutin menjelang ramadhan dan idulfitri 2. Sistem citra yang sering error, sehingga menghambat penertiban tindak lanjut 3. belum optimal dalam pelaksanaan tanggung jawab dalam pembuatan tindak lanjut 4 bulan terakhir	1. melaksanakan di minggu ke II dan IV bulan April menyelesaikan Tindak lanjut 2. Pengolahan tindak lanjut menggunakan PDF 3. dilakukan rapid evaluasi capaian kinerja di akhir bulan dan perencanaan kegiatan di bulan selanjutnya 4. Pembuatan link evaluasi yang dapat di akses semua personil pemeriksaan untuk dapat melihat tanggapan jawab yang belum terselesaikan	Jun 2023
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	terus melakukan koordinasi yang berkelanjutan terhadap stakeholder terkait serta dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.	Selesai	terah dilakukan monitoring dan juga komunikasi dengan stakeholder melalui tatap muka langsung maupun dengan jejaring komunikasi	1. Belum adanya baseline dari pemangku kepentingan 2. Belum semua pelaku usaha menanggapi data CAPS	1. melakukan koordinasi kepada pemangku kepentingan 2. melaksanakan kegiatan peningkatan pengetahuan lintas sektor dan pelayanan kefarmasian terkait standar pelayanan kefarmasian pada akhir di TW II bulan Maret dan awal TW II bulan April	Jun 2023
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	meningkatkan monitoring dan evaluasi secara bertahap serta dilakukan pendampingan dan bimbingan yang komprehensif kepada pelaku usaha untuk membuat tindak lanjut hasil evaluasi dokumen dan hasil pemeriksaan sarana.	Selesai	1. Tim Pengujian telah melakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan Front Office selaku personal yang menangani pelayanan publik secara langsung kepada pihak ketiga/customer dalam rangka meningkatkan pelayanan publik untuk pengisian sampel pihak ketiga 2. Melakukan pendampingan secara lebih intensif dengan menambah petugas sertifikasi. 3. Terus melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik terhadap pelaku usaha guna mendorong pelaku usaha untuk dapat mengerjakan perbaikan sesuai hasil evaluasi dan pemeriksaan dari petugas sertifikasi dengan baik dan tepat waktu	Sampai pihak ketiga masih belum memenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan di TW I kemampuan dan pengetahuan pelaku usaha yang masih sangat terbatas sehingga sulit dalam menyelesaikan perbaikan Tindak lanjut hasil evaluasi dan pemeriksaan petugas sertifikasi.	Diharapkan sampai pihak ketiga dapat memenuhi target Terus melakukan upaya komunikasi yang baik (komunikasi yang intens dan mengilaladan dengan bahasa yang mudah dimengerti) dengan pelaku usaha serta mendampingi dan membantu pelaku usaha dalam melakukan perbaikan tindak lanjut hasil evaluasi dan pemeriksaan.	Jun 2023
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	konsisten dalam melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha agar pelaku usaha meningkatkan kepatuhan dan komitmen menjaga mutu dan keamanan produknya, serta dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala	Selesai	Terus melakukan pembinaan kepada pelaku usaha dalam menjaga mutu serta keamanan produk yang dihasilkan	Terus melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan komitmen dalam menjaga mutu dan keamanan produknya	Melakukan pembinaan yang berkelanjutan kepada pelaku usaha terkait cara produksi yang baik	Jun 2023

		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 1. Petugas Balai POM di Manokwari diberikan peningkatan kompetensi petugas berupa pelatihan terbaru pengawasan sarana distribusi obat dan makanan. 2. Petugas Balai POM di manokwari harus mengupdate pedoman dan peraturan terbaru terkait pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan; 3. Melakukan pembinaan secara berkelanjutan terhadap pelaku usaha pemilik sarana distribusi Obat dan Makanan	Belum selesai	1. Telah dilakukan pembinaan secara berkelanjutan terhadap pelaku usaha pemilik sarana distribusi Obat dan Makanan	masih kurangnya kesadaran pelaku usaha terhadap distribusi obat dan makanan, sehingga masih banyak ditemukan pelanggaran yang terjadi di lapangan seperti ini usaha, produk kedaluwarsa maupun produk tanpa izin edar belum terdapatnya jadwal pelaksanaan pelatihan	1. Melakukan pembinaan yang intensif kepada pelaku usaha menjaga mutu dan keamanan produksi 2. Melakukan koordinasi yang berkelanjutan kepada lintas sektor dalam menunjang kepatuhan pelaku usaha, termasuk perbaikan hasil pemeriksaan 3. Melakukan pengembangan kompetensi petugas	Agustus 2023
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari 1. Perbaikan sarana dan prasarana guna melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk meningkatkan layanan publik. 2. Melaksanakan forum konsultasi publik melalui kegiatan FGD bersama pemerintah daerah dan lintas sektor terkait, asosiasi pelaku usaha, asosiasi profesi, perguruan tinggi, organisasi kemasyarakatan, organisasi wanita, dan lain-lain. 3. Meningkatkan kualitas layanan publik baik langsung maupun online dengan peningkatan kompetensi staf pelayanan publik terkait pelayanan prima. 4. Mengintensifkan pendampingan pelaku usaha dalam mendapatkan izin edar baik secara langsung maupun online. 5. Melakukan sosialisasi terkait tarif biaya PNBP pengujian sampel pihak ketiga melalui media dan brosur.	Selesai	1. Telah diadakan Perbaikan sarana dan prasarana guna melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk meningkatkan layanan publik. 2. Telah dilaksanakan forum konsultasi publik melalui kegiatan FGD bersama pemerintah daerah dan lintas sektor terkait, asosiasi pelaku usaha, asosiasi profesi, perguruan tinggi, organisasi kemasyarakatan, organisasi wanita, dan lain-lain. 3. Sudah dilakukan peningkatan kualitas layanan publik baik langsung maupun online dengan peningkatan kompetensi staf pelayanan publik terkait pelayanan prima. 4. Telah dilaksanakan pendampingan pelaku usaha dalam mendapatkan izin edar baik secara langsung maupun online. 5. Telah dilakukan sosialisasi terkait tarif biaya PNBP pengujian sampel pihak ketiga melalui media dan brosur.	Adanya perubahan metode penilaian indeks Pelayanan Publik	Penyusunan semua aspek Pelayanan Publik sesuai metode penilaian yang baru untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik BPOM di Manokwari	Agustus 2023
		Persentase UMMU yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Selesai	1. Telah dilakukan pendampingan secara lebih intensif dengan menambah petugas sertifikasi. 2. pada tahun 2023 juga telah dilakukan pengembangan kompetensi bagi petugas sertifikasi terutama bagi petugas baru.	Terdapat gap yang cukup tinggi antara kemampuan pelaku usaha dengan sistem pendaftaran baru	Penambahan personil yang mendapatkan kompetensi sertifikasi	Agustus 2023
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan 1. Pemberian materi yang update baik berupa Power Point, video, atau media yang lain yang disajikan secara menarik. KIE dilakukan lebih intensif dengan menjangkau masyarakat sampai ke daerah terpencil dengan melibatkan berbagai kalangan antara lain tokoh masyarakat, tokoh agama, lintas sektor terkait, organisasi masyarakat, organisasi wanita, organisasi pemuda, pelajar dan mahasiswa.	Selesai	1. Telah dilakukan KIE sesuai dengan materi yang update (terkait smp, cikhubi dll) dengan melibatkan penstahalis	Tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda	Tetap dilaksanakan pemberian materi yang update baik berupa Power Point, video, atau media yang lain yang disajikan secara menarik. KIE dilakukan lebih intensif dengan menjangkau masyarakat sampai ke daerah terpencil dengan melibatkan berbagai kalangan antara lain tokoh masyarakat, tokoh agama, lintas sektor terkait, organisasi masyarakat, organisasi wanita, organisasi pemuda, pelajar dan mahasiswa.	Agustus 2023
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Selesai	1. Telah dilakukan relasi dan dilaksanakan tahapan program PJAS sesuai jadwal dengan yang ditetapkan oleh Badan POM pusat	Adanya perubahan jadwal penanganan ke beberapa daerah sehingga pelaksanaan kegiatan tidak sesuai relasi yang sudah disusun.	Meriview relasi kegiatan menyesuaikan kondisi terkini Koordinasi dengan tim pengaduan terkait pengaduan pakat edukasi di TW2	Agustus 2023
		Jumlah desa pangan aman	Selesai	1. Telah dilakukan relasi dan dilaksanakan tahapan program GPOD sesuai jadwal dengan yang ditetapkan oleh Badan POM pusat	Adanya perubahan jadwal penanganan ke beberapa daerah sehingga pelaksanaan kegiatan tidak sesuai relasi yang sudah disusun.	Meriview relasi kegiatan menyesuaikan kondisi terkini Koordinasi dengan tim pengaduan terkait pengaduan pakat edukasi di TW2	Agustus 2023
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Selesai	a. Telah diberikan teskit untuk pasar yang sudah ditervisi sehingga fasilitator dapat melakukan sampling dan pengujian secara mandiri; b. Telah dilakukan Koordinasi dengan Pemda/lintas sektor terkait, khususnya yang membawahi pasar (Disperindagkop, Dokes dan Disperind)	Adanya perubahan jadwal penanganan ke beberapa daerah sehingga pelaksanaan kegiatan tidak sesuai relasi yang sudah disusun.	Meriview relasi kegiatan menyesuaikan kondisi terkini Koordinasi dengan tim pengaduan terkait pengaduan pakat edukasi di TW2	Agustus 2023
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 1) Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan dan balai regional Makassar terkait sampling dan pengiriman sampel agar jadwal pengiriman dan pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan 2) Melakukan koordinasi secara intens balai regional Makassar 3) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan pengiriman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan 4) Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin 5) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujian 6) Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian 7) Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan dalam monitoring pemeliharaan instrumen dan kalibrasi	Selesai	1) Tim Pengujian telah melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan dan balai regional Makassar terkait sampling dan pengiriman sampel agar jadwal pengiriman dan pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan, balai POM di Manokwari, namun akan menjadi catatan untuk Balai Penyampingan terkait di manev 2) Sampel Balai POM Manokwari yang dikirimkan ke Balai regional atau spesifik, bisa datang di pertengahan bulan berjalan, hal ini dikarenakan sampel baru dikirimkan di akhir bulan sebelumnya, sehingga mempengaruhi waktu, pengiriman di Balai spesifik/regional yang lebih lama dari yang ditetapkan sehingga laporan yang diterima Balai POM Manokwari sudah di luar tanggal cutoff pelaporan RPPH (khusus USG/ESG/BB yang dikirim ke Balai Jember dan Banjarmasin) 3) Tim Pengujian telah melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian Tata Usaha agar kegiatan pengiriman sampel ke Fungsi Pengujian sesuai dengan kesepakatan, dan sampel saat ini pengiriman sampel di bawah tanggal 5, dan diharapkan ke depan hal tersebut tetap dipertahankan (terdapat sampel regionalisasi yang juga diterima Balai pada pertengahan bulan, sehingga jika lama sampai ke lab, maka akan merugikan Balai penyampingan). Begitu juga dengan pengiriman sampel BPOM Manokwari ke Lab Regionalisasi, diharapkan tertib dan tepat waktu, sehingga sampel diterima oleh Balai Penguji dengan cepat dan dilakukan pengujian dengan segera -> Timeline pengujian BPOM Manokwari masih sesuai 4) Tim pengujian telah melakukan evaluasi (morning briefing) sehingga cepat 5) Dalam evaluasi tersebut secara intens Manajer Teknis, penyelia dan penguji juga melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel hingga kendala yang dihadapi saat menguji dan dicari solusi untuk mengatasi kendala tersebut 6) Tim Pengujian telah melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian, baik itu kebutuhan reagensia, media mikrobiologi baku perbandingan, suhu cadang, K3 serta alat lab. 7) Tim Pengujian telah melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan dalam monitoring pemeliharaan instrumen dan kalibrasi -> jadwal pemeliharaan instrumen dan kalibrasi alat sesuai dengan perencanaan	1. Masih terdapat sampel regionalisasi yang datang di pertengahan bulan berjalan, sehingga sampel akan diuji untuk bulan berikutnya, tidak menjadi masalah untuk Balai POM di Manokwari, namun akan menjadi catatan untuk Balai Penyampingan terkait di manev 2. Sampel Balai POM Manokwari yang dikirimkan ke Balai regional atau spesifik, bisa datang di pertengahan bulan berjalan, hal ini dikarenakan sampel baru dikirimkan di akhir bulan sebelumnya, sehingga mempengaruhi waktu, pengiriman di Balai spesifik/regional yang lebih lama dari yang ditetapkan sehingga laporan yang diterima Balai POM Manokwari sudah di luar tanggal cutoff pelaporan RPPH (khusus USG/ESG/BB yang dikirim ke Balai Jember dan Banjarmasin) 3. Masih terdapat reagensia, media mikrobiologi dan baku perbandingan eksternal yang masih dalam proses pengadaan dan bahkan masih ada yang harus indenit, padahal beberapa dari reagensia, media mikrobiologi dibutuhkan cepat 4. Masih terdapat beberapa instrumen yang mengalami kendala ketika proses running pengujian dan tidak berfungsi secara optimal 5. Masih terdapat sampel obat yang sebagian besar evaluasi penandaannya tidak memenuhi ketentuan, hal ini berpengaruh terhadap kesimpulan akhir	1. Mengkomunikasikan dengan Balai penyampingan agar mengirimkan sampel sesuai dengan timeline BPOM di Manokwari agar tidak terjadi lama sampel terdapat di TPS 2. Melakukan koordinasi dengan tim pemeriksaan agar dapat mengoptimalkan pengiriman untuk sampel Balai yang akan dikirimkan ke Balai spesifik/balai regional 3. Melakukan koordinasi secara intensif dengan tim pengadaan untuk memonitor pengaduan reagensia, media mikrobiologi dan baku perbandingan (eksternal) agar dapat mengoptimalkan kinerja tim pengadaan 4. Melakukan pemeliharaan instrumen uji secara berkala untuk menghindari kerusakan instrumen uji yang dapat mengganggu proses pengujian 5. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Obat, agar dapat meminimalkan produk Obat yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label, pada tahun 2023 hasil pemeriksaan penandaan produk obat secara akurat tidak mempengaruhi kesimpulan hasil uji	Agustus 2023
		Persentase keberhasilan pendirian keajaiban di bidang Obat dan Makanan	Belum selesai	1) Tim pengujian telah melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan dan balai Pom di Kabupaten Sorong terkait pengiriman dan pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan, baik melalui WAG atau link data sampel yang telah disediakan 2) Tim Pengujian telah melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian Tata Usaha agar kegiatan pengiriman sampel ke Fungsi Pengujian sesuai dengan kesepakatan, dan sampel saat ini pengiriman sampel di bawah tanggal 5, dan diharapkan ke depan hal tersebut tetap dipertahankan (terdapat sampel regionalisasi yang juga diterima Balai pada pertengahan bulan, sehingga jika lama sampai ke lab, maka akan merugikan Balai penyampingan). 3) Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin 4) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujian 5) Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian 6) Melakukan koordinasi dan komunikasi intensif terkait penggunaan sementara Alat ELIZA manual dari Vendor, sembari menunggu alat Eliza BPOM Manokwari siap digunakan kembali. 7) Tim Pengujian telah melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian, baik itu kebutuhan reagensia, media mikrobiologi baku perbandingan, suhu cadang, K3 serta alat lab. 8) Tim Pengujian telah melakukan koordinasi dan komunikasi intensif terkait penggunaan sementara Alat ELIZA manual dari Vendor, karena Eliza BPOM Manokwari sudah dilakukan perbaikan, namun belum dapat berfungsi secara optimal.	1. Masih terdapat reagensia, media mikrobiologi dan baku perbandingan eksternal yang masih dalam proses pengadaan untuk parameter uji di sampel pengujian, sehingga membutuhkan koordinasi dengan tim pemeriksaan 2. Masih terdapat reagensia, media mikrobiologi dan baku perbandingan eksternal yang masih dalam proses pengadaan dan bahkan masih ada yang harus indenit, padahal beberapa dari reagensia, media mikrobiologi dibutuhkan cepat 3. Eliza BPOM Manokwari sudah dilakukan perbaikan, namun belum dapat berfungsi secara optimal	1. Melakukan koordinasi dengan tim pemeriksaan sebagai tim teknis sampling di lapangan dalam rangka mengkoordinasi perencanaan sampling dengan ketersediaan reagensia, media mikrobiologi dan baku perbandingan (eksternal) yang ada di Laboratorium terkait dengan kemampuan dan parameter uji di fungsi pengujian 2. Melakukan koordinasi secara intensif dengan tim pengadaan untuk memonitor pengaduan reagensia, media mikrobiologi dan baku perbandingan (eksternal) agar dapat mengoptimalkan kinerja tim pengadaan 3. Melakukan perbaikan alat ELIZA yang masih belum berfungsi secara optimal dengan solusi berkomunikasi dan berkoordinasi dengan vendor agar ELIZA dapat kembali digunakan untuk mendukung kinerja fungsi pengujian	Agustus 2023
7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan kepatuhan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan pendirian keajaiban di bidang Obat dan Makanan	Selesai	Sudah dilakukan sosialisasi/penyuluhan dengan materi mengenai kontrol yang disajikan pada kegiatan KIE pada tanggal 13 Februari 2023 karena perkara yang ditangani oleh PPNS Balai POM di Manokwari sebagai besar merupakan komoditi kontrol	1. Terus menerus P19 (peraturan) terkait pelanggaran berbasis perkara yang membutuhkan waktu penyidikan yang lebih lama sehingga proses penyelesaian berbasis perkara menjadi lebih lama. Hal ini karena ada PU yang cepat memberikan P12 dan ada PU yang lama memberikan P21 P19 karena hal itu. "Transaksi" bagi oknum PU sehingga penyelesaian berbasis perkara bukan hanya di tingkat PPNS tetapi juga terkait dengan tim penegak lain (PDI)	1. Mengajukan permohonan Pemeliharaan P19 berbasis perkara sesuai time line 2. Mengajukan permohonan PPNS di Fungsi Pemeliharaan Balai POM di Manokwari	Agustus 2023

TINGKAT EFISIENSI S.D TRIWULAN I TAHUN 2023

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kesimpulan
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	81.69	96.11	Rp 298,593,400	Rp 29,989,418	10.04	9.57	8.57	75 %	Tidak Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88	36.36	41.32	Rp 181,289,500	Rp 39,392,570	21.73	1.90	0.90	88 %	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	90.32	112.90	Rp 127,968,600	Rp 12,852,608	10.04	11.24	10.24	75 %	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	100	113.64	Rp 77,695,500	Rp 16,882,530	21.73	5.23	4.23	75 %	Tidak Efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	100	105.26	Rp 96,693,000	Rp 30,837,348	31.89	3.30	2.30	75 %	Tidak Efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	-	-		Rp 112,769,000	Rp 300,000	0.27	0.00	-1.00	75 %	Tidak Efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian	-	-		Rp 371,005,000	Rp 1	0.00	0.00	-1.00	75 %	Tidak Efisien
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat	-	-		Rp 131,400,000	Rp 1	0.00	0.00	-1.00	75 %	Tidak Efisien
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-		Rp 31,475,000	Rp 1	0.00	0.00	-1.00	75 %	Tidak Efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana	97	76.87	79.25	Rp 287,055,000	Rp 1	0.00	#####	#####	75 %	Tidak Efisien
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang	52	7.94	15.27	Rp 20,000,000	Rp 1	0.00	3053846.15	3053845.15	75 %	Tidak Efisien
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan	100	97.56	97.56	Rp 126,150,000	Rp 27,256,129	21.61	4.52	3.52	75 %	Tidak Efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	60	60	100.00	Rp 124,252,000	Rp 39,076,000	31.45	3.18	2.18	75 %	Tidak Efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang	66	51.35	77.80	Rp 914,966,000	Rp 139,305,640	15.23	5.11	4.11	75 %	Tidak Efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	-	-		Rp 31,310,000	Rp 203,000	0.65	0.00	-1.00	75 %	Tidak Efisien
16	Persentase UMKM yang memenuhi strandart produksi	30.67	26.11	85.13	Rp 33,810,000	Rp 300,000	0.89	95.94	94.94	75 %	Tidak Efisien
17	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92.1	94.37	102.46	Rp 512,000,000	Rp 47,888,500	9.35	10.96	9.96	75 %	Tidak Efisien
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah	25	29.28	117.12	Rp 775,310,000	Rp 47,051,236	6.07	19.30	18.30	75 %	Tidak Efisien
19	Jumlah desa pangan aman	20	20	100.00	Rp 1,296,119,000	Rp 94,452,222	7.29	13.72	12.72	75 %	Tidak Efisien
20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25	25	100.00	Rp 234,029,000	Rp 14,150,930	6.05	16.54	15.54	75 %	Tidak Efisien
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai	28.99	33.4	115.21	Rp 18,780,000	Rp 4,847,605	25.81	4.46	3.46	75 %	Tidak Efisien
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai	23.36	23.66	101.28	Rp 18,780,000	Rp 4,847,605	25.81	3.92	2.92	75 %	Tidak Efisien
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang	7.5	70	933.33	Rp 503,487,000	Rp 88,619,700	17.60	53.03	52.03	75 %	Tidak Efisien
24	Indeks RB UPT	-	-		Rp 9,362,365,552	Rp 1,789,899,689	19.12	0.00	-1.00	75 %	Tidak Efisien
25	Nilai AKIP UPT	-	-		Rp 100,280,000	Rp 9,789,350	9.76	0.00	-1.00	75 %	Tidak Efisien
26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-		Rp 1,082,901,000	Rp 318,408,325	29.40	0.00	-1.00	75 %	Tidak Efisien
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-		Rp 3,497,711,000	Rp 462,300,000	13.22	0.00	-1.00	75 %	Tidak Efisien
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5	2	99.20	Rp 234,776,080	Rp 39,818,803	16.96	5.85	4.85	75 %	Tidak Efisien
29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	57	68.03	119.35	Rp 268,355,368	Rp 42,848,544	15.97	7.47	6.47	75 %	Tidak Efisien
TOTAL				136.47	20,871,326,000	3,301,317,755	15.82	8.63	7.63	78 %	Tidak Efisien